

LAPORAN TAHUNAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun 2014

Penanggung Jawab:

Kepala BPTP Jawa Timur

Penyunting :

Ketua I	: Prof. Dr. Suyamto
Ketua II	: Prof. Dr. M. Cholil Mahfud, MS
Sekretaris	: Dra. Endang Widajati
Anggota	: Saiful Hosni, SP
	: Ir. Bambang Pikukuh
	: Ir. Zainal Arifin, MP
	M. Saeri, SP, MP

Redaksi Pelaksana :

Prayitno Surip



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
2015**

**Laporan Tahunan
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Tahun 2013**

Penanggung Jawab: Kepala BPTP Jawa Timur

Penyunting :

Ketua I	: Prof. Dr. Suyamto
Ketua II	: Prof. Dr. M. Cholil Mahfud, MS
Sekretaris	: Dra. Endang Widajati
Anggota	: Saiful Hosni, SP
	: Ir. Bambang Pikukuh
	: Ir. Zainal Arifin, MP
	M. Saeri, SP, MP

Redaksi Pelaksana : Prayitno Surip

Diterbitkan oleh : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur 2015

ISSN : 1693-8410

Cover Depan : Pendampingan PTT Padi dan Kedelai di Jawa Timur

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso, KM. 4, PO Box 188, Malang - 65101
Telp. : (0341) 494052; 485065
Fax. : (0341) 471255
e-mail : bptp-jatim@litbang.deptan.go.id
bptp-jatim@yahoo.com
Website : www.jatim.litbang.pertanian.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

Program pengkajian BPTP Jawa Timur disusun atas dasar potensi sumberdaya lahan yang dominan di wilayah Jawa Timur, meliputi lahan sawah irigasi, lahan kering dataran rendah dan dataran tinggi, lahan perairan laut/pesisir serta darat dan lahan sawah tadah hujan. Sistem usahatani yang dikembangkan dalam setiap tipe sumberdaya tersebut berbasis komoditas unggulan dan bersifat lintas komoditas atau lintas sub sektor. Sebagai konsekuensinya, pengkajian untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi di masing-masing tipe lahan tersebut harus dilakukan oleh Tim Peneliti yang bersifat lintas disiplin. Berdasarkan arahan terakhir dari Badan Litbang Pertanian, ada delapan program utama yang bisa dilakukan oleh BPTP Jawa Timur, yaitu:

1. Peningkatan Ketahanan Pangan Penelitian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian dalam Mendukung Ketahanan pangan
2. Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu
3. Pengembangan Produk Unggulan Untuk inisiasi Pembangunan Model Semi Inti-Plasma BPTP Jatim dan Petani Binaan
4. Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik
5. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi program Pembangunan Pertanian.
6. Pengembangan Sistem Aplikasi Database Online
7. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi dan Ketatausahaan
8. Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)

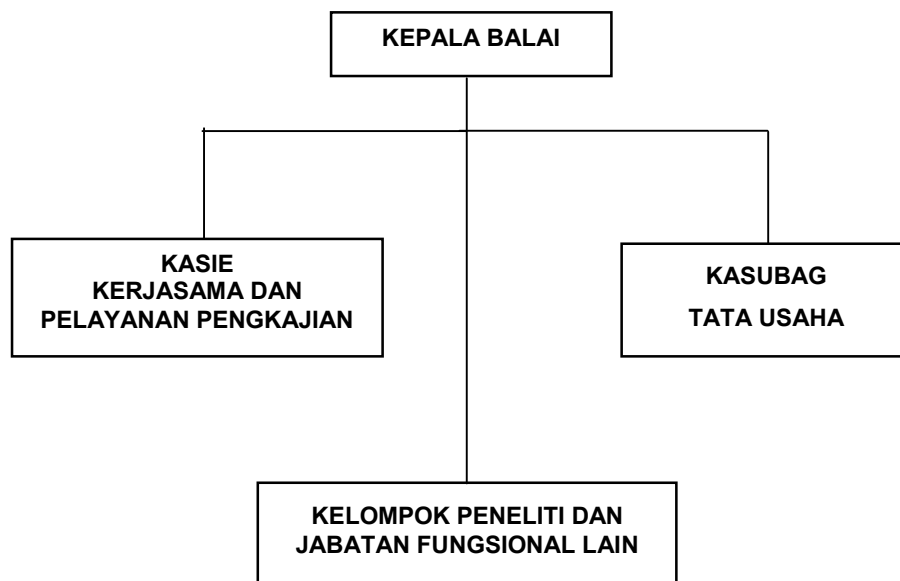
Delapan Program di atas terkait dengan kegiatan Penelitian Pengkajian dan Diseminasi, serta Program yang lebih menyentuh dan mendukung penguatan kelembagaan internal BPTP Jawa Timur

Laporan Tahunan 2013 ini menyajikan berbagai hal yang menyangkut manajemen Balai dan hasil-hasil pengkajian yang dilaksanakan setahun terakhir secara ringkas. Hasil pengkajian secara utuh dan lengkap dapat dibaca pada laporan kegiatan yang disusun oleh masing-masing penanggungjawab kegiatan.

BAB II MANAJEMEN BALAI

2.1. Struktur Organisasi

Sejak tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur yang semula mengikuti SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001. Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat, yaitu Kepala **Sub Bagian Tata Usaha** dan **Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**, serta dibantu oleh Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional lain (Gambar 1). Namun demikian melalui Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kepegawaian & Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan. Sedangkan untuk Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kerjasama, Informasi dan Sarana Pengkajian. Organisasi BPTP Jawa Timur sesuai SK Menteri Pertanian No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, disajikan pada Gambar 1.



Bagan Struktur Organisasi BPTP Jawa Timur

2.2. Kelembagaan

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi, Pejabat Fungsional serta tenaga teknis dan administrasi dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkup masing-masing dan antar satuan organisasi dengan instansi mitra kerja BPTP Jawa Timur. Setiap pemimpin/kepala satuan organisasi di lingkup BPTP Jawa Timur bertugas memimpin, mengkoordinasi, memberi bimbingan/petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya dan tanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing kepala satuan organisasi di BPTP berpedoman pada keputusan dan kebijaksanaan Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan BPTP Jawa Timur.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tercapainya sasaran Balai, terkait dengan tupoksi Balai di bidang pengkajian, dibentuk empat kelompok pengkaji/fungsional yaitu: (i) Sumberdaya, (ii) Pasca Panen dan Mekanisasi Pertanian, (iii) Budidaya dan (iv) Sosial Ekonomi dan Kebijakan. Di samping itu, BPTP Jawa Timur memiliki dua Kebun Percobaan (KP Mojosari dan KP Karangploso) dan satu Laboratorium non teknis, yaitu Laboratorium Diseminasi Wonocolo yang berada di Surabaya.

Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkaji, Kepala Kebun Percobaan dan Kepala Laboratorium Diseminasi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkaji dan Kepala KP dan Lab Lingkup BPTP Jawa Timur Tahun 2014

No	Nama/NIP	Jabatan
PEJABAT STRUKTURAL		
1.	Dr. Ir. Tri Sudaryono, MS	Kepala Balai
2.	Ir. Bambang Pikukuh	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Saiful Hosni, SP	Kepala Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
KETUA KELOMPOK PENGKAJI		
1.	Ir. Baswarsati, MS	Ketua Kelji Sumberdaya
2.	Ir. Suwono, MP	Ketua Kelji Budidaya
3.	Ir. Kasmiyati, MSi	Ketua Kelji Sosial Ekonomi dan Kebijakan
4.	Ir. Sri Satya Antarlina< MS	Ketua Kelji Teknologi Pasca Panen dan Mekanisasi
KEPALA KEBUN PERCOBAAN DAN LABORATORIUM LINGKUP BPTP JATIM		
1.	Ir. Anang Muhariyanto	Kepala Lab. Diseminasi Wonocolo
2.	Ir. Eddy Purnomo	Kepala KP Mojosari
3.	Abu, SP	Kepala KP Karangploso
PEJABAT KEUANGAN		
1	Khusnul Makin, SP	Pejabat Pembuat Komitmen
2	Slamet Riyadi, BSc	Penanggung Jawab Kepegawaian
	Achmad Kusaeri	Penanggung Jawab Perlengkapan

2.3. Ketata Usahaan Balai

2.3.1. Kepegawaian

2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Total sumberdaya manusia di seluruh unit pelaksana teknis (UPT) BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2014 berjumlah 178 orang, PNS berdasarkan golongan terbanyak adalah golongan III (94 orang), kemudian golongan II (38 orang), golongan IV (38 orang) dan golongan I (8 orang) (Tabel 2).

Tabel 2. Keragaan PNS berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah
I	8
II	38
III	94
IV	38
Total	178

Sumber : SIMPEG-BPTP Jawa Timur Per Desember 2014

Berdasarkan pendidikan, jumlah terbanyak adalah yang berpendidikan S1 (62 orang), disusul berturut-turut SLTA (56 orang), S2 (29 orang), SD (6 orang), SLTP (12 orang), S3 (8 orang), D3 (5 orang), dan SM serta D4 masing-masing 2 orang (Tabel 3). Dengan demikian PNS BPTP Jawa Timur didominasi oleh pegawai yang berpendidikan S1, SLTA dan S2.

Tabel 3. Keragaan PNS BPTP Jawa Timur berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S3	8
2	S2	29
3	S1	62
4	D4	2
5	SM	2
6	D3	5
7	SLTA	56
8	SLTP	12
9	SD	6
Jumlah		178

2.3.1.2. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

Sebaran pegawai BPTP Jawa Timur menurut jabatan fungsional adalah administrasi berjumlah 93 orang, kemudian diikuti oleh peneliti 52 orang, teknisi litkayasa 5 orang, penyuluh 26 orang, dan Pustakawan 2 orang (Tabel 4). Sedangkan sebaran jumlah jenjang fungsional peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa dan pustakawan seperti terlihat pada Tabel 5. Terlihat bahwa SDM di BPTP Jawa Timur masih didominasi oleh tenaga Administrasi, disusul kemudian peneliti fungsional, peneliti non-klas dan teknisi serta penyuluh.

Tabel 4. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi
1.	BPTP Jawa Timur	44	10	5	-	
2.	K.P. Mojokari	-	2	-	-	
3.	Lab. Dis. Wonocolo	-	10	-	2	
4.	BPTP Jawa Timur (Non Klasifikasi)	8	4	-	-	
	Total	52	26	5	2	

Tabel 5. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2014

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
Peneliti		
1.	Peneliti Utama	8
2.	Peneliti Madya	21
3.	Peneliti Muda	10
4.	Peneliti Pratama	7
5.	Peneliti Non Klasifikasi	8
	Jumlah	54
Penyuluh		
1	Utama	1
2	Penyuluh Pertanian Madya	12
3	Penyuluh Pertanian Muda	2
4	Penyuluh Pertanian Pratama	7
5	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	4
	Jumlah	26
Teknisi Litkayasa		
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	2
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	2
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	1
4.	Teknisi Litkayasa Non Klas	2
	Jumlah	7
Pustakawan		
1.	Pustakawan Madya	1
	Pustakawan Muda	1
	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	-
	Pustakawan Pelaksana Pertama	-
	Jumlah	2

*) Data kepegawaian Per 31 Desember 2014

Pada Tahun Anggaran 2014 ada karyawan pensiun 2 orang dan meninggal 1 orang

Tabel 6. Daftar mutasi dan pegawai yang mutasi dan memasuki purna tugas

No	Nama/NIP	Gol.	Pensiun	Mutasi ke BPTP	Mutasi dari BPTP	Keterangan
1.	Sumiarsih 19571231 198012 2 001	III/b	1-1-2014			SK BKN tanggal 20-9-2013 No. 00043/KEP/CV/13 009/13
2	Ir. Siti Nurbanah 19540107 198303 2 001	IV/c	1-2-2014			SK Presiden RI Tanggal 27-1-2014 l/k tahun 2014
3.	Ratih Kusumasari Ndaru 19861219 201101 2 014	III/a		28-4-2014		
4.	Ir. Eka Yogawati 19540317 198203 2 001	IV/c	1-4-2014			SK Presiden RI tanggal 12-8-2014 No. 63/K Tahun 2014
5.	Lina Ari Setyowati, SP	III/a	1-3-2014			CPNS
6.	Ir.Pudji Santoso, MS 19490501 198203 1 001	IV/e	1-6-2014			SK Presiden RI tanggal 24-12-2013. No. 13/PENS.Tahun 2014
7.	Ir. Yuniarti, MS 19490716 197903 2 001	IV/e	1-8-2014			SK Presiden RI Tanggal 24-12-2013
8.	Fuat Nur Aziz, SP	III/a		1-3-2014		CPNS
9.	Ir. Fatkhul Arifin 19640815 199403 1 001	III/b	1-9-2014			SK Mentan tanggal 25-8-2014 No. 272/Kpts/KP.620/I .i/3/14

2.3.2. Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi, yaitu di kantor pusat di Karangploso, di Laboratorium Diseminasi Wonocolo dan di KP. Mojosari.

2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan tersebar di 3 lokasi yang luasnya bervariasi (Tabel 6). Lahan yang paling luas adalah di KP. Mojosari seluas 30 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 7. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2014

No	Unit Kerja/IPPTP	Luas lahan (ha)	Bangunan (m ²)	Emplamen (m ²)	Perumahan (m ²)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m ²)	Lapangan (m ²)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	225	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	30	7.093,8	9980	794	25	-	-	-	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	38,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin dan mushola (Tabel 8).

Tabel 8. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2014

No	Unit Kerja/IPPTP	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	Ruang pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/kaca (m ²)	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R. Jabatan (m ²)	Tempat Cucit mobil (m ²)	Lain-Lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	284,4	710,4	915	90/230	191	110	-	120	-	120	14	1867,75
2.	K.P. Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	587	-		
3	Lab. Dis. Wonocolo	400	180	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-		

Keterangan pada kolom lain-lain :

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 875 m²
- Work Shop Pasca Panen 63 m²
- Masjid 150 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 42 m²
- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 150,75 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²

2.3.2.3. Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada (Tabel 8), belum mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat banyak dan luas.

Tabel 9. Jumlah dan Keberadaan Kendaraan roda 2 dan roda 4 pada unit BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2014

No.	Unit Kerja	Kendaraan roda 2 (unit)	Kendaraan roda 4 (unit)	Kondisi
1.	BPTP Jawa Timur	20	11	5 Rusak Ringan
2.	Lab. Dis. Wonocolo	1	5	3 Rusak Ringan
4.	KP Mojokerto	3	2	2 Rusak Ringan
	Total	24	18	

2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari anggaran DIPA 2014 lebih diutamakan untuk melengkapi Kantor Pusat BPTP Jawa Timur (Tabel 10).

Tabel 10. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2014

No	Jenis Barang	Jumlah	Tanggal Perolehan	Kondisi	Lokasi
1.	KENDARAAN-RODA-4 STATION WAGON	1	26/02/2014	Baik	BPTP Jatim
2.	Lemari Asam "Fume Hood"	1	09/05/2014	Baik	BPTP Jatim
3.	Digital Muffle Furnace, Merk "Wisetherm",	1	09/05/2014	Baik	BPTP Jatim
4.	Air Conditioner (AC) Merk "Panasonic	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
5.	Lemari Es, Merk "Sharp"	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
6.	Air Conditioning (AC)	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
7.	Air Conditioning (AC)	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
8.	Air Conditioning (AC)	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
9.	Air Conditioning (AC)	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
10.	SERVER IBM	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
11.	ROUTER CPU	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
12.	GENSET	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
13.	BAGGAGE (trolley), Kapasitas 2,5 Ton	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
14.	P.C UNIT	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
15.	P.C UNIT	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
16.	P.C UNIT	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
17.	PRINTER (personal komputer	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
18.	PRINTER (personal komputer	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
19.	PRINTER (personal komputer	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim

20.	Laptop Sony Vaio, SVT-11215SGW,	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
21.	PRINTER (personal komputer	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
22.	LCD proyektor infocus	1	02/05/2014	Baik	BPTP Jatim
23.	Kendaraan Angkut Benih (Pickup)	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
24.	kendaraan bermotor RODA-3	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
25.	kendaraan bermotor RODA-3	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
26.	Traktor tangan & perlengkapannya	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
27.	Traktor tangan & perlengkapannya	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
28.	Alat Perontokan Thresher Pedal	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
29.	Alat Pengering (Dreyer)	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
30.	Reaper/Mesin Panen	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
31.	Reaper/Mesin Panen	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
32.	Mesin Packing	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
33.	Air Screen Cleaner	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
34.	AC Split	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
35.	Mesin Jahit	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
36.	Timbangan elektronik	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
37.	Dehumidifer alat lab pertanian	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
38.	Moisture Teste Alat lab pertanian	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
39.	Note book	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
40.	Printer	1	21/01/2014	Baik	BPTP Jatim
41.	Note book Thinkpad E330-AB1/1533542e4p	1	20/03/2014	Baik	BPTP Jatim
42.	Mesin Tanam Padi (Rice Transplanter)	2	20/12/2014	Baik	BPTP Jatim
43.	Mesin Penyiang Padi(Power Weeder)	2	20/12/2014	Baik	BPTP Jatim
44.	Mesin Panen Padi (Rice Harvester)	2	20/12/2014	Baik	BPTP Jatim
45.	Diesel Generating set silent (40KVA prima KVA) Standby	1	09/12/2014	Baik	BPTP Jatim
46.	coldstorage alat pendingin uk luar total m (PXLXT) 6X3X3;1 UNIT	1	09/12/2014	Baik	BPTP Jatim
47.	coldstorage alat pendingin uk luar total m (PXLXT) 6X3X3;1 UNIT	1	09/12/2014	Baik	BPTP Jatim
48.	Alat Komunikasi Telephone Lainnya	31	21/10/2014	Baik	BPTP Jatim
49.	Alat Komunikasi Telephone Lainnya	1	31/12/2014	Baik	BPTP Jatim
	Alat Komunikasi Telephone Lainnya	1	31/12/2014	Baik	BPTP Jatim

2.3.3. Keuangan

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan Keuangan Kantor Pembinaan Akuntansi Jakarta I Tahun 2013 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014. Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2014 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp527.441.660 atau mencapai 365,28 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp144.395.000. Realisasi Belanja Negara pada TA 2014 adalah sebesar Rp. 28.796.053.285 atau mencapai 92,63 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp31.087.209.000.

Tabel. 11. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2014 dan 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	2014			2013
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	144.395.000	527.441.660	365,28	228.990.768
Belanja Negara	31.087.209.000	28.796.053.285	92,63	26.405.183.942

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2014 dan 2013. Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Nilai Aset per 31 Desember 2014 dicatat dan disajikan sebesar Rp434.761.839.159 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp56.865.130 ; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp434.495.507.116 ; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp209.466.913. Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar Rp36.675.000 yang terdiri dari hanya Kewajiban Jangka Pendek. Nilai Ekuitas Dana disajikan sebesar Rp434.722.164.159 yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp17.190.130 dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp434.704.974.029. Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel .12. Ringkasan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam Rupiah)

Uraian	31-Des-14	31-Des-13	Kenaikan / Penurunan	
			Rp	%
ASET				
Aset Lancar	56.865.130	214.941.577	(158.076.447)	-73,54
Aset Tetap	434.495.507.116	432.165.420.059	2.330.087.057	0,54
Piutang Jk Panjang	-	-	-	0,00
Aset Lainnya	209.466.913	198.384.938	11.081.975	5,59
Jumlah Aset	434.761.839.159	432.578.746.574	2.183.092.585	0,50
KEWAJIBAN				
Kewajiban Jk Pendek	39.675.000	91.810.853	(52.135.853)	-56,79
Jumlah Kewajiban	39.675.000	91.810.853	(52.135.853)	-56,79
EKUITAS DANA				
Ekuitas Dana Lancar	17.190.130	123.130.724	(105.940.594)	-86,04
Ekuitas Dana Investasi	434.704.974.029	432.363.804.997	2.341.169.032	0,54
Jumlah Ekuitas Dana	434.722.164.159	432.486.935.721	2.235.228.438	0,52
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	434.761.839.159	432.578.746.574	2.183.092.585	0,50

3. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara. Dalam penyajian Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2014, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

2.4. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Sesuai dengan uraian tugas Seksi Kerjasama dan Informasi, yang mencakup urusan informasi, kerjasama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian, kegiatan yang dilaporkan disini terkait dengan uraian tugas. Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam bentuk yang dikehendaki (laporan berkala, publikasi tercetak dan elektronik, layanan internet), dan penyelenggaraan perpustakaan. Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik yang mencakup urusan informasi, Kerja sama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian

2.4.1. Kegiatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Kegiatan kerjasama penelitian/pengkajian BPTP Jatim dengan Pihak Ketiga selama setahun terakhir sebagian besar adalah kegiatan pengujian pupuk alternatif dan pestisida. Kerjasama penelitian/pengkajian dengan Pemerintah Daerah, antara lain dengan Pemerintah Propinsi, melalui Dinas-dinas teknis yang ada dan juga dengan Pemerintah Kabupaten/Kota. Disamping itu, BPTP Jawa Timur juga melakukan kegiatan kerjasama dengan Unit Kerja

(UK/UPT) dan pihak lain di lingkup Badan Litbang Berbagai kegiatan kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah daerah Propinsi dan pihak-pihak lain dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 13. Rekapitulasi Kegiatan Kerjasama Penelitian dan Layanan Jasa Dalam dan Luar Negeri dengan Swasta dan Instansi Terkait Tahun 2014

No	Judul Kegiatan/ /Penanggung Jawab	Mitra Kerjasama	Nilai Kontrak	Jangka Waktu
Dalam Negeri				
1	Penelitian Pupuk PETROGANIK dan PETRO BIOFERTIL pada tanaman tebu (Dr Q Dadang Ernawanto)	PT Petrokimia Gresik	32.000.000	Jul 2013– Juli 2014
2	Uji Efektivitas Pupuk NPK Phonska Spesifik Lokasi pada tan Padi Sawah (Dr Q Dadang Ernawanto, dkk)	PT Petrokimia Gresik	30.000.000	Des 2013 – April 2014
3	Uji Efektivitas Pupuk Denta terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Ir Amik Krismawati & Subandi)	CV Mitra Tani Citra Mandiri, Madiun	15.000.000	Des 2013 – Mar 2014
4	Uji Efektivitas Pupuk KNO ₃ cap TAWON pada tan bawang merah (Abu, SP Dwi Setyorini, SP, MP dan Subandi)	PT Kertopaten Kencana, Surabaya	15.000.000	Januari – Mei 2014 (adendum)
5	Pengaruh Pupuk Hayati KAURAMA terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah (Ir Eli Korlina, Ir. Diding Rachmawati & S Zunaini Sa'adah, SP)	PT Dua Empat Gemilang, Bantul, Yogyakarta)	18.375.000	Okt 2013 – Feb 2014
6	Pengaruh Pemberian Pupuk NPK dan Organik CHENREZIG terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (Abu, SP)	CV Persada Makmur Tani Sentosa, Yogyakarta	25.000.000	Pebruari – April 2014
7	Uji Efektivitas Nitroplus Cap TAWON terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Rochmad Budiono, SP, MSc)	PT Kertopaten Kencana, Surabaya	19.535.000	Juli – Oktober 2014
8	NPK (27-6-6) Cap TAWON terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (Abu, SP)	idem	19.500.000	idem
9	NK Cap TAWON terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (Ir DP Saraswati)	idem	18.785.000	idem
10	Uji Effektivitas DOLOMITE terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Ir DP Saraswati & Abu, SP)	PT Polowijio Gosari	15.906.000	Oktober 2014 – Januari 2015
11	Uji Efektivitas Pupuk BORATE pada tanaman bawang merah (Abu, SP)	PT Kertopaten Kencana, Surabaya	19.000.000	Des 2014 – Mei 2015
12	Uji Efektivitas Pupuk NPK TIARA pada tanaman padi (Ali Ari Widodo, SP, MP, dkk)	PT Tiara, Malang	15.000.000	Nop 2014 – April 2015
LUAR NEGERI				
1	Mobilizing Resources & Technologies to Enhance Household Nutrition	AVRDC/USAID	US \$ 145.425	2011 - 2015

2.4.2. Publikasi Inovasi Teknologi Tepat Guna Spesifik Lokasi melalui media cetak, radio dan televisi

Salah satu bentuk pengembangan informasi teknologi adalah melalui kegiatan **publikasi** yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna melalui penyajian informasi dalam bentuk publikasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Penerbitan media cetak dapat berupa : prosiding, petunjuk teknis penerapan teknologi hasil penelitian dan pengkajian, buletin, brosur, folder/leaflet, booklet, poster, kalender, dan mass media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll), yang penyebarannya lebih luas. Untuk membuat materi informasi yang sesuai dengan keperluan pengguna perlu dilakukan identifikasi, seleksi, pencetakan, pengemasan, dan pendistribusiannya kepada pengguna.

Untuk tahun ini kegiatan publikasi dialokasikan pada 3 kegiatan utama, yaitu : 1). **pembuatan media tercetak** (laporan tahunan, monograf/juknis, folder, flyer/leaflet dan poster), **siaran radio dan televisi**, baik yang lokal maupun regional, 2) **Dokumentasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)**, dan 3). **Mendukung kegiatan operasional Radio Pertanian Wonocolo**. Secara ringkas, kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di th 2014, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 14. Judul publikasi cetak yang diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur TA 2014

No	Judul	Jumlah Halaman	Penulis
FOLDER			
1	Profil BPTP Jatim	2	KSPP
2	Hidroponik di Pekarangan	2	Saiful Hosni
3	Sumber Daya Genetik	2	Sudarmadi Purnomo
4	Biogas Skala Rumah Tangga	2	Mualif A
5.	Teknologi Olahan Lidah Buaya	2	Aniswatul Hamidah
POSTER (60 x 110 cm)			
1.	Sumberdaya Genetik		Labdis Wonocolo
2.	Kebun Benih Inti		idem
3.	Rancang Bangun Pertanian berbasis Bioindustri Tebu		idem
4.	Biogas Skala Rumah Tangga		idem
5	Bioindustri – Biomassa Pertanian		idem
6.	Petunjuk Kalender Tanam		idem
7.	VUB Inpari		idem
8.	Sistem Tanam Jarwo 2 : 1		idem
9.	Tanam Jajar Legowo 2 : 1		idem
10.	Atajale 2 : 1		idem
BUKU			
1	Laporan Tahunan 2013	196 hal	Suyamto, dkk
Buku Success Story			
2.	Peningkatan Nilai Tambah	98 hal	Lina SS, dkk
3.	Model Pendampingan	135 hal	Kuntoro Boga, dkk
4.	VUB Tanaman Pangan & Horti	120 hal	Baswarsiati, dkk
5.	Teknologi Spesifik Lokasi	95 hal	Sri Yuniastuti, dkk

Tabel 15. Judul/topik Talkshowyang disiarkan di televisi melalui Agropolitan Televisi dalam program I Love Malang Raya, di, 2014

No	Judul/topik	Narasumber	Waktu
1	Keragaan M-KRPL Kota Malang	Ir Tutik Setyowati, MP Ketua KWT Ds Balearjosari	9 Januari
2	Keragaan Perbenihan Tanaman Kedelai	Ir Zainal Arifin, MP	23 Januari
3	Budidaya Padi Gogo hasil kajian di dua lokasi di Jawa Timur	Ir Donald Sihombing, MP	6 Pebruari
4	Pemanfaatan Trichoderma Kering untuk Pembuatan Trichocompost	Ir Diding Rachmawati	20 Pebr
5	Aneka Olahan Sayuran	Aniswatul Hamidah, STP	6 Maret
6	Sistem Diseminasi Multi Channel (SDMC)	Saiful Hosni, SP	20 Maret
7	Diversifikasi Pangan dengan Aneka Olahan Mocaf	Lailatul Isnani, STP	3 April
8	Perbenihan Bunga Gladiol	Ir Wahyu Handayati	17 April
9	Keragaan KRPL – Kab Ponorogo dengan tanaman Buah Naga	Indra Kusuma, SP	8 Mei
10	Sosialisasi Rencana Pelaksanaan PENAS XIV – 2014 : Peran dan Dukungan BPTP Jawa Timur dalam Pelaksanaan Kegiatan	Ir Endah Retnaningsih & Ir. Wigati Istuti	22 Mei
11	Potensi Sumber Daya Genetik (SDG) dan Kebun Benih Inti (KBI)	Dr Sudarmadi Purnomo	5 Juni
12	Percepatan Perbanyak Kentang dengan Sistem Stek	Ir Gamal Pratomo	19 Juni
13	Penggunaan Sistem Grafting pada tanaman Tomat	Ir Evy Latifah, MP	03 Juli
14	Budidaya Tanaman Sayur Kailan	S Zunaini Sa'adah, SP	04 Agust
15	Teknologi Aneka Olahan berbahan baku Tomat	Ericha Nur Alami, STP	21 Agust
16	Peran Biodiversitas Tanaman Mangga dan Jeruk dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Putu Bagus Daroini, SP	04 Sept
17	Pengenalan Potensi dan Manfaat Bawang Mentiwai sebagai Tanaman Obat	Ir Tini Siniati, MSc	08 Okt
18	Budidaya Bawang Mentiwai dan Prospek Pengembangannya	Ir Tini Siniati, MSc	04 Nop
19	Sistem Jarwo pada pertanaman padi sawah	Rochmad Budiono, SP, MSc	18 Nop
20	Aneka Olahan Temulawak	Aniswatul Hamidah, STP	04 Des
21	Pengelolaan Penyakit Penting pada Tanaman Tomat di musim penghujan	Ir Eli Korlina, MSi	18 Des

Liputan khusus untuk informasi teknologi/kajian BPTP Jawa Timur melalui **TVRI Stasiun Jatim**, karena ada dua paket liputan yang dilaksanakan, yaitu :

1. **Membangun bersama BPTP Jawa Timur & Workshop Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian**, di Surabaya, yang telah ditayangkan pada Pebruari 2014.
2. **Kebun Benih Inti (KBI) dan Sumber Daya Genetik (SDG)** di BPTP Jawa Timur, tayang di TVRI Stasiun Jawa Timur Desember 2014.

Tabel 16. Judul Topik Dialog Interaktif yang disiarkan melalui RRI Stasiun Malang, 2014

No	Waktu	Judul Topik	Narasumber
1	29 Jan	Sistem Perbenihan Kedelai di Jawa Timur	Ir Zainal Arifin, MP
2	26 Pebr	Pemanfaatan Trichoderma Kering untuk Pembuatan Trichocompost	Ir Diding Rachmawati
3	26 Maret	Perbenihan Gladiol	Ir Wahyu Handayati
4	24 April	Sistem Diseminasi Multi Channel (SDMC)	Saiful Hosni, SP
5	28 Mei	Sosialisasi Rencana Pelaksanaan PENAS XIV – 2014 : Peran dan Dukungan BPTP Jawa Timur dalam Pelaksanaan Kegiatan	Ir Endah Retnaningtyas
6	25 Juni	Potensi dan Pengembangan SDG dan KBI di Jawa Timur	Dr Sudarmadi Purnomo
7	23 Juli	Lebaran	-
8	27 Agust	Budidaya Tanaman Sayuran Kailan	S Zunaini Sa'adah, SP
9	24 Sept	Aneka olahan berbahan baku Tomat	Ericha Nur Alami, STP
10	29 Okt	Pengenalan Potensi & Manfaat Bawang Mentiwai sbg Tanaman Obat	Ir. Tini Siniati, MSc
11	26 Nop	Profil dan Layanan BPTP Jawa Timur	Dra Endang Widajati
12	24 Des	Teknologi Olahan Simplisia	Aniswatul Hamidah, STP

2.4.2.1. Radio Pertanian Wionocolo

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional Radio Pertanian Wonocolo, yang bemarkas di Laboratorium Wonocolo, dialokasikan sebagian dana dari kegiatan Publikasi ini, yang antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Mendukung operasional kegiatan siaran RPW sehari-hari (Program Siaran harian)
2. Mendukung siaran keliling pada saat ada kegiatan Temu Lapang di lokasi pengkajian

2.4.2.2. Karya Tulis Ilmiah

Untuk meningkatkan publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) dari hasil kajian yang dihasilkan oleh para peneliti di BPTP Jawa Timur, tercatat beberapa judul publikasi yang telah dibuat dan dipublished di berbagai terbitan, Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (JPPT) 2 judul, Prosiding Seminar Nasional 50 judul dan 2 judul berbagai materi pelatihan dan sosialisasi, dengan rincian sbb ::

Tabel 17. Judul Publikasi Hasil Litkaji para peneliti BPTP Jawa Timur TA 2014

No	Judul	Penulis	Publikasi	Regester
1	Kinerja PTT Padi	Dr.M.Cholil M, dkk	Jurnal Pengkajian & Pengemb Teknologi Pertanian di Bogor	0001012014
2	Pendekatan Model Additive Main Effect Multiplicative Interaction (AMMI) dg AMMI stability value (ASV) untuk Analisis Stabilitas Hasil Kedelai	Amik K dan Darman Arsyad	Jurnal Pengkajian & Pengemb Teknologi Pertanian di Bogor	0002012014
3	Efektivitas Jenis Atraktan thd serang an lalat buah B.Dorsalis pada blimbing karangsari	D.Rachmawati & Dini Hardini	Seminar Profesi HPTI,PEI,PFI (UPN Sby, Maret 2014)	0003032014
4	Teknologi Pengolahan sayur,buah &hasil ternak dikawasan RPL ds Birik & Katar Kab. Lamongan	Ita Yustina & Eli Korlina	Seminar Profesi HPTI,PEI,PFI (UPN Sby, Maret 2014)	0004042014
5	Fortifikasi pasta kacang hijau, kacang tunggak&kedelai pd pembuatan tiwul umbi ganyong talas, dan uwi mami	Yuniarti, Ita Yustina	Seminar Profesi HPTI,PEI,PFI (UPN Sby, Maret 2014)	0005042014
6	Kajian beberapa dekomposer terhadap kecepatan dekomposisi sampah rumah tangga	Amik Krismawati & Dini Hardini	Prosiding	0006062014
7	MKRPL sbg upaya Kemandirian Pangan keluarga di Kab. Madiun	Amik Krismawati & Sri Zunaini Sa'dah	Prosiding	0007062014
8	Pendekatan Model Additive main effect multiplicative Inter action (AMMI) dg AMMI stability value (ASV) untuk Analisis Stabilitas hasil kedelai	Amik Krismawati & Darman Arsyad	Prosiding	0008062014
9	Keragaan pertumbuhan dan	Donald S, Nurul I	Seminar Nasional Unmuh	0009082014

	Daya Hasil Beberapa Varietas unggul kedelai Pada sawah tadah hujan di Bangkalan	Wahyu H	Jember, 19 Agustus 2014	
10	Preference of Fruit and Vegetable Processing in Family Farming Areas East Java	Wahyunindyawati dan SS Antarlina	PATPI IPB Bogor,	0010082014
11	Pengembangan Industri Emping Jagung di Jawa Timur	Kasmiyati dan SS Antarlina	Semiloka di Jateng (12 Agustus 2014)	0011082014
12	Kajian Efektifitas pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil kedelai	Zainal A dan Imam S	Semiloka di Jateng (12 Agustus 2014)	0012082014
13	Pengaruh Pemupukan dalam Sistem Pertanaman Monokultur dan Tumpangsari Jagung dengan Kacang-kacangan di Lahan Sawah	Zainal Arifin, Indriana RD dan Subandi	Prosiding	0013082014
14	Kajian Olah Tanah dan Mulsa terhadap Pertumbuhan Gulma serta Hasil Dua Varietas Kedelai	Indriana Ratna Dewi dan Zainal Arifin	Prosiding	0014082014
15	Penerapan Rumah Pangan Lestari Ramah Lingkungan untuk Kemandirian Pangan Keberlanjutan Spesifik Lokasi Kota Batu	Titik P dan Ericha	Semiloka di Jateng (12 Agustus 2014)	0015082014
16	Kajian Adaptasi Beberapa VUB Padi Sawah melalui PTT di Kab. Probolinggo	Ali Ari, Kasmiyati, Indra Kusuma	Semiloka di Jateng, (12 Agustus 2014)	0016082014
17	Produktifitas Kedelai (Glycine Max L) dg Penambahan Pembenah Tanah	Q.D. Ernawanto & Tri Sudaryono	idem	0017082014
18	Aplikasi Pembenah Tanah Organik Hayati dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah di Kab Lombok Barat, NTB	Eni Fidiyawati, Sabar untung dan Ali Ari Widodo	idem	0018082014
19	Study of Soil Tillage and Mulch to Growth of Weed and Yield of Two Soybean	Zainal Arifin, Indriana RD dan Subandi	Seminar UIN	0019102014
20	Effect of Fertilization in Monoculture and Intercropping systems on corn with Legumes	Zainal Arifin, Indriana RD, dan Nurul Istiqomah	Seminar UIN	0020102014
21	In The Lowland	Didik Hernowo dan Baswarsiaty	Perhorti 2014	0021112014
	Penerapan Inovasi teknologi Ramah Lingkungan Berbasis GAP untuk Peningkatan Produksi dan Mutu Beberapa Sayuran di Malang			

22	Karakterisasi Morfologi dan Kualitas 5 Varietas Tomat	Ita Yustina, Evi L dan Eli Korlina	Perherti 2014	0022112014
23	Sumberdaya Genetik Spesies Kacang- kacang tradisional	Bambang P, Bonimin,	Perherti 2014	0023112014
24	Jatim yg berfungsi sebagai Sayuran	Tohir Z, Sudarmadi P	Perherti 2014	0024112014
25	Penentuan Dosis Potasium Chlorate thd Pembungaan dan Pembuahan	Titiek Purbianti dan Sri Yuniastuti	Perherti 2014	0025112014
26	Mangga di Luar Musim	Q.D. Ernawanto dan Tri Sudaryono	Perherti 2014	0026112014
27	Produksi Brokoli pada berbagai Komposisi Media Tumbuh yang berbeda	Tutik S	Perherti 2014	0027112014
28	Analisis Dinamika Ekspor Buah- buahan Indonesia Th 2001-2013	Baswarsiati dan Didik H	Perherti 2014	0028112014
29	Peran teknologi dan Kelembagaan dalam Industri Perbenihan Bawang Merah di Jatim	Evy L, Putu Bagus Hanik A, Kuntoro B Rakhmat S dan Joko Margono	Perherti 2014	0029112014
30	Respon Masyarakat terhadap Galur Baru Tanaman Tomat di Kabupaten Blitar dan Kediri	Sudarmadi P	Perherti 2014	0030112014
31	Uji Teknik Off Season & Panen Terjadwal dalam 2 Kurun Waktu Panen Raya	Lailatul I, Diding R dan Yuwoko	Perherti 2014	0031112014
32	Mangga Aromanis Pengaruh Umur Panen & Blanching thd Mutu Asam Buncis	Tri Sudaryono dan Q.D Ernawanto	Perherti 2014	0032112014
33	Produksi Bawang Prei pd Berbbagai Macam Media Tumbuh	Eli Korlina, Evi L & Kuntoro Boga	Perherti 2014	0033112014
34	Kajian Penggunaan Kerodong Kassa dan Agen Hayati terhadap Perkembangan Hama Penyakit dan Produksi Cabai	Aniswatul K & Jumadi	Perherti 2014	0034112014
35	Dodol Sebagai Alternatif Peningkatan Nilai Tambah Kulit Pamelos	Lailatul Ismaini & Eli Korlina	Perherti 2014	0035112014
	Penambah berbagai Bahan Pengental pada Pembuatan Saos Tomat	Ita Yustina, Zunaini S & Rahmad Budiono	Perherti 2014	
	Pengaruh Pemupukan Terhadap Vitamin C Cabe Merah dan Penundaan Kerusakan			

36	Penyimpanan Melalui Pengemasan dan Suhu Dingin Tingkat Penerimaan Panelis Terhadap Produk	Sri Harwanti	Perhorti 2014	0036112014
37	Permen Jeli dari Buah Naga Uji Preferensi Menu Masakan Sayur berbasis sawi liman (Lactuca Canadensis L) dan sawi Siomak (Lactuca Sativa L)	Tohir Z, Bonimin, Handoko dan Bambang P	Perhorti 2014	0037112014
38	Uji Preferensi Kue Kering Temulawak mendukung	Aniswatul K dan SS	Perhorti 2014	0038112014
39	Diversifikasi Pangan Formulasi Tepung Sukun, Pasta Sawi, Tomat Kulit buah naga pada	Antarlina SS Antarlina dan Suhardi	Perhorti 2014	0039112014
40	Pembuatan Mie Basah Kajian Aplikasi Kompos Sampah, Trichoderma dan Pseudomonas Fluorescens, thd perkembangan Hama Penyakit dan Produksi Tomat	Eli K, Amik K, Diding R &	Perhorti 2014	0040112014
41	Kaji Terap Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) untuk meningkatkan Produktivitas dan Mutu Bunga Sedap Malam	Nurul Istiqomah Donald S, Indri R Dewi, Kasmianti	Perhorti 2014	0041112014
42	Pengaruh Penggunaan Benih Hasil Kultur Jaringan dan Ukuran Umbi thd Keragaan Pertumbuhan dan Produktivitas Bunga Potong Sedap Malam Roro Anteng	dan Wahyu H PER Prahardini, Siti F dan Amik K	Perhorti 2014	0042112014
43	Respon Berbagai Olahan Jambu Biji Merah dan Kemungkinan Pasarnya di Bojonegoro	Wahyunindyawati dan Suhardi	Perhorti 2014	0043112014
44	Kajian Usahatani & Pengembangan Anggur di kota	Amik K, Sri Harwanti Harwanti dan Herman S	Perhorti 2014	0044112014
45	Pengaruh Aplikasi Kompos Sampah Rumah Tangga & Pupuk Organik pada Tanam Bunga Kol (Brasica Oleoraces Var, Botrytis L) Sawi Liman (Lactusa Canadensus L) & Sawi Siomak (Lactuca Sativa L)	Amik K dan Nurul Istiqomah	Perhorti 2014, UB	0045112014
46	Prospek Baru sbg komoditas sayuran Kajian Manajemen Pengaturan Pembuahan Mangga Podang di luar musim	Handoko S Purnomo, Bonimin. Tohir Z Sri Yuniastuti, Eli K, Titiek P dan Yuwoko	Perhorti 2014	0046112014
47	Kajian Nilai Tambah Susu Segar Menjadi Susu Manis Pasteurisasi	Wahyunindyawati dan Indra Kusuma	Perhorti 2014 Seminar Nasional Biodiversitas UNS (15 Nop 2014)	0047112014 0048112014
48	Introduction to Increase Rice Production Through Superior New Varieties of Rice Fields in The Madiun Regency	Amik Krismawati & Nurul Istiqomah	Green Tech UIN	0049112014

50	Pengelolaan Penyakit Penting Pada Tanaman Tomat di Musim Penghujan Rosella Processing Technology	Eli Korlina Ita Yustina dan Farid R Aba	Makalah dialog Interaktif Pertanian di ATV Batu Malang tgl 18 Des 2014	0050122014
51	Introduction in Supporting Diversification of Food Product Development at Donomulyo District, Malang Regency Introduksi Teknologi Pengolahan Sayuran di Kawasan Rumah Pangan Lestari	Ita Yustina, Wahyu Handayati, Donald Sihombing	Prosiding UIN 2014 UTM (Universitas Trunojoyo Madura)	0051122014 0052122014

2.4.2.3. Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Jawa Timur merupakan perpustakaan model, tata ruang koleksi, ruang baca, dan pelayanan browsing jadi satu, yang tujuannya menjadi perpustakaan digital serta telah dikembangkan sistem yang terintegrasi dalam upaya menyajikan informasi hasil penelitian dan pengembangan pertanian melalui aplikasi repository publikasi dan SIMPERTAN V.2) yang dapat diakses oleh pengunjung melalui dunia maya maupun yang datang langsung ke Perpustakaan .Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur merupakan salah satu Perpustakaan Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja dibawah Badan Litbang Pertanian yang dalam pengelolaannya dibimbing oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dalam hal cara pengelolaan, pelayanan, penyebaran dan teknis perpustakaan. Perpustakaan BPTP Jawa Timur telah cukup banyak mengelola dan mendokumentasikan berbagai sumber informasi inovasi teknologi pertanian, dari berbagai Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja Badan Litbang Pertanian serta dari Instansi terkait lainnya, namun demikian masih cukup banyak sumber informasi inovasi teknologi pertanian, dari berbagai Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja Badan Litbang Pertanian serta dari Instansi terkait tersebut masih memerlukan penanganan pengelolaan lebih lanjut agar terpelihara, terawat, dan terdokumentasi secara benar, serta dapat diketahui, ditelusur dan ditemukan kembali secara cepat oleh para pengguna yang memerlukan baik secara konvensional maupun digital.

Penambahan bahan pustaka secara berkesinambungan untuk peningkatan kualitas dan kuantitasnya disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai, serta peningkatan sumberdaya manusia masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan BPTP Jawa Timur. Tambahan bahan pustaka yang diterima pada tahun 2014 oleh Perpustakaan BPTP Jawa Timur disajikan pada Tabel 22

Tabel 22. Perkembangan sarana dan fasilitas perpustakaan BPTP Jatim Tahun 2014

No	Uraian Peralatan	Kebutuhan	Keterangan
01	Personal komputer lengkap	6 set	-
02	Server lengkap	1 unit	-
03	Router indoor Mikrotik RB1100	1 unit	dalam perbaikan
04	Switch Hub 8 port	2 unit	-

Jumlah Pengunjung dan Pengguna Jasa Perpustakaan sebagai besar adalah para peneliti, mahasiswa, penyuluh dan pelajar wilayah Jawa Timur (Tabel 14). Selain membaca bahan pustaka, pada umumnya mereka juga memanfaatkan jasa peminjaman ataupun fotokopi

Tabel 23. Pemakai Jasa Perpustakaan BPTP Jawa Timur Januari s/d Desember 2014

No	Unit Kerja	Kriteria Pengunjung					
		Peneliti	Penyuluh	Mahasiswa/Pelajar	Teknisi	Admin	Umum
1.	BPTP Jawa Timur	155	32	248	61	16	52

2.4.2.4. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Jawa Timur mengkoleksi buku/monograph; Prosiding, majalah/ jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, disertsi, tesis, skripsi, peta dll dengan jumlah total sebanyak 137/184 judul/eksplar (Tabel 24). Cakupan koleksi meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan: juga mencakup ilmu tanah, pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, agronomi, botani, biologi, sosial ekonomi dll.

Tabel 24. Tambahan Koleksi Perpustakaan BPTP Jawa Timur s/d Desember 2014

No	Uraian	Judul/eksplar
1	Buku/Monograph/Prosiding	121/163
2	Majalah/Leaflet/Brosur	16/21
	JUMLAH	137/184

2.4.2.5. Pengelolaan website

Organisasi yang berbasis kepada Teknologi Informasi akan berkembang dengan cepat bersamaan dengan makin tersedianya perangkat komputer yang murah dan mudah didapat. Beberapa periode yang lalu sedikit sekali orang mendapatkan manfaat dari penggunaan komputer. Namun pada saat sekarang ini, kebutuhan akan informasi yang realtime sudah menjadi kebutuhan utama dimana akses informasi tersebut tidak hanya diperoleh melalui komputer (PC), namun bisa juga diakses melalui laptop, handphone dan gadget yang terbaru melalui jaringan internet. Penggunaan internet mempunyai kemampuan

menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya. Bisa merupakan suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sistem otomatis, lebih umum lagi dikenal sebagai *world wide web*.

Adapun situs web UK/UPT adalah situs web yang dikelola oleh masing-masing UK/UPT. Informasi yang ditampilkan terkait dengan tugas pokok, fungsi dan kegiatan masing-masing UK/UPT. Konten dan desain tampilan situs web UK/UPT dapat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Situs web Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dibangun sebagai bagian dari pertanggungjawaban institusi publik yang menggunakan dana publik sesuai dengan kegunaannya, situs web sebagai sarana kehumasan, dan diseminasi informasi hasil litkaji yang telah dihasilkan oleh institusi, di dalamnya memuat tentang profil, program, informasi hasil litkaji, jasa layanan dan bagaimana kita bisa berinteraksi dengan pengguna. Untuk dapat menyajikan informasi terbaik (front-end) tentu saja memerlukan dukungan pengelolaan database secara profesional (back-end), dan sebagai jawaban berbagai perkembangan yang terjadi berkaitan dengan melimpahnya informasi IPTEK, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, tuntutan yang makin kuat terhadap ketersediaan informasi serta permintaan yang semakin spesifik dari peneliti, penyuluh, petani dan masyarakat umum dari isolasi geografis. Tujuan utamanya adalah mempermudah akses kepada sumber informasi nasional maupun global, dapat dilaksanakan secara lebih luas dan terciptanya efisiensi.

Tabel 25. Keragaan pengunjung Website jatim.litbang.pertanian.go.id Tahun 2014**Monthly history**

Month	Unique visitors	Number of visits	Pages	Hits	Bandwidth
Jan 2014	6031	8132	26605	60449	850.42 MB
Feb 2014	5863	7682	22930	43800	1.06 GB
Mar 2014	6564	9275	22837	43644	1.62 GB
Apr 2014	6567	9100	22840	45900	2.62 GB
May 2014	7901	11428	29484	49772	5.65 GB
Jun 2014	7407	10617	26809	54796	6.15 GB
Jul 2014	3338	4861	11427	28733	911.92 MB
Aug 2014	4425	6410	18086	39365	1.23 GB
Sep 2014	5520	8084	19658	43124	1.59 GB
Oct 2014	6038	8689	21123	43974	1.63 GB
Nov 2014	6843	10251	26815	49574	1.61 GB
Dec 2014	14141	20410	55731	74565	1.69 GB
Total	80638	114939	304345	577696	26.56 GB

2.4.3. Pameran/ Ekspose

Dalam tahun 2014, cukup banyak kegiatan Pameran/Ekspose di berbagai event yang diikuti oleh BPTP Jawa Timur, informasi selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 26.

Tabel 26. Kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti dalam tahun 2014

No	Acara Pameran	Lokasi	Tanggal	Pejabat	Jml Pengunjung
1	Pameran Lingkungan Hidup	Pantai Kenjeran, Surabaya	22 – 25 Juni	Wakil Gubernur Jatim	100 orang
2	Surabaya Agribusiness Matching and Expo (SAMEX) 2014	Grand City Convex, Surabaya	5 – 8 September	Menteri Pertanian	212 orang
3	Gebyar Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Balai Desa Bendosewu, Talun, Blitar	24 – 25 September	Bupati	150 orang
4	Gelar Pameran Produksi Agribisnis ke XV 2014	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kab. Tulungagung	30 September – 4 Oktober	Bupati	52 orang
5	Hari Pangan Sedunia Tingkat Provinsi Jatim	Gedung Olahraga, Sidoarjo	16 – 17 Oktober	Gubernur Jatim	26 orang
6	Perhorti	Universitas Brawijaya	5 – 6 Nopember	Rektor UB	49 Orang
7	Expose Produk Unggulan	BBIB – Singosari.	6 Desember	Wapres	9 orang

2.5. Pendayagunaan Laboratorium dan Kebun Percobaan

Untuk mendukung kegiatan litkaji yang dilaksanakan oleh BPTP Jawa Timur, ada enam Laboratorium Teknis dan dua Kebun Percobaan yang ada di lingkup BPTP Jawa Timur, seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 27. Laboratorium dan Kebun Percobaan di lingkup BPTP Jawa Timur

No	Laboratorium	Penanggung Jawab	Anggota
	Lab Teknis		
1	Kultur Jaringan	Ir PER Prahardini, MP	Siti Fatimah, SP Rokati
2	Budidaya	Ir Amik Krismawati, MP	R. Noeriwan, Amd Ir. Wigati Istuti
3	Hama Penyakit	Ir Eli Korlina, MSi	Ir Diding Rachmawati
4.	Pasca Panen & Mektan	Ir Suhardi	Lailatul Isnaeni, SP Bonimin Jumadi
5	Tanah	Ir DP Saraswati	Ajun Prayitno, SP Ade Retno, SP Agus Edi
6.	Benih	Dwi Setyorini, SP, MP	Robi,in, Amd Yun Kusofah
	Non Teknis		
	Laboratorium Diseminasi	Ir Anang Muhariyanto	Ir Nugroho Pangarso, MS
	Kebun Percobaan		
1	KP Karangploso	A b u, AMd	Nuarofah Abd Rozak
2	KP Mojosari	Ir Heru Samekto	Lilik Sumarni, SP Ir Gatot Kustiono

2.5.1. Kebun Percobaan Karangploso Malang

Kebun percobaan secara struktural berada di bawah UPT (Balai/Loka), berfungsi sebagai instalasi penelitian dan pengembangan, tempat koleksi plasma nutfah komoditas pertanian, serta sebagai sarana penyebarluasan informasi hasil penelitian dan untuk rekreasi bagi masyarakat. Kebun Percobaan Karangploso mempunyai sarana dan prasarana yang cukup penting bagi kegiatan penelitian sehingga kebun percobaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian khususnya yang dilaksanakan di lapangan. Selain itu kebun percobaan juga berfungsi sebagai laboratorium alam dimana para peneliti bisa bereksperimen dan nenuangkan ide-ide inovatif kreatif dalam upaya menghasilkan inovasi teknologi penelitian

Kebun percobaan merupakan satu kesatuan dengan kegiatan penelitian sehingga pengelolaan kebun percobaan harus dilakukan dengan menggunakan manajemen yang baik sehingga kegiatan pengelolaan dan pengembangan yang akan dilakukan tetap mengacu pada tugas pokok dari Badan Litbang dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian secara nasional. Pengelolaan kebun percobaan dengan manajemen yang baik

sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas di lapang. Disamping itu juga sangat berperan dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas pertanian yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian beserta unit kerja dan unit pelaksana teknis lainnya yang ada di bawahnya.

Untuk melakukan fungsi kebun sebagai sarana penelitian dan pengembangan serta tempat menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat, maka kebun percobaan memerlukan pemeliharaan dan penyediaan sarana dan prasarana penelitian serta pelatihan terhadap tenaga pengelola kebun. Pemeliharaan kebun ditujukan agar karakter fisik tanaman dan bangunan kebun tetap seperti dalam disain semula, sehingga fungsi kebun dapat dipertahankan. Sarana dan prasarana kebun meliputi blok-blok penelitian, jaringan jalan, irigasi, drainase dan listrik serta sarana komunikasi dan kantor.

Perlunya pelatihan terhadap tenaga pengelola kebun sehingga kegiatan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan dapat tetap mengacu pada tugas pokok dari Badan Litbang Pertanian. Pengelolaan kebun percobaan harus dilakukan dengan baik sehingga dapat mendukung kegiatan penelitian secara optimal. Pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengendalian (controlling) yang bersinergi dengan kegiatan penelitian Kebun Percobaan Karangploso sebagai instalasi penelitian dan pengembangan serta tempat koleksi plasma nutfah komoditas pertanian, dan sarana penyebaran informasi hasil penelitian, kedepan, akan ditujukan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan Wisata Agro sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Tempat wisata agro akan menarik pengunjung bila kawasan tersebut memberikan pengalaman rekreasi yang menarik dan mengesankan. Unsur yang menarik dari kebun percobaan sebagai tempat wisata agro dapat berupa kebun yang ditata berupa lanskap yang indah dan nyaman. Juga, tersedianya informasi baru tentang teknologi berbagai komoditi yang ada di kebun, tersajinya koleksi berbagai tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan tanaman hortikultura dengan produktivitas yang tinggi.

Wisata Agro dikemas dalam sajian yang menarik dan **"unik"**. Keunikan dapat dihasilkan dari penyajian teknologi yang baru terkait beragam komoditas yang ada di kebun, disamping disajikan berbagai koleksi plasma nutfah komoditas pertanian, yang disertai

dengan sarana dan prasarana penunjang pelayanan berwisata yang memuaskan. Dengan demikian pengunjung dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses produksi berbagai komoditas tanaman

Oleh karena itu diperlukan pemeliharaan, pengelolaan dan penataan koleksi tanaman, serta penyediaan sarana dan prasarana pelayanan wisata yang ditata dalam lanskap yang menarik dengan memanfaatkan batas-batas sumberdaya dan kontur lahan yang tersedia secara optimal. Pengelolaan kawasan yang baik dan indah diharapkan akan dapat menarik wisatawan sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk kebun (Subekti, 2005).

2.5.1. *Laboratorium Kultur Biak*

Laboratorium Kultur Biak merupakan salah satu Laboratorium BPTP Jawa Timur, yang mempunyai tugas pokok dan fungsi laboratorium meliputi memproduksi benih/ bibit secara kultur jaringan, pelayanan dan kerjasama dalam menerima pemesanan benih hortikultura secara kultur jaringan, pelaksanaan urusan rumah tangga dan tata usaha laboratorium. Laboratorium Kultur Biak juga mempunyai tugas menunjang kegiatan pengkajian yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, dalam penyediaan benih. Selain itu Laboratorium kultur Biak juga memberikan bimbingan kepada siswa dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Lapang.

Kegiatan dilakukan untuk menjaga keberlanjutan tugas pokok dan fungsi laboratorium kultur biak ,dan melakukan kegiatan perbanyak tanaman secara kultur jaringan: kentang, krisan dan anggrek. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2013. Lokasi kegiatan dilakukan di Lab. Kultur Biak BPTP Jawa Timur Malang. Keberhasilan kegiatan di laboratorium memerlukan ruangan, peralatan dan bahan yang steril, sehingga proses sterilisasi memerlukan perhatian dan juga ketrampilan pelaksana. Produk yang telah dihasilkan tidak hanya disimpan di dalam Laboratorium tetapi juga perlu disosialisasikan dan ditawarkan kepada pengguna seperti Dinas terkait, penangkar benih dan petani. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: Sterilisasi peralatan, penyediaan larutan stok, pembuatan media tumbuh, sub kultur eksplan, pemeliharaan kultur eksplan dan pengamatan pertumbuhan eksplan. Srerilisasi peralatan menggunakan Autoclave dengan temperatur 253° F, tekanan 20 psi selama 30 menit atau menggunakan oven pada suhu 80

° C selama 1 jam. Peralatan yang disterilkan antara lain : beaker glas, labu ukur, scalpel, pinset dan botol-botol kultur (Gambar 1). Media tumbuh yang digunakan merupakan komposisi media dasar Murashige and Skoog, yang terdiri dari larutan garam makro, mikro, vitamin, FeEDTA. Tahapan sub kultur dilakukan di dalam ruang steril berupa Laminar Air Flow. Eksplan yang steril artinya tidak terkontaminasi jamur atau bakteri dipindahkan dari media awal ke dalam media yang steril. Pemeliharaan kultur dilakukan di ruang tumbuh yang steril, untuk mempertahankan kelembaban ruangan menggunakan Air Condation dengan suhu ruangan dipertahankan pada kisaran 20 – 22° C, sedangkan pencahayaan matahari digantikan dengan penyinaran lampu TL sebesar 40 Watt/ m² ruangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pertumbuhan eksplant kentang dan krisan mampu membentuk plantlet yang siap di subkultur setiap 6 minggu sekali dan siap aklimatisasi setelah 8 minggu setelah pengkulturan. Sedangkan plantlet anggrek masih memasuki tahap multiplikasi (Gambar 2). Jumlah plantlet kentang, krisan dan anggrek yang dihasilkan berturut-turut sejumlah ± 15.000, 2.000 dan 1.000 plantlet. Produk berupa plantlet atau benih hasil kultur jaringan telah disosialisasikan dan dipromosikan melalui pameran, kunjungan ke Dinas terkait maupun pameran produk kepada tamu yang berkunjung ke Laboratorium. Plantlet kentang dan krisan yang dihasilkan tersebut mendapat respon positif dari stake holder antara lain Dinas/ UPT terkait dan petani penangkar benih. Disamping menghasilkan plantlet, Lab. Kultur Biak juga telah digunakan sebagai tempat Praktek Kerja Lapang (PKL) sejumlah 4 mahasiswi dari Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Malang, juga digunakan sebagai praktek kerja industri (prakerin) sejumlah 6 siswa SMK dari Malang dan Lumajang. Tamu yang berkunjung dan konsultasi ke Lab. Kultur Biak sejumlah ± 20 orang.



Gambar 1. Sterilisasi media Tumbuh dan Plantlet di ruang tumbuh



Gambar 2. Berturut turut dari sebelah kanan plantlet kentang, plantlet krisan, plantlet anggrek

2.5.2. *Laboratorium Hama dan Penyakit*

Permintaan dan penggunaan *Trichoderma* sebagai agens hayati yang diperbanyak dan diformulasi dalam kompos (*Trichokompos*) akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal ini karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan produk pertanian yang sehat dan ramah lingkungan. Perbanyak *Trichokompos* (kompos yang diperkaya dengan *Trichoderma*) di tingkat petani relative lambat dikembangkan. Kendala yang sering dikeluhkan petani antara lain kesulitan dalam menyediakan starter *Trichoderma*. Kegiatan dilakukan untuk mendapatkan formulasi *Trichoderma* dalam bentuk tepung spora. Kegiatan dilakukan di lab. Hama dan Penyakit BPTP Jatim. Prosedur pelaksanaan : 1. Membiakkan dan memperbanyak *Trichoderma* dalam media PDA sebagai isolat murni, 2. Memperbanyak starter *Trichoderma* dalam media jagung, 3. Melakukan pengovenan starter *Trichoderma* pada suhu 20°C, 30°C, 40°C, dan 50°C 4. Melakukan penapisan, 5. Pengujian sporulasi pada media jagung (tanpa sterilisasi). Hasil pengujian terhadap starter *Trichoderma* yang dikeringkan pada suhu yang berbeda, menunjukkan bahwa pengeringan suhu 20°C selama tiga hari, tidak dapat mengeringkan *Trichoderma* yang tumbuh pada media jagung, sedangkan pada suhu 50°C media cepat kering namun dalam sporulasi cenderung lambat (Gambar 3 dan Gambar 4). Oleh karena itu pembuatan spora kering *Trichoderma* lebih difokuskan pada pengeringan suhu 30°C dan 40°C, dengan hasil dan pertumbuhan yang baik (Tabel 28 dan Tabel 29).

Tabel 28. Hasil inokulasi berat spora pada media jagung

Perlakuan	Inokulasi ke.....							
	1				2			
	BB (gr)	BK (gr)	Hasil penapisan		BB (gr)	BK (gr)	Hasil penapisan	
			1 (gr)	2 (gr)			1 (gr)	2 (gr)
30°C	201,2833	120,76	3,42	2,68	196,99	120,3067	3,76	3,07
40°C	191,56	114,56	3,07	2,07	193,4567	115,29	4,05	2,56

Tabel 29. Pertumbuhan sporulasi *Trichoderma* pada media jagung dari perlakuan spora kering

Perlakuan	Sampel	Hari ke-																	
		Inokulasi ke 1									Inokulasi ke 2								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
40°C	1		√	√	√							√	√	√					
	2			√	√	√						√	√	√					
	3				√	√	√								√	√	√		
	4			√	√	√	√								√	√	√		
	5				√	√	√									√	√	√	
	6				√	√	√									√	√	√	
30°C	1		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
	2		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
	3		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
	4		√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√
	5			√	√	√	√	√	√	√					√	√	√	√	√
	6			√	√	√	√	√	√	√					√	√	√	√	√



Gambar 3. Hasil inokulasi spora *Trichoderma* kering



Gambar 4. Kemasan formulasi *Trichoderma* kering

2.5.3. *Laboratorium Pasca Panen dan Mekanisasi Pertanian*

Produksi komoditas pertanian Jawa Timur dalam sumbangannya pada produksi nasional cukup besar. Petani pada umumnya tidak melakukan kegiatan pasca panen, setelah kegiatan panen langsung dijual, bahkan masih ada yang dijual sebelum dipanen. Penanganan hasil melalui pengolahan terutama pada saat produksi melimpah, harga produk rendah, perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk tersebut. Jagung dan sumber bahan pangan lainnya seperti umbi-umbian merupakan sumber kalori pengganti atau tambahan bagi beras. yang pemanfaatannya sebagai bahan pangan masih jauh dari optimal. Akhir-akhir ini proporsi penggunaan sumber bahan pangan tersebut sebagai bahan pangan cenderung menurun tetapi untuk jagung meningkat untuk bahan pakan dan bahan baku industri. Dalam memaksimalkan potensi sumber pangan lokal (jagung dan umbi-umbian) dan hortikultura, merupakan komoditi yang memiliki keunggulan sebagai pendukung kelestarian ketahanan pangan. Sebagai bahan pangan jagung dan umbi-umbian, buah-buahan dan sayur-sayuran dikonsumsi dalam bentuk segar, kering, dan tepung. Alternatif produk yang dapat dikembangkan dari produk mencakup produk olahan segar, produk primer, produk siap saji dan produk instan. Hal tersebut ditunjang oleh potensi produksi yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk diolah menjadi produk-produk berkualitas tinggi, sehingga selain menunjang diversifikasi pangan juga dapat menumbuhkan dan mendorong pengembangan agroindustri.

Pola makan yang didominasi oleh beras selain kurang baik untuk kesehatan karena kurang variasi jenis asupan karbohidrat, vitamin, protein. Beras *minded* juga akan membuat ketahanan pangan tidak kuat/rapuh, maka meningkatkan diversifikasi pangan menjadi pilihan yang paling baik. Pangan yang beragam lebih menjamin ketahanan pangan. Dalam rangka swasembada pangan, diversifikasi pangan menjadi pilihan yang paling baik. Inovasi teknologi pengolahan hasil pertanian di pedesaan tidak terbatas pada cara prosesing atau pengolahannya saja, tetapi juga mencakup dalam manajemen penyediaan bahan mentah dan peralatannya. Sementara masih mengalami masalah dalam memberikan bimbingan dan perbaikan pengawasan mutu, standarisasi mutu dan penanganan limbah. Teknologi pengolahan yang akan diadopsikan kepada para pengguna, terlebih harus dulu diuji di laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen, sehingga pada saat disampaikan kepada pengguna sudah tidak meragukan lagi.

Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen mempunyai tugas menunjang kegiatan pengkajian yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, dalam pengolahan umbi-umbian, teknologi pengolahan mendukung kegiatan KRPL, baik yang dilaksanakan di laboratorium maupun di luar laboratorium. Dalam upaya memberdayakan fasilitas yang ada di laboratorium mekanisasi dan teknologi pasca panen, juga melakukan kegiatan meningkatkan upaya diversifikasi produk olahan baik hasil tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan ternak, antar lain, seperti Tabel 30, berikut. Hal tersebut dilakukan untuk melayani permintaan para pengguna teknologi baik kelompok tani/ Gapoktan atau yang lainnya, beberapa teknologi yang belum tersedia di Kelompok Pengkaji Pasca Panen, sehingga harus mencoba dulu di laboratorium sebelum disampaikan kepada pengguna.

Tabel 30. Hasil Observasi Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen, tahun 2013.

No.	Komoditas	Teknologi pengolahan
1.	Jagung dengan talas	Teknologi pengolahan brondong dengan substitusi grit talas
2.	Jagung dengan ubijalar	Pengolahan brondong dengan substitusi grit ubijalar (masih belum bisa direkomendasikan)
	Umbi ganyong, uwi putih dan talas (<i>mbote</i>)	Teknologi pengolahan tiwul instan dari ganyong, uwi putih dan talas
3.	Kedelai / tempe	Pengolahan nugget, sosis dengan bahan tempe
4.	Sayur-sayuran	Pengolahan mie, <i>cookies</i> , dan permen dengan substitusi sayur-sayuran (sawi, bayam, tomat, wortel)
5.	Temulawak	Pengolahan bubuk/tepung dan kue semprit dengan substitusi bubuk temulawak
6.	Jahe	Pengolahan manisan jahe
7.	Ikan	Pengolahan bakso, abon, <i>sosis</i> dan <i>nugget</i> ikan

Kerjasama juga dilakukan oleh Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen baik dengan perguruan tinggi, sekolah menengah kejuruan (SMK) dari berbagai jurusan terutama jurusan TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) dengan memberikan bimbingan kepada mahasiswa dan siswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang/Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan dalam bentuk magang. Pada tahun 2013 ini, tercatat 8 mahasiswa dan 60 siswa dari SMK dan SMU melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri/Praktek Kerja Lapang dan Magang di laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen. Kerjasama dengan dinas terkait (Dinas Pertanian), Badan Ketahanan Pangan juga sering dilakukan dalam sosialisasi dan penerapan teknologi pengolahan hasil pertanian. Pada

tahun 2013 ini juga sering dilakukan penyampaian/sosialisasi teknologi yang bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Propinsi Jawa Timur dan beberapa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen, tidak jarang menerima kunjungan dari kelompok tani/Gapoktan/Kelompok PKK baik untuk mencari informasi teknologi pengolahan hasil pertanian, maupun untuk melakukan pelatihan pengolahan yang dilakukan di Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen dan dilokasi pengguna teknologi. Dalam tahun 2013 tercatat 114 orang pengunjung di Laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen, yang terdiri atas dosen, guru, kelompok tani dan secara perorangan. Pengkajian teknologi pasca panen (penanganan segar dan pengolahan hasil pertanian) menggunakan alat-alat yang sederhana secara manual sampai dengan alat-alat yang menggunakan tenaga listrik yang ada di laboratorium. Beberapa alat baku dan penunjang untuk analisis mutu bahan pangan, pengadaannya sudah cukup lama, sering mengalami gangguan/kerusakan dan diperlukan perbaikan kecil namun juga terdapat beberapa alat yang sudah rusak sehingga tidak dapat difungsikan/dioperasikan lagi. Mengingat beberapa peralatan laboratorium yang vital dan rusak perlu dipikirkan lagi pengadaannya, antara lain timbangan analitik, top loading.

Untuk mengembangkan teknologi pengolahan yang semakin maju dan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas hasil olahan, menuntut adanya tambahan peralatan yang juga lebih maju, sebagai contoh teknologi pembuatan aneka roti dibutuhkan *mixer* dengan kapasitas dan mempunyai *speed* tertentu, juicer untuk buah dan sayur, *oven* dan beberapa peralatan lain yang belum dimiliki laboratorium Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen.

2.5.4. Laboratorium Agronomi

Salah satu laboratorium yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur antara lain Laboratorium Agronomi. Beberapa tugas pokok dan fungsi Laboratorium Agronomi meliputi melakukan pengujian pertumbuhan vegetatif tanaman, melakukan pengujian generatif tanaman, melakukan pengujian pasca panen (Berat Kering, Kadar air dll), pelayanan dan kerjasama dalam analisis budidaya, pelaksanaan urusan rumah tangga dan tata usaha laboratorium. Laboratorium Agronomi juga mempunyai tugas menunjang kegiatan

pengkajian yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, dalam produksi pupuk organik (kompos) dari limbah organik sampah rumah tangga, kegiatan budidaya tanaman jamur tiram, kegiatan pengkajian baik yang dilaksanakan di laboratorium maupun di lapang. Selain itu Laboratorium Agronomi juga memberikan bimbingan kepada siswa dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), magang maupun tugas akhir (Skripsi).

Untuk menjaga keberlanjutan tugas pokok dan fungsi Laboratorium Agronomi maka dilakukan juga kegiatan produksi pupuk organik (kompos) sampah rumah tangga dan penerapannya pada beberapa tanaman sayuran, produksi bibit jamur tiram F-0, F-1, F-2 dan F-3. Kegiatan yang dilaksanakan di llaboratorium Agronomi dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2013. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Agronomi BPTP Jawa Timur dan Kebun Percobaan BPTP Jawa Timur, Kabupaten Malang. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Produksi Pupuk Organik (kompos) Sampah Rumah Tangga

Produksi pupuk organik (kompos) sampah rumah tangga dari limbah organik sampah rumah sebanyak 3,382 kg (3,382) limbah organik sampah rumah tangga. Hasil reduksi dari penyusutan yang dilakukan dengan penimbangan bahan organik basah di awal pengomposan dan penimbangan kering kompos yang dihasilkan mengalami penyusutan. Berat bahan kompos dengan penyusutan terbesar terdapat pada perlakuan kontrol (A2) mencapai persentase reduksi sebesar 92, 5 % penimbangan berat awal pada kompos yang masih basah sebesar 684 kg. Lapak kompos setelah di ayak dengan ayakan yang berkapasitas 1 cm menghasilkan 92,5 kg lapak dan ayakan ke-2 dengan kapasitas 0,5 cm mengahsilakn lapak halus 41 kg sehingga diperoleh berat akhir pupuk yang siap digunakan menjadi 51,5 kg. Sedangkan persentase reduksi terendah pada perlakuan EM-4 (D2) persentase sebesar 82,9% dengan hasil penimbangan bahan organik berat awal 342 kg dan rincian sebelum diperoleh hasil yaitu berat lapak setelah pengayaan kasar berkapasitas 1 cm sebesar 84,5 kg, lapak halus setelah pengayaan halus berkapasitas 0,5 cm menghasilkan 52 kg lapak halus sehingga menghasilkan berat ahir pada kompos yang dapat digunakan sebesar 58,5 kg (Tabel 31).

Tabel 31. Berat awal, berat akhir dan reduksi kompos sampah rumah tangga

No.	Pelakuan	Berat Awal (kg)	Berat Akhir (kg)	Reduksi (%)
1	A1	798	68,5	91,4
2	B1	304	36,0	88,2
3	C1	304	40,5	86,7
4	D1	342	50,5	85,4
5	A2	684	51,5	92,5
6	B2	304	42,5	86,0
7	C2	304	40,5	86,7
8	D2	342	58,5	82,9
	JUMLAH	3.382	388,5	

Keterangan : A = Tanpa dekomposer, B = Dekomposer DSA, C = Dekomposer SuperDegra dan D = Dekomposer EM-4

2. Hasil yang Dicapai

Produksi kompos sampah rumah tangga yang berasal dari limbah organik sampah rumah tangga dengan bahan baku sampah organik basah sebanyak 3.382 kg (3,382 ton) diperoleh kompos sampah rumah tangga sebesar 388,5 kg.

1. Aplikasi Pupuk Organik (kompos) Sampah Rumah Tangga pada Tanaman Sawi Hijau
2. Aplikasi Pupuk Organik (kompos) Sampah Rumah Tangga pada Tanaman Sawi Daging
3. Aplikasi Pupuk Organik (kompos) Sampah Rumah Tangga pada Tanaman Kailan
4. Aplikasi Pupuk Organik (kompos) Sampah Rumah Tangga pada Tanaman Mentimun
5. Kegiatan Pembibitan Jamur Tiram Putih

3. Produksi bibit

- Tahap pertama pembuatan F-0, bibit dengan kelas F-0 dibuat pada setiap semester (6 bulan sekali), setiap kali F-0 dibuat sebanyak 12 tabung reaksi
- Dari jumlah tersebut yang layak bisa untuk indukan bibit F-1 sebanyak 8 tabung, 1 tabung indukan F-0 bisa dipindahkan pada media F-1 sebanyak 4 botol, dengan demikian diperoleh 32 botol bibit F-1

- Dari sejumlah 32 botol bibit F-1, biasanya terjadi kontaminasi 5-10%, persentase kontaminasi tersebut akan bertambah jika pembibitan dilakukan pada musim penghujan, dengan demikian diperoleh sekitar 26-28 botol F-1
- Pemindahan satu botol F-1 pada media F-2 menjadi 25 botol, pemindahan F-1 ke F-2 tidak dilakukan sekaligus akan tetapi bertahap tergantung kebutuhan,
- Sisa F-1 yang ada disimpan dalam lemari dingin, agar tidak cepat tumbuh tubuh buah jamur
- Setelah F-2 penuh dengan miselium dipindah sebagai indukan F-3/bag log, satu botol F-2 dapat dipindahkan pada 15-20 bag log
- Bag log dibuat setiap 4 bulan sekali dengan jumlah sekitar 500-1000 bag log.

4 Promosi Kompos Sampah Rumah Tangga dan Jamur Tiram dan Sosialisasi

Untuk mengenalkan hasil dari Laboratorium Budidaya berupa kompos dan bibit jamur tiram putih, maka perlu dilakukan promosi dan sosialisasi. Untuk itu dilakukan dengan cara mengenalkan produk kepada stakeholder dan mengunjungi Dinas terkait untuk menyampaikan kompos dan bibit jamur tiram putih yang telah dihasilkan. Disamping itu juga memberi informasi kepada petani yang memerlukan kompos untuk diterapkan pada budidaya tanaman. Sebaliknya stakeholder atau petani memberi umpan balik dengan datang ke laboratorium untuk melihat produk yang dihasilkan tersebut. Produksi yang dihasilkan dari Laboratorium Budidaya adalah pupuk organik (kompos) dari limbah organik dsampah rumah tangga, produk sayuran antara lain sawi hijau, sawi daging, brokol, kailan dan mentimun. Kompos sampah rumah tangga, hasil panen (produk sayuran) dan bibit jamur tiram putih yang dihasilkan telah direspon positif oleh stake holder (pengguna), Dinas terkait dan petani (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 5. Pembuatan kompos sampah rumah tangga



Gambar 6. Aplikasi kompos sampah rumah tangga pada tanamn sawi, brokol sawi daging dan lettuce

5. Membimbing Siswa dan Mahasiswa PKL setra Magang di Laboratorium Budidaya, Kunjungan Siswa dan Mahasiswa ke Laboratorium Budidaya.

Selama tahun 2013 di Laboratorium Agronomi membimbing mahasiswa Praktek Kerja Lapang (PKL) yakni (i). Empat (4) orang dari Politeknik Pertanian Negeri Kupang, (ii). Enam (6) orang dari Universitas Muhamadiyah Malang, (iii). empat (4) orang dain (UIN) Malang dan kunjungan SMA Antartika Kabupaten Sidoarjo sebanyak 351 orang (Gambar 7).



Gambar 7. Menerima kunjungan dosen NTT Kupang di Lab Budidaya dan membimbing mahasiswa PKL dari UIN Malang

2.5.5. *Laboratorium Benih*

Laboratorium benih merupakan salah satu laboratorium pendukung kegiatan pengkajian dan penelitian balai. Sarana laboratorium yang ada digunakan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan pengujian mutu benih, mengolah calon benih dan menyimpan benih (***cold storage***) bahan penelitian dan pengkajian. Kegiatan laboratorium meliputi pengujian mutu benih (daya tumbuh benih, kadar air benih, dan kemurnian benih), pelayanan dan kerjasama dalam analisis mutu benih serta pelaksanaan urusan rumah tangga dan tata usaha laboratorium. Untuk menjaga keberlanjutan tugas pokok dan fungsi laboratorium benih, perlu dilakukan kegiatan pengelolaan laboratorium benih. Laboratorium yang kondisi kelengkapan sarana masih jauh dari standar minimum terus melakukan pembenahan untuk peningkatan fungsi laboratorium. Pemenuhan alat-alat penting telah dimulai sejak TA. 2012 yaitu pengadaan eco-germinator (2 buah), timbangan analitik (2 buah), timbangan kapasitas 5 dan 10 kg (@ 1 buah), sedangkan di TA. 2013 pengadaan alat-alat penolong lain yakni thermohygrometer, termometer, cawan petri, cawan porselin, gelas timbang, dan pisau scalpel.

Disamping itu juga melaksanakan kegiatan mendukung Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) meliputi pengajuan permohonan pendaftaran benih, pengajuan pemeriksaan lapang, dan pelaksanaan *roguing*) ke UPT BPSB-TPH, melakukan pengujian analisis mutu benih UPBS (sebagai pengendali internal), serta melakukan permintaan pelayanan pengujian benih untuk masyarakat umum. Lab benih juga digunakan sebagai sarana dan tempat penyimpanan sementara hasil panen penelitian/pengkajian seperti padi, jagung, kedelai, dan kentang (UPBS), serta mengolah hasil panen untuk diamati parameternya. Disamping itu juga digunakan untuk tempat magang dan praktek kerja lapang mahasiswa. Salah satu kegiatan di lab benih adalah pengkajian pengaruh kemasan dan daya simpan benih kedelai terhadap daya hidup (viabilitas) benih, yang hasilnya seperti tertera pada Tabel 32, 33, 34 dan 35.

Tabel 32. Rekapitulasi pengujian daya berkecambah setiap periode 1 bulan dilakukan pengujian kembali (Tanggal, 14-1 2013).

NO.	KEMASAN/VARIETAS	JUMLAH KECAMBAH NORMAL PADA PERLAKUAN					
		NO	NP	NK	NP	NPK	KONTROL
KARUNG + PLASTIK							
1	WILIS	42	36	45	45	43	47
2	ANJASMORO	44	50	48	48	43	48
3	ARGOMULYO	42	49	45	43	48	43
4	KABA	46	47	41	50	46	45
KARUNG + ARANG							
1	WILIS	47	33	41	45	32	49
2	ANJASMORO	43	46	49	43	46	49
3	ARGOMULYO	49	46	46	46	46	45
4	KABA	49	48	39	48	45	48
KANTONG SEMEN							
1	WILIS	50	28	39	43	46	47
2	ANJASMORO	41	49	43	47	41	49
3	ARGOMULYO	49	46	48	47	47	45
4	KABA	47	47	38	48	43	42
BOTOL AQUA							
1	WILIS	48	39	39	41	43	43
2	ANJASMORO	43	49	48	46	48	45
3	ARGOMULYO	49	47	46	49	50	49
4	KABA	47	48	47	48	41	43
OMPLONG/KALENG							
1	WILIS	44	40	38	45	35	43
2	ANJASMORO	48	45	45	45	49	49
3	ARGOMULYO	47	49	46	46	50	48
4	KABA	45	34	42	48	44	47
PLASTIK							
1	WILIS	49	42	40	44	42	48
2	ANJASMORO	40	46	45	43	46	45
3	ARGOMULYO	50	49	48	46	49	47
4	KABA	45	47	41	46	46	47

Keterangan:

- Tiap ulangan 50 butir
- Metode UDKdp (uji dalam kertas dalam plastik didirikan).

Tabel 33. Pengujian Tgl. 11-2-2013.

NO.	KEMASAN/VARIETAS	JUMLAH KECAMBAH NORMAL PADA PERLAKUAN					KONTROL
		NO	NP	NK	NP	NPK	
KARUNG + PLASTIK							
1	WILIS	46	35	25	47	39	42
2	ANJASMORO	45	49	41	42	46	48
3	ARGOMULYO	45	46	46	49	43	48
4	KABA	38	47	41	43	43	46
KARUNG + ARANG							
1	WILIS	47	35	36	40	41	37
2	ANJASMORO	45	43	42	48	45	45
3	ARGOMULYO	49	48	47	44	48	44
4	KABA	45	45	32	46	30	45
KANTONG SEMEN							
1	WILIS	44	37	38	43	39	48
2	ANJASMORO	48	49	42	43	42	45
3	ARGOMULYO	42	45	46	46	46	50
4	KABA	47	40	38	49	45	41
BOTOL AQUA							
1	WILIS	48	40	37	37	49	46
2	ANJASMORO	46	45	43	47	46	41
3	ARGOMULYO	46	46	47	43	47	43
4	KABA	43	46	35	49	39	49
OMPLONG/KALENG							
1	WILIS	45	34	41	39	39	48
2	ANJASMORO	47	41	48	43	45	47
3	ARGOMULYO	46	47	38	45	46	46
4	KABA	42	48	33	44	45	47
PLASTIK							
1	WILIS	47	32	44	44	43	40
2	ANJASMORO	46	46	44	41	45	43
3	ARGOMULYO	44	48	45	46	50	47
4	KABA	46	50	34	47	42	45

Keterangan:

- Tiap ulangan 50 butir
- Metode UDKdp (uji dalam kertas dalam plastik didirikan).

Tabel 34. Pengujian Tgl. 11-3-2013

NO.	KEMASAN/VARIETAS	JUMLAH KECAMBAH NORMAL PADA PERLAKUAN					
		NO	NP	NK	NP	NPK	KONTROL
KARUNG + PLASTIK							
1	WILIS	47	32	40	41	42	50
2	ANJASMORO	49	43	49	47	48	47
3	ARGOMULYO	43	42	48	50	49	46
4	KABA	50	49	43	48	48	48
KARUNG + ARANG							
1	WILIS	40	32	32	35	30	47
2	ANJASMORO	44	49	44	40	48	48
3	ARGOMULYO	45	49	48	49	43	48
4	KABA	47	47	35	43	46	46
KANTONG SEMEN							
1	WILIS	43	30	33	36	39	49
2	ANJASMORO	45	45	45	43	45	45
3	ARGOMULYO	44	43	46	43	44	43
4	KABA	45	45	38	44	43	45
BOTOL AQUA							
1	WILIS	43	38	31	33	44	47
2	ANJASMORO	41	43	41	45	38	41
3	ARGOMULYO	48	49	49	47	49	48
4	KABA	44	48	38	47	43	46
OMPLONG/KALENG							
1	WILIS	32	38	48	45	40	47
2	ANJASMORO	45	38	43	46	49	46
3	ARGOMULYO	44	50	42	49	46	48
4	KABA	49	48	34	48	42	42
PLASTIK							
1	WILIS	46	30	21	42	37	43
2	ANJASMORO	47	47	43	45	45	46
3	ARGOMULYO	41	42	49	46	49	47
4	KABA	47	49	46	45	45	46

Keterangan:

- Tiap ulangan 50 butir
- Metode UDKdp (uji dalam kertas dalam plastik didirikan).

Tabel 35. Pengujian Tgl. 16-4-2013

NO.	KEMASAN/VARIETAS	JUMLAH KECAMBAH NORMAL PADA PERLAKUAN					
		NO	NP	NK	NP	NPK	KONTROL
KARUNG + PLASTIK							
1	WILIS	46	25	36	49	45	44
2	ANJASMORO	46	38	50	41	46	41
3	ARGOMULYO	49	46	49	47	47	47
4	KABA	48	46	42	49	47	47
KARUNG + ARANG							
1	WILIS	46	40	34	30	43	44
2	ANJASMORO	41	47	43	43	40	42
3	ARGOMULYO	37	40	43	44	41	46
4	KABA	42	44	40	42	37	43
KANTONG SEMEN							
1	WILIS	43	28	40	45	38	47
2	ANJASMORO	49	48	46	44	42	43
3	ARGOMULYO	40	40	43	46	41	42
4	KABA	47	42	34	45	49	45
BOTOL AQUA							
1	WILIS	40	36	34	40	30	44
2	ANJASMORO	43	46	42	37	33	45
3	ARGOMULYO	39	39	47	43	49	47
4	KABA	45	38	30	49	46	43
OMPLONG/KALENG							
1	WILIS	46	48	33	44	41	48
2	ANJASMORO	43	46	48	50	48	50
3	ARGOMULYO	46	48	33	47	38	34
4	KABA	50	50	41	49	47	42
PLASTIK							
1	WILIS	43	31	40	33	40	48
2	ANJASMORO	47	43	48	45	44	43
3	ARGOMULYO	49	45	46	49	47	44
4	KABA	47	49	38	49	43	45

Keterangan:

- Tiap ulangan 50 butir
- Metode UDKdp (uji dalam kertas dalam plastik didirikan).

2.5.6. Laboratorium Tanah

Laboratorium Penguji (Tanah) BPTP Jawa Timur yang sudah mendapatkan status Akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional tanggal 24 Juli 2012 dengan no LP-622-IDN, telah melaksanakan surveillance (dipercepat) pada awal 2013. Laboratorium senantiasa meningkatkan pelayanan kepada pelanggannya, melalui :

- peningkatan kompetensi SDM
- penambahan dan kalibrasi peralatan

Peningkatan SDM telah dilakukan melalui :

Pelatihan

- Pengiriman calon Manajer Mutu (Dra. Endang Widajati), untuk mengikuti pelatihan Audit Internal, yang diselenggarakan oleh Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (P2HP), yang dilaksanakan di Hotel Safari Garden, Bogor,
- Hasil Pelatihan Audit Internal ini juga sudah disosialisasikan kepada para personil Laboratorium dan para Manajer Teknis Laboratorium di lingkup BPTP Jawa Timur, pada saat persiapan Audit Internal, tanggal 6 September 2013, di BPTP Jawa Timur

Penambahan Tenaga

Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai yang dijanjikan kepada pelanggan, Laboratorium (Tanah) BPTP Jawa Timur, mengadakan rekrutmen untuk tenaga analis, sejumlah 3 orang, An. Aris; Arin dan Burhanudin

Untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan Laboratorium Tanah, telah diajukan penambahan peralatan. Peralatan yang telah diterima oleh Laboratorium Tanah pada TA 2013 melalui DIPA 2013, antara lain (Tabel 36) :

Tabel 36. Tambahannya peralatan laboratorium tanah tahun 2013.

No.	Nama Alat	Jumlah	Spesifikasi	Kondisi
1.	Hot plate	1 unit	Thermo Scientific Cinorex HP 131530	Baik
2.	Electrode pH meter	1 unit	Crison 5014 T	Baik
3.	Furnace (tanur)	1 unit	Wise Therm FH 05	Baik
4.	Lemari asam	1 unit	Spesifikasi	Baik

Sepanjang TA 2013 laboratorium tanah telah melakukan uji mutu tanah dan pupuk yang melayani pelanggan internal maupun eksternal.

2.6. Kunjungan Tamu

Selama tahun 2013, BPTP Jawa Timur (kantor pusat) menerima kunjungan tamu sebanyak 58 kali terdiri dari : Kunjungan instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pengusaha/swasta, Kelompok Tani/kontak Tani seperti pada Tabel 37.

Tabel 37. Daftar Kunjungan ke BPTP Jawa Timur 2014

No.	Asal Kunjungan	Jumlah Rombongan	Tanggal Kunjungan	Materi	Pemandu/Narsum
1.	SMA Antariksa Sidoarjo	531 orang	30-1-2014	Budidaya Jamur Tiram Pupuk Organik dan Limbah Ternak Pemanfaatan Biogas Budidaya Ternak Ruminansia (Kambing dan Domba) Budidaya Sayuran Organik dan Manajemen Produksi Budidaya Tanaman Hias Agronomi Hama dan Penyakit Tanaman Klinik Agribisnis Koperasi dan Pertokoan	Ir. Wigati Istuti Abu Zaenal Zakariyah, S. Pt Ahmad Mualif Abdurrahman, S.Pt Drh. Siti Istianah Abu, SP Ir. Handayati Ir. Amik Krismawati, MP Ir. Eli Korlina, Msi Ir. Harwanti Ir. Baswarsiati, MS

2.	SPP Negeri 10 Probolinggo	210 orang	5-3-2014	Pembuatan Nuget Jamur Mie dari aneka Sayur Pengenalan Aneka Tanaman Pangan	Ita Yustina, STP Lailatul Isnaini, STP Ir. Sri Harwanti Aniswatul Khamidah, STP Ericha Nurvia Alami, STP Jumadi Thohir Zubaidi, Api Abu, SP
3.	SMK Negeri 1 Tekung Lumajang	107 orang	27-2-2014	1. Agribisnis Produksi Tanaman Pangan 2. Kultur Jaringan	Abu, SP Ir. PER. Prahardini, MP
4.	SMPN 10 Probolinggo	210 orang	5-3-2014	Pembuatan Nuget Jamur, dan Mie dari Aneka Sayur	Ita Yustina, STP Ir. Sri Harwanti Ericha Nurvia Alami, STP Thohir Zubaidi, Api Lailatul Isnaini, STP Aniswatul Khamidah, STP Jumadi
5.	BPP Kab. Kediri	60 orang	15-2-2014	Ransum Pakan Ternak Sugiono, SP Abu, SP	Mula Mashuri Budidaya Padi Budidaya Sayuran Organik
6.	Kelompok Tani Fajar Pangan Mandiri Malang	19 orang	13-3-2014	Budidaya Tanaman Pangan Budidaya Sayuran Pembuatan Tepung Kasava	Rohmad Budiono, SP, Msi Sri Yunaini Sa'adah, SP Ir. Suhardi
7.	Poltek Negeri Jember	11 orang	23-05-2014	Teknologi Produksi Benih	Robi'in, Amd
8.	SMK Trisakti Modo Lamongan	25 orang	12-06-2014	Aneka Produk Olahan	Ir. Suhardi
9.	SMA 22 Malang	300 orang	17-06-2014	Produk Olahan dan Kunjungan Lapang	Ir. Suhardi Abu, SP
10.	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	2 orang	14-10-2014	Konferensi Penerapan PHT	Ir. Eli Korlina
11.	Gapoktan Bumi Merak Kec. Kauman-Kab. Ponorogo	100 orang	29-10-2014	1. Cara Cerdas Budidaya Padi 2. Kunjungan ke KP 3. Kunjungan ke Lab	Rohmad Budiono, SP, Msi Abu, SP Ir. Eli Korlina
12.	Kelompok Tani Sempulur I Desa Karanggandu Kec. Watulimo Kab. Trenggalek	30 orang	11-10-2014	Budidaya Tanaman Padi	Ir. Luki Rosmahani, MS dan Ir. Al. Gamal Pratomo

13.	SMA Katolik Karitas III Surabaya	83 orang	11-11-2014	Profil BPTP Jatim/Kunjungan Ke Lab dan Lapang	Dra Endang Widajati
14.	Kantor Ketahanan Pangan Kota Pasuruan	70 orang	19-11-2014	Pengembangan Usaha Pangan Sumber Karbohidrat Non Beras	Anisawatul Khamidah, STP
15.	SMK Negeri 1 Kademangan Blitar	62 orang	5-11-2014	Profil BPTP Jatim Kunjungan Lapang dan Laboratorium	Dra. Endang Widajati Abu, SP
16.	Dinas Pertanian Kahutanan dan Perkebunan Kab. Trenggalek	60 orang	11-11-2014	Budidaya Tanaman Padi	Rohmad Budiono, SP, MSc
17.	MAN 7 Jombang	290 orang	19-11-2014	Budidaya padi, jagung, Semangka, melon, cabe dan terung	Rohmad Budiono, SP, MSc Abu, SP
18.	BPTP Sumbar	2 orang	1-12-2014	Pengelolaan Kebun Koleksi Tanaman yang baik	Abu, SP
19.	UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kec. Karang Binangun, Kab. Malang	60 orang	25-03-2013	Budidaya Padi Tambak Varietas Unggul Baru Padi Budidaya Hortikultura	Sugiono, SP Dwi Setyrini, SP, MP Indra Kusuma
20.	Lembaga Kedaulatan Mahasiswa Agritech Research and Study Club (ARCH) Malang	25 orang	27-03-2013	Kegiatan Produk Olahan/Teknologi Pasca Panen di BPTP Jatim	Ir. Suhardi
21.	Kelompok Tani Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	80 orang	27-03-2013	Budidaya Padi Tadah Hujan Budidaya Bawang Merah dan Cabe Merah	Rohmad Budiono, SP, MSc Ir. Eli Korlina, MSc
22.	Gapoktan Kec. Tanjunganom Nganjuk	40 orang	22-04-2013	Varietas unggul Padi Baru	Rochmat Budiono, SP.MSc
23.	Gapoktan Kecamatan Kembangbahu Kab. Lamongan	93 orang	25-04-2013	Pengendalian OPT pada Tanaman Padi PHSL Tanaman Padi	Ir. Eli Korlina, Msi Rohmad Budiono, SP, MSc

24.	UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan	60 orang	25-03-2013	Sawah Tambak Varietas Baru Padi Sayur organik	Ir. Suwono, MP Dwi Setyorini, SP, MP Abu
25.	UPT Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Lamongan	93 orang	25-04-2013	Pengendalian OPT Padi PHSL Padi	Ir. Eli Korlina, Msi Rohmad Budiono, SP, MP
26.	SD Islam Terpadu Ahmad Yani Malang	51 orang	29-04-2013	Profil BPTP Jatim, Kunjungan ke KP Karangploso-Malang	Staf Kebun Percobaan Karangploso
27.	Kader Lingkungan Ayuban Jaya Berseri Kab. Situbondo	30 orang	28-5-2013	Profil BPTP Jatim Peninjauan Lapang	Dra. Endang Widajati Abu, SP
28.	Kelompok Tani Kota Kota Madiun	79 orang	5-9-2013	Hama Penyakit Padi Sawah Budidaya Padi Sawah	Ir. Eli Korlina, Msi Sugiono, SP
29.	Gapoktan Bumi Makmur Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang	40 orang	10-9-2013	PTT Padi OPT Padi	Sugiono, SP Ir. Eli Korlina, Msi
30.	Pengurus Kelompok Tani Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan	60 orang	10-9-2013	OPT Tanaman Padi Budidaya Horti Dataran Rendah	Prof. Dr. Ir. M. Cholil Mahfud, MS Indra Kusuma, SP
31.	Kelompok Tani Tegal Asri, Desa Grogol, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo	55 orang	10-09-2013	Budidaya Padi Ternak Sapi Potong	Rohmad Budiono, SP, M.Sc Ahmad Mualif Abdurrahman, S.Pt
32.	Gapoktan Tani Sejahtera Kec. Mlarak/Kab. Ponorogo	15 orang	8-10-2013	Budidaya Sayur dan Buah di Pekarangan Rumah Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing	Ir. Sri Yuniastuti, MP Ahmad Mualif Abdurrahman, S.Pt

33.	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah	40 orang	26-10-2013	Pengelolaan Pupuk Organik	LY. Krisnadi, SP
34.	SMK- NU Alhidayah	47 orang	14-11-2013	Aneka Produk Olahan: Mie Jagung, Es Krim dan Kripik Buah.	Lailatul Isnaini, STP Ita Yustina, STP Ericha Nurvia Alami, STP
35.	SMK Negeri 1 Cempaga Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah	20 orang	24-12-2013	Teknologi Pertanian dan Perkebunan	Dra. Endang Widajati

2.7. Kursus/Pelatihan

BPTP Jawa Timur selalu berupaya untuk meningkatkan kapasitas SDM antara lain melalui kursus dan pelatihan jangka pendek maupun jangka panjang. Selama tahun 2013, sebanyak 123 orang telah mengikuti berbagai jenis kursus/pelatihan (Tabel 38).

1.8. Kegiatan sebagai Narasumber di berbagai pertemuan

Selain menerima kunjungan tamu dari luar, peneliti dan penyuluh BPTP Jawa Timur juga menjadi narasumber di berbagai pertemuan seperti tercantum pada Tabel 39.

Tabel 39. Materi yang disampaikan dalam kegiatan yang Penyelenggaranya di luar BPTP Jawa Timur Tahun 2014

No.	Nama	Materi	Pelaksanaan	Kegiatan/Tempat/ Pelaksana
1.	Ir. Al Gamal Pratomo	Penyusunan Pedoman Perbenihan Kentang Draf 1 dan 2 serta Public Hearing dan Finalisasi Pedoman	23-24 Januari 2014, 6-7, 27-28 Pebruari 2014	Penyusunan Pedoman Perbenihan Kentang/Bogor/Direktorat Perbenihan Hortikultura
2.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Koordinasi Tahap I Persiapan Diklat Tahun 2014	27-28 Januari 2014	Koordinasi Tahap I Persiapan Diklat Tahun 2014/BBPP Lawang
3.	1. Nurul Istiqomah, SP 2. Sri Zunaini Sa'adah	Uji Kompetensi Keahlian Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman	11, 12, 26 Pebruari 2014	Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) Nasional/SMKN 1 Malang

4.	Ir. Suhardi	Produk Minuman Teh Bandrek Instan, Sekoteng Instan dan Kopi Bajigur Instan.	28-1-2014	Penumbuhan Wirausaha Baru Industri Minuman Berbasis Rempah-Rempahan/Hotel Mahkota Lamongan/Disperindag Prov. Jatim
5.	Lailatul Isnaini, STP	Produk Minuman Teh Bandrek Instan, Sekoteng Instan dan Kopi Bajigur Instan.	27-1-2014	Penumbuhan Wirausaha Baru Industri Minuman Berbasis Rempah-Rempahan/Hotel Nirwana Bojonegoro/Disperindag Prov. Jatim
6.	1. Ir. Sri Satya Antarlina, MS 2. Ir. Suhardi 3. Lailatul Isnaini 4. Sri Zunaini Sa'adah, SP	Agroindudtri Produk Olahan Hewani Budidaya Tanaman	18-19 Pebruari 2014	Ujian Nasional Produktif pada Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi/SMKN 1 Purwosari Pasuruan
5.	Ir. Gatot Kustiono	Agroekosistem Perbenihan Padi dan Budidaya Benih Padi (Inhibrid dan Hibrid)	28-2-2014	Diklat Perbenihan Padi/BBPP Lawang-Malang
6.	1. Ir. Suhardi 2. Aniswatul Khamidah, STP	Pembuatan Aneka Minuman Berbahan Baku Buah-buahan	26-2-2014	Pelatihan Pembuatan Aneka Minuman Berbahan Baku Buah-buahan/Pendopo Kab. Kediri/PKK Kab. Kediri
7.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Mendisain Pekarangan, Layak Usaha	22-2-2014	Diklat Diversifikasi Pangan/Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.
8.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Perubahan Ekosistem Tanah Akibat Perubahan Iklim dan Kalender Tanam dan Kearifan Lokal	6,8 Feb. 2014	Diklat Teknis Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim/Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.
9.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Model Gerakan Kawasan Rumah Pangan Lestari	20-3-2014	Peningkatan Ketahanan Pangan/Bakorwil Malang
10.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Peningkatan Produksi Padi dan Palawija Melalui Teknologi Lokal Spesifik Lokasi.	12-3-2014	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Peternakan/ Dipert Kota Malang
11.	Ir. Suwono, MP	Teknologi Inovasi PTT Kedelai	13-3-2014	TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Kedelai Angkatan I/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
12.	1. Iricha Nurvia Alami, STP 2. Jumadi	Kandungan dan Manfaat Kedelai dan Jagung dan Pembuatan Susu Kedelai dan Jagung	12-3-2014	Pelatihan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian/Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Gresik

13.	Ir. Gatot Kustiono	Agroekosistem Perbenihan Padi dan Budidaya Benih Padi Inbrid dan Hibrid	28-2-2014	Diklat Perbenihan Padi/BBPP Lawang-Malang
14.	Ir. Suwono, MP	Peningkatan Produktivitas Lahan Sawah	12-2-2014	Pelatihan Bagi Tenaga Penyuluh Pertanian dan Perkebunan/Diperta Kota Malang
15.	Dra. Endang Widajati	Rakor Tahap I Persiapan Diklat Tahun 2014	27-28 Januari 2014	BBPP Lawang Malang
16.	Ir. Suhardi	Pembuatan Mie Hijau, Brownis Kasava, Stik Casava dan Rengginang Kasava	18-3-2014	Pemanfaatan Sumber Baku Lokal (Singkong) /Disperindag Kota Surabaya/Hotel Istana Tulungagung.
17.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Budidaya Tanaman Pangan	1-2 April 2014	Pelatihan bagi Pendamping Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/Hotel Harris Malang/BKP Prov. Jatim
18.	Gunawan, STP, MSi	Teknologi Inovasi PTT Kedelai	18-3-2014	TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Kedelai/ UPT Diklat Pertanian Nganjuk
19.	Ir. Bambang Irianto	Peningkatan Kelembagaan Gapoktan Penerima Dana PUAP Kota Malang	3-04-2014	Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis 2014/Hotel Grand Palace Malang/Dinas Pertanian Kota Malang.
20.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Teknologi Budidaya Tanaman Pangan	1-2 April 2014	Pelatihan Bagi Pendamping Pengembangan KRPL/Hotel Harris/BKP Prov. Jatim
21.	Ir. Gatot Kustiono	Diseminasi Inovasi Padi Hibrida dan Penerapan Sistem Jajar Legowo Prospek dan Permasalahannya	20-3-2014	Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani/Hotel Istana Nganjuk/Dinas Pertanian Daerah Kab. Nganjuk
22.	1. Ir. Tini Siniati, Msi 2. Ir. Bambang Siswanto 3. It. Eddy Purnomo, MP	Manajemen BPP Pengembangan Profesi Penyuluh Metode Penyuluhan Berbasis Informasi Teknologi	27-3-2014 26-3-2014 26-3-2014	Diklat Fungsional Peningkatan Kompetensi Bagi Penyuluh Pertanian Lingkup Pemda Tuban
23.	1. Ir. Handoko, MSc 2. Saiful Hosni, SP	Budidaya Tanaman Hidroponik	27-3-2014	Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik/Gedung PKK Kab. Jombang/PPK Kab. Jombang

24.	1. Ir. Al Gamal Pratomo 2. Ir. Luki Rosmahani, MS	Penyusunan RKKA Serta Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Kebun Sekolah (memilih Jenis tanaman, lahan pembibitan dan pengelolaan lahan) Pengembangan Kebun Bibit Desa/ KBD (Pemilihan Lokasi dan Pengelolaan KBD)	15-04-2014	Pelatihan Teknis KRPL bagi penyuluh Pertanian T.A 2014/Balai Latihan Kerja Kab. Situbondo/BKP3 Kab. Situbondo.
25.	1. Ir. Luki Rosmahani, MS 2. Ir. Agus Suryadi 3. Ir. Sri Yuniastuti, MP 4. Ir. Tini Siniati 5. Ir. Bambang Siswanto 6. Ir. Anang Muhariyanto	Manajemen Pengelolaan Kebun Bibit Desa	21-24 April 2014	Pelatihan Manajemen KRPL/Malang, Tulungagung, Jember, Ponorogo, Sidoarjo, Sampang, Tuban/BKP Prov. Jatim
26.	Ir. Eli Korlina, MSi	Budidaya Aneka Cabe dan Aneka Bawang	17-04-2014	Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Poktan dan Gapoktan/Royal Orchids Garden Batu/BKP Prov. Jatim
27.	Ir. PER. Prahardini, MP	Perbanyak Tanaman Dengan Sistem Kultur Jaringan untuk memenuhi Kebutuhan Bibit Unggul Bermutu	22-04-2014	Sosialisasi Peraturan Perbenihan/Oval Hotel Surabaya/UPT Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan Prov. Jatim
28.	Ir. Tutik Setyowati, MP	Budidaya Hortikultura dengan cara Hidroponik	17-04-2014	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan/Dip erta Kota Malang
29.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Inovasi Teknologi PTT Padi	23-04-2014	TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Kedelai Angkatan III dan TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Padi Angkatan III/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
30.	Ir. Gatot Kustiono	Inovasi Teknologi PTT Kedelai	23-04-2014	TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Kedelai Angkatan III dan TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Padi Angkatan III/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
31.	Dr. Q. Dadang Ernawanto	Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan	11-2 April 2014	Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan/Hotel Aria Gajayana Malang/Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Prov. Jatim

32.	1. Ir. Suhardi 2. Aniswatul Khamidah, STP	Pelatihan Pengembangan Daya Saing IKM Tepung Pisang di Kawasan Agropolitan	17-04-2014	Pelatihan Pengembangan Daya Saing IKM Tepung Pisang di Kawasan Agropolitan/Hotel Hayam Wuruk Trenggalek/Disperindag Prov. Jatim
33.	1. Ita Yustina, STP 2. Lailatul Isnaini, STP	Pengembangan Produk Aneka Makanan Olahan Berbahan Baku Lokal	16-04-2014	Pengembangan Produk Aneka Makanan Olahan Berbahan Baku Lokal/Hotel Mustika Tuban/Disperindag Prov. Jatim
34.	1. Ir. Sri Harwanti 2. Thohir Zubaidi	Pengolahan Janggolan (Cincau)	25-3-2014	Kegiatan Peningkatan Teknologi Proses Produksi Industri Minuman/Hotel Setiabudi Madiun/Disperindag Prov. Jatim
35.	Ir. Paulina Evy Retnaning Prahardini, MP	Sebagai Narasumber dalam rangka Rapat Koordinasi Ubinan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lumajang Tahun 2014	24-04-2014	Rapat Koordinasi Ubinan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lumajang Tahun 2014/Kantor Bupati Lumajang/Diperta Kab. Lumajang
36.	Aniswatul Khamidah, STP	Pengolahan Pangan Komoditas Mangga, Anggur, dan Bawang Merah	21-05-2014	Pelatihan Pengolahan Pangan Komoditas Mangga, Anggur dan Bawang Merah/Dinas Pertanian Kota Probolinggo.
37.	Ir. Eli Korlina, MSI	Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Bawang Merah	23-05-2014	Apresiasi Perbenihan Bawang Merah/Hotel Haris Malang/Direktorat Perbenihan Hortikultura.
38.	Lilia Fauziah, SP	Pengelolaan Hara Mineral Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai	25-04-2014	Pertemuan Pemantapan Petugas Pemandu Lapang (SLPTT Padi Jagung dan Kedelai/Hptel EL Malang/Diperta Prov. Jatim
39.	Rohmad Budiono, SP, M.Sc	Temu Teknis Tingkat Kabupaten Tahun 2014	03-04-2014	Temu Teknis Tingkat Kabupaten Tahun 2014/Rumah Makan Rahayu Probolinggo/BKP3 Kab. Probolinggo
40.	Ali Ari Widodo, SP, MP	Rekayasa Teknologi SL-PTT Padi dan Jagung untuk Meningkatkan Produksi dan Produktivitas	30-04-2014	Workshop SL-PTT Serelia/Hotel Oval Surabaya/Diperta Prov. Jatim
41.	Ir. Amik Krismawati, MP	Teknik Pendampingan SL-PTT dan Pengembangan Daerah Sentra Produksi	28-04-2014	Temu teknis Tingkat Kabupaten/Gedung LEC Blitar/Badan pelaksana Penyuluhan Perikanan dan Kehutanan Kab. Blitar

42.	1. Ir. Suhardi 2. Ita Yustina, STP	Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita	6-7 Mei 2014	Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita/Hotel Gita Puri Blitar/Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar.
43.	Ali Ari Widodo, SP, MP	Ubinan Sistem Tanam Jajar Legowo	7-05-2014	Pertemuan Sinkronisasi Data Statistik/Hotel Palm Bondowoso/Diperta Kab. Bondowoso
44.	Lailatul Isnaini, STP	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Komoditas Tomat dan Sayuran Hijau	7-05-2014	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Komoditas Tomat dan Sayuran Hijau/Gedung UPT BP Pakisaji/Dipertabun Kab. Malang
45.	Lailatul Isnaini, STP	Aneka Produk Olahan Tomat (Mie, Sari Buah dan Stick)	10-05-2014	Pengabdian Masysrakat 2014/Desa Gading Kulon, Dau Malang/Hmpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang
46.	1. Ir. Suhardi 2. Aniswatul Khamidah, STP	Olahan Jenang Buah, Mie Jagung dan Tortila	9-05-2014	Peningkatan Teknologi Proses Produksi Indudtri Makanan Ringan/Hotel Pelangi Malang/Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jatim
47.	Ir. Eli Korlina, MSi	Pengembangan Teknologi Budidaya Tanaman Paprika	13-05-2014	Kegiatan Penelitian Budidaya Paprika/Desa Tlogosari Tutur Pasuruan/Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pasuruan
48.	Lailatul Isnaini, STP	Pengolahan Hasil Pertanian untuk Komoditas Ketela Ungu dan Sayuran Hijau	16-05-2014	Pengolahan Hasil Pertanian untuk Komoditas Ketela Ungu dan Sayuran Hijau/Desa Ngijo, Karangploso-Malang/Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Malang
49.	Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Bimbingan Teknis Pelaku Usaha dalam rangka Pemenuhan Persyaratan Verivikasi Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan	21-23 Mei 2014	Bimbingan Teknis Pelaku Usaha dalam rangka Pemenuhan Persyaratan Verivikasi Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan/Hotel Cendana Surabaya/Dinas Pertanian Prov. Jatim

50.	1. Ir. Amik Krismawati, MP 2. Ir. Anang Muhariyanto 3. Abu Zainal Zakariyah	Teknologi Budidaya Pertanian melalui (Pembuatan Pupuk Organik, Sampah dan Limbah Pertanian) Teknologi Budidaya Perikanan melalui (Budidayanya dan Pembuatan Pellet Ikan) Teknologi Budidaya Ternak Ayam Buras melalui (Budidayanya, Pembuatan Pakan dan Penetasan)	19-05-2014	Rapat Koordinasi Bagi Kelompok Usaha Non Pangan Olahan, Desa Mandiri Pangan/Hotel Batu Suki Kota Batu/BKP Prov. Jatim
51.	Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Bawang Merah	23-05-2014	Apresiasi Perbenihan Bawang Merah/Hotel Harris Malang/Direktorat Perbenihan Hortikultura.
52.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Cara Penyusunan SOP dan SSOP GHP/GMP	22-05-2014	Bimbingan Teknis Pelaku Usaha dalam rangka Pemenuhan Persyaratan Verifikasi Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan/Hotel Cendana Surabaya/Diperta Prov. Jatim
53.	1. Putu Bagus Daroini, SP 2. Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Pasuruan	24-05-2014	Seminar Pertanian/Universitas Yudharta Pasuruan
54.	1. Ir. Eli Korlina, Msi 2. Evi Latifah, SP, MP	Paket Teknologi GAP Cabe dan Bawang Merah	22-05-2014	Apresiasi Registrasi Lahan Usaha Sayuran di Jawa Timur/Hotel Yusro Jombang/Diperta Prov Jatim
55.	Lailatul Isnaini, STP	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian untuk komoditas Buah Naga	28-05-2014	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian untuk komoditas Buah Naga/Dusun Krajan, Desa Purworejo Kec. Donomulyo Malang/Dipertabun Kab. Malang
56.	1. Ir. Amik Krismawati, MP 2. Sri Zunaini Sa'adah, SP	Pelatihan Pembibitan sayuran	22-23 Mei 2014	Pelatihan pembibitan Sayuran/Kec. Mejayan Kabupaten Madiun/Kepala Desa Wonorejo, Mejayan Madiun.
57.	Ir. Suhardi	Pasca Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	21-05-2014	Pelatihan Pemandu Lapang SLPPHP Tanaman Pangan/Hotel Horizon Ultima Malang/Diperta Prov Jatim
58.	Ir. Suhardi	Penanganan Pasca Panen Hortikultura	22-05-2014	Rapat Fasilitasi Pengembangan Usaha Agribisnis/Bakorwil Malang

59.	Ir. PER Prahardini, MP	Teknologi Budidaya Krisan dan Mawar	18-06-2014	Pengembangan Bunga Potong di Kabupaten Pasuruan/Villa Watu Mas Kota Batu/Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Florikultura
60.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Budidaya Sayuran Organik	3-06-2014	Pembelajaran Bagi Kelompok Wanita Tani/BPTP Jatim/UPT Balai Penyuluhan Kec. Wajak Malang
61.	Lailatul Isnaini, STP	Teknologi Pengolahan Kedelai dan Tempe	25-06-2014	Program Peningkatan Produksi Pertanian/RM Sumbersari Tulungagung/Diperta Kab. Tulungagung
62.	Ir. Suhardi	Pengolahan Hasil Hortikultura	14-08-2014	Temu Teknis Penyuluh Pertanian Kecamatan Poncokusumo dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang/BP Kec. Poncokusumo Kab. Malang
63.	Eny Fidyawati, SP	Teknik Budidaya Kacang-Kacangan	18-08-2014	Pelatihan Manajemen Pengembangan Ketersediaan Pangan Berbasis Kacang Kacangan (Non Kedelai)/Hotel Haris Malang/Badan Ketahanan Pangan Prov. Jatim
64.	Ir. Suhardi	Teknik Budidaya Kacang-Kacangan	18-08-2014	Pelatihan Manajemen Pengembangan Ketersediaan Pangan Berbasis Kacang-Kacangan (Non Kedelai)/Hotel Harris Malang/PKP Prov. Jatim
65.	Lailatul Isnaini, STP	Teknik Pengolahan Manisan Buah	29-08-2014	Program Pembinaan bagi IKM Manisan Buah Jatim/Hotel Camplong Madura/Disperindag Prov. Jatim
66.	Ir. Suhardi	Teknologi Pengolahan Hasil Kacang-Kacangan dan Teknik Penyimpanan dan Pembibitan	19-08-2014	Pelatihan Manajemen Pengembangan Ketersediaan Pangan Berbasis Kacang-Kacangan (Non Kedelai)/Hotel Harris Malang/PKP Prov. Jatim
67.	Ir. PER. Prahardini, MP	Dukungan BPTP Terhadap Pengembangan Perbenihan Florikultura	20 -08-2014	Pertemuan Penangkar Benih Krisan yang/Atria Hotel and Conference Malang/Direktorat Perbenihan Hortikultura

68.	1. Ir. Suhardi 2. Bonimin	Inovasi Produk Aneka Keripik Buah (Teori dan Praktek)	26-08-2014	Peningkatan Teknologi Proses Produksi Aneka Keripik/ Hotel Roya Jember/Disperindag Prov. Jatim
69.	Ir. Suhardi	Teknik Pengolahan Keripik Buah Menggunakan Vacuum Fraying	29-08-2014	Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Agro di Kawasan Agropolitan/Hotel Ningrat Bangkalan/Disperindak Prov. Jatim
70.	Nurul Istiqomah, SP	Pengendalian Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung	26-08-2014	Temu Teknis/ UPT Balai Penyuluhan Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
71.	Ita Yustina, STP	Olahan Dodol Berbahan Baku Produk Hasil Olahan	28-08-2014	Gelar Olahan Hasil Pertanian/Pendopo Kab. Kediri/Diperta Kab. Kediri
72.	Lailatul Isnaini, STP	Teknologi Pengolahan Kacang-Kacangan	19-09-2014	Pelatihan Manajemen Pengembangan Ketersediaan Pangan Berbasis Kacang-Kacangan (Non Kedelai)/Hotel Haris malang/BKP ProV.Jatim
73.	Ir. Sriharwanti Sri Zunaini Sa'adah, SP	Pembuatan Es Krim Ubi Jalar Ungu Budidaya Sayuran	24-08-2014	Diklat dan Reprganisasi Pengurus Kelompok Ilmiah Remaja/BPTP Jatim/SMA N 8 Malang
74.	Ir. Amik Krismawati, MP	Penataan KRPL	20-21 Agt 2014	Desa Wonorejo Kec. Mejayan Kab. Madiun
75.	Ita Yustina, STP Ericha Nurvia Alami, STP	Pelatihan olahan Dodol	4-09-2014	Pengembangan Usaha Hasil Pertanian/Diperta Kab Kediri
76.	Lailatulnaini, STP	Pelatihan Kewirausahaan	11-09-2014	Pelatihan Kewirausahaan/Hotel Madinah Pamekasan/Universitas Jember
77.	Aniswatul Khamidah	Pelatihan Kewirausahaan	11-09-2014	Pelatihan Kewirausahaan/ PKP RI Trunojoyo Sampang /Universitas Jember
78.	Ita Yustina, STP Ericha Nurvia Alami, STP	Pelatihan Kewirausahaan	9-09-2014	Pelatihan Kewirausahaan/Asrama SMK Model Bangkalan /Universitas Jember
79.	Ir. Sri Yuniastuti,	Paket Teknologi GAP Tanaman Hortikultura (Tanaman Obat)	10-11 Sept 2014	Temu Teknis Kegiatan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura/Hotel Palm Bondowoso/Diperta Bondowoso

80.	Ir. Suhardi Bonimin	Pelatihan Kewirausahaan	9-09-2014	Pelatihan Kewirausahaan/Hotel C1 Sumenep /Universitas Jember
81.	Ir. PER Prahardini, MP	Pengembangan Varietas Unggul KrisanNon Introduksi	11-09-2014	Pembinaan Penangkar Benih Tanaman Flori Kultur/Hotel Pelangi Malang/Diperta Prov. Jatim
82.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Pelatihan Manajemen KRPL	18-09-2014	Pendampingan KRPL Kab, Trenggalek/RM Mekarsari Trenggalek/Kantor Ketahanan Pangan Kab. Trenggalek
83.	Ir. Suhardi	Pemanfaatan Tepung Mokaf untuk Produk Olahan Pangan	19-09-2014	Hotel Hayam Wuruk Trenggalek/Disperindag Prov. Jatim
84.	Ir. Sri Yuiniastuti, MP	Teknologo Inovasi PTT Jagung	24-09-2014	TOT Pemandu Lapang II SL-PTT Jagung Angkatan/Diklat Pertanian Nganjuk
85.	Ir. Eli Korlina, Msi Ir. Diding Rahmawati	Pelatihan Teknologi Pengendalian OPT Tanaman Lombok	2-10-2014	Hotel Gita Puri Blitar/Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kab. Blitar
86.	Thohir Zubaidi, Api Ardiansyah, SST Ir. Sri Yuniastuti, MP	Mekanisasi Pertanian dalam Sistem Usahatani Penerapan Kalender Tanam Budidaya Padi Jagung, Kedelai Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	8-10-2014	Pertemuan Pemantapan Petugas Pemandu Lapang/Hotel Tanjung Surabaya/Dinas Pertanian Prov. Jatim
87.	Ir. Sriyuniastuti Ir. Handoko	Penyusunan SOP Mangga Garifta	1-3 Okt-2014	Pertemuan Penyusunan Mangga Garifta/Hotel Cendana Surabaya/Direktorat Jenderal Hortikultura
88.	Lailatul Isnaini, STP Ita Yustina, STP	Produk Olahan (Mie Sayur)	21-09-2014	Pelatihan Produk Olahan/Panti PKK Kelurahan Celaket Malang/Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
89.	Al Gamal Pratomo	Penataan Rumah Hortikultura	23-10-2014	Gebyar GAP Hortikultura dan Gebyar Produk Tanaman Pangan/Gedung Domme Unmuh Malang/Dinas Pertanian Prov. Jatim

90.	Dr. Wahyunindyawati	Pendampingan Pemasaran Hasil Pertanian	9-10-2014	Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian/Hotel Gita Puri Blitar/BP4K Kab. Blitar
91.	Ir. Suhardi Aniswatul Khamidah, STP Ita Yustina, STP Lailatul Isnaini, STP	1. Praktek Teknologi Pengolahan/Pemanfaatan Hasil Kacang-Kacangan 2. Pemanfaatan dan Peningkatan Nilai Tambah Hasil Produk Kacang-Kacangan	27-10-2014	Workshop Pemanfaatan Hasil Kacang-Kacangan/Harris Hotel Malang/BKP Prov. Jatim
92.	Dr. Sudarmadi Purnama Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Juri Kontes Buah dan Display Produk GAP Hortikultura	29-10-2014	Gebyar Produk GAP Hortikultura/UMM Domme Malang/Dinas Pertanian Prov. Jatim
93.	Ir. Suhardi	Pemanfaatan dan Peningkatan Nilai Tambah Hasil Produk Kacang-Kacangan	27-10-2014	Workshop Pemanfaatan Hasil Kacang-Kacangan/Harris Hotel Malang/Disperindag Prov. Jatim
94.	Lailatul Isnaini, STP Ericha Nurvia Alami, STP	Pengolahan Jamur	14-15 Oktober 2014	Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Jamur dalam rangka Menumbuhkan Wirausaha Baru/Hotel Trio Indah Malang/Disperindag Kota Malang
95.	Ir. Gatot Kustiono	Teknologi Inovasi PTT Padi	15-10-2014	TOT Pemandu Lapang II SLPTT Jagung/UPT Diklat Pertanian Ngajuk
96.	Ir Eddy Purnomo	Teknologi Inovasi PTT Jagung	15-10-2014	TOT Pemandu Lapang II SLPTT Jagung/UPT Diklat Pertanian Ngajuk
97.	Ir. Suhardi	Usaha Pangan Olahan Jagung	21-10-2014	Pelatihan Kelompok Tani Bidang Kajian dan SDM/Kec. Banyuputih-Situbondo/BKP3 Situbondo
98.	Ir. Al Gamat Pratomo	Prospek dan Arah Pengembangan Tanaman Kedelai serta Permasalahannya	21-10-2014	Pelatihan Kelompok Tani dan Penguatan Kelembagaan PATRA/BKP3 Kab.Situbondo
99.	Ir. Al. Gamal Pratomo	1. Budidaya Sayuran Organikdalam Screen House 2. Tanaman Vertikultur	22-23-Okt. 2014	Pelatihan Kelompok Tani Bidang Kajian dan SDM/Kec. Banyuputih-Situbondo/BKP3 Situbondo

100.	Ir. Amik Krismawati, MP	Pemanfaatan dan Pembenahan KBD	24-10-2014	Dukungan Pelaksanaan MKRPL Kab. Madiun/Desa Wonorejo Kec. Mejayan Kab. Madiun/Kepala Desa Wonorejo
101.	Ir. Anang Muhariyanto	Pengelolaan dan Pemanfaatan KBD untuk Kegiatan Pengembangan Karangkitri	20-21 Okt. 2014	Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)/Hotel Royal Trawas Mojokerto/BKP Prov. Jatim
102.	Ir. Tini Siniati, MSi	Teknik Pengembangan Karangkitri di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan Provinsi Jatim	20-21 Okt. 2014	Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)/Hotel Royal Trawas Mojokerto/BKP Prov. Jatim
103.	Ardiansyah, SST Thohir Zubaidi, Api Ir. Sri Yuniastuti, MP	1. Penerapan Kalendaer Tanam 2. Mekanisasi Pertanian dalam SUT 3. Budidaya Padi Jagung dan Kedelai Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	21-10-2014	Pertemuan pemantapan Petugas Pemandu Lapang Padi Jagung dan Kedelai/Hotel D'Season Surabaya/Diperta Prov. Jatim
104.	Rohmad Budiono, SP, MSc	Cara Cerdas Budidaya Padi	28-10-2014	Pelatihan Peningkata Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Sereal/Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kab. Gresik
105.	Ardiansyah, SST	Kalender Tanam Terpadu	29-10-2014	Pelatihan Teknologi Terapan Tanaman Padi Sistem SRI/Hotel Gita Puri Blitar/BP4K Kab. Blitar
106.	Rohmad Budiono, SP, MSc	Teknologi Terapan Tanaman Padi Sistem SRI	30-10-2014	Pelatihan Teknologi Terapan Tanaman Padi Sistem SRI/Hotel Gita Puri Blitar/BP4K Kab. Blitar
107.	Ardiansyah, SST Ir. Luki Rosmahani, MS	Kalender tanam Terpadu	30-10-2014	Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kab. Trenggalek/BAPPELUH Kab. Trenggalek/Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kab. Trenggalek
108.	Ir. Suhardi	Peningkatan Mutu Tepung Pisang dan Produk Olahannya	31-10-2014	Pelatihan Peningkatan Daya Saing IKM Tepung Pisang di Kawasan Agropolitan/Hotel Narita Tulungagung/Disperindag Prov. Jatim

109.	Ir. Suhardi	Cara Pembuatan Tepung Moka	11-11-2014	Pelatihan Pengembangan IKM, Tepung Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Madiun/ Hotel Kartika Abadi Madiun/Disperindag Prov. Jatim
110.	Ir. Suhardi	Cara Pembuatan Tepung Moka	18-11-2014	Pelatihan Pengembangan IKM Tepung Hasil Pertanian dan Kehutanan/Hotel Ketapang Indah Banyuwangi/Disperindag Prov. Jatim
111.	Ir. Suhardi	Praktek Pembuatan Bawang Goreng	28-10-2014	Pelatihan Peningkatan Daya Saing IKM Pengolahan Bawang Merah di Kawasan Agropolitan/Hotel C1 Sumenep/Disperindag Prov. Jatim
112.	Ir. Handoko	Teknologi Produksi Agens Hayati untuk Pengendalian OPT Jagung	13-11-2014	Pertemuan Bimbingan Teknis Penerapan Agens Hayati Tingkat Petani Tanaman Pangan 2014/Royal Tretes View Hotel Pasuruan/Diperta Prov. Jatim
113.	Ir. Eli Korlina, MSi	Inovasi Teknologi Produksi Agens Hayati untuk Pengendalian OPT Padi	13-11-2014	Pertemuan Bimbingan Teknis Penerapan Agens Hayati Tingkat Petani Tanaman Pangan 2014/Royal Tretes View Hotel Pasuruan/Diperta Prov. Jatim
114.	Lailatul Isnaini, STP	1) Teknologi Pembuatan Manisan (Sayur dan Buah) 2) Teknologi Pembuatan Asinan Sayur	20-21 Nop. 2014	Pelatihan Pengembangan Teknologi Pangan Olahan (SPM) T.A 2014/Balai Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kab. Situbondo/Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Situbondo

115.	Ir. Sri Harwanti	Teknologi Pembuatan Olahan Ikan Laut (Nugget dan Keripik)	20-21 Nop 2014	Pelatihan Pengembangan Teknologi Pangan Olahan (SPM) T.A 2014/Balai Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kab. Situbondo/Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Situbondo
116.	Ir. Suhardi	Pelatihan Peningkatan Mutu Produk IK Aneka Kripik	19-11-2014	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang
117.	Aniswatul Khamidah, STP	Penuimbuhan Wira Usaha Baru Indudtri Makanan/Minuman Olahan Jagung	21-11-2014	Peningkatan Nilai Tambah Produk Indudtri Makanan dan Minuman di Jawa Timur/Hotel Bromo View Probolinggo/Disperindag Prov, Jatim
118.	Ir. Kasmiyati, MSi	Budidaya Tanaman Sayuran di Pekarangan	20-11-2014	Temu Teknis Kelompok Akses Pangan Masysrakat/Best Western OJ Hotel Malang/Badan Ketahanan Pangan Prov. Jatim
119.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Inovasi Teknologi Pengembangan Produksi Benih Padi Hibrida	20-11-2014	Pertemuan Pengembangan Padi Jatim 1 dan 2/Hotel Sahid Surabaya/Diperta Prov. Jatim
120.	Ir. Suhardi	Cara Budidaya Umbi-Umbian dan Sifat-Sifat serta Cara Pembuatan Tepung Umbi-Umbian	25-11-2014	Workshop Sosialisasi Pengembangan Pangan Alternatif/Kantor Ketahanan Pangan Kab. Gresik
121.	Ir. Hendri Arianto, MEd	Aplikasi/Penerapan Teknologi Unggas	26-11-2014	Lokakarya Usahatani Terpadu/Royal Orchid Garden Hotel/BKP Prov. Jatim
122.	Rohmad Budiono, SP, MSc	Aplikasi/Penerapan Teknologi Jajar Legowo	26-11-2014	Lokakarya Usahatani Terpadu/Royal Orchid Garden Hotel/BKP Prov. Jatim
123.	Ir. Al Gamal Pratomo	Budidaya Ganyong	27-11-2014	Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Gayong/Desa Kalisari Kec. Banyuglugur, Kab. Situbondo/BKP3 Kab.Situbondo
124.	Ir. Suhardi	Pasca Panen Gayong	27-11-2014	Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Gayong/Desa Kalisari Kec. Banyuglugur, Kab. Situbondo/BKP3 Kab.Situbondo

125.	Saiful Hosni, SP	Pemantapan Pembekalan Pendamping KRPL	27-11-2014	Pelatihan Pendamping P2KP Tahun 2014/Yusro Hotel/Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Gresik
126.	Ir. Dyah Prita Saraswati	1. Mengaplikasikan Pupuk Proposional Spesifik Komoditas dan Spesifik Lokasi Menggunakan Pipa Irigasi 2. Mengaplikasikan Pupuk Proposional Spesifik Komoditas dan Spesifik Lokasi Secara Konvensional	27-11-2014	Pelatihan Teknis Manajemen Nutrisi pada Tanaman Pangan dan Hortikultura bagi Petani/BPTP Jatim/UPT DIKLAT Pertanian Nganjuk
127.	Ir. Luki Rosmahani, MS	Budidaya Tanaman Hortikultura (Sayuran dan Tanaman Obat)	1-12-2014	Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura/Dinas Kesehatan Kab. Situbondo/Dinas Pertanian Kab. Situbondo
128.	Aniswatul Khamidah, STP Lailatul Isnaini, STP	Pembuatan Nugget, Stick, Kripik, dan Mie Tempe	25-11-2014	Pelatihan Kapasitas bagi Perempuan untuk Program PNPM Mandiri/Balai Desa Tambakan Blitar/PNPM Kec. Gandusari Blitar
129.	Aniswatul Khamidah, STP Lailatul Isnaini, STP	Pembuatan Es Krim, Kripik Umbi-Umbihan, Nugget Tempe dan Mie Sayur	26-11-2014	Pelatihan Kapasitas bagi Perempuan untuk Program PNPM Mandiri/Balai Desa Gadungan Kab. Blitar/PNPM Kec. Gandusari Blitar
130.	Ir. Sri Harwanti Lailatul Isnaini, STP	Pembuatan Es Krim, Kripik Umbi-Umbihan, Nugget Tempe dan Mie Sayur	27-11-2014	Pelatihan Kapasitas bagi Perempuan untuk Program PNPM Mandiri/Balai Desa Slubung Kab. Blitar/PNPM Kec. Gandusari Blitar
131.	Lailatul Isnaini, STP	Pengembangan Usaha Pangan Sumber Karbohidrat Non Beras	19-11-2014	Kunjungan/BPTP Jatim/Kantor Ketahanan Pangan Kota Pasuruan
132.	Lailatul Isnaini, STP	Optimalisasi Peningkatan Hasil Pertanian sebagai upaya peningkatan Mutu Komoditas Jagung	14-11-2014	Pertemuan Bimbingan Teknis Penerapan Agens Hayati Tingkat Petani/Royal Tretes View Hotel Pasuruan/Diperta Prov. Jatim

1.9. Layanan Outbond

BPTP Jawa Timur dalam hal ini KP Karangploso juga melayani kegiatan outbond, dan selama tahun 2014 tercatat sebanyak 59 kegiatan dengan total peserta sebanyak 3.155 orang (Tabel 41).

Tabel 41. Layanan Outbond BPTP Jawa Timur

No	Tanggal	Sekolah	Alamat	Jumlah
1	8-1-2014	SD Banjar arum	Jl. Raya Karanglo -Singosari	80
2	10-1-2014	TK Satu Atap SD Tanggul	Jl Bend. Sigura-gura I /II Malang	40
3	14-1-2014	TK/KB Al - Fatah	Jl. Klayatan I Malang	36
4	17-1-2014	TK Tunas Harapan	Jl. Gatot Subroto V/213 Malang	30
5	17-1-2014	TK Muslimat 38	Jl Pahlawan 237 A Baleajosari	33
6	20-1-2014	TK Sunan Giri	Jl. Joyo Tambak Sari Malang	65
7	22-1-2014	TK Istiqomah	Jl. Bukit Cemara Tujuh Blok II Kav 4	49
8	24-1-2014	TK ABA	Jl. Zaenal Zakse 1B/296	71
9	26-1-2014	PAUD Terpadu Restu 2	Jl. Pandeglan No 7 Malang	24
10	27-2-2014	PAUD Terpadu Restu 2	Jl. Pandeglan No 7 Malang	28
11	28-1-2014	TK Pelangi Harapan	Jl Antasena I no 10 Malang	27
12	2-2-2014	R.A Darum Najam	Jl. Griya Santa Blok J no 424	26
13	4-2-2014	R.a Muslimat 16	Jl Jombang I B/1 malang	65
14	4-2-2014	TK Muslimat 3	Jl Iaksna Martadinata V/20 Malang	60
15	4-2-2014	PAUD Pelita Hati	Jl. Sukun Pondok Indah Blok V/6 Malang	44
16	5-2-2014	PAUD Al- azzhar	Jl. Raya Ampaldento no 1 Malang	28
17	7-2-2014	TK Darna Wanita	Perm. Karanglo Indah blok U no6-10 Malang	17
18	7-2-2014	TK SD Satu Atap Sumber Sari	Jl. Bend. Sigura-gura I/11 Malang	37
19	9-2-2014	SD Muntiar Harapan	Jl. Mayor Abdullah no 28 Lawang - Malang	33
20	10-2-2014	R.A NU Muslimat 4	Jl. Kol. Sugiono II/46 Malang	45
21	11-2-2014	TK Muslimat 18	Jl Silikat H-15 Malang	80
22	16-2-2014	SD MI Alfatah	Jl. Telaga Wangi Malang	23
23	16-2-2014	TK Dian Pertiwi	Jl. L.A. Sucipto no 319 Malang	60

24	17-2-2014	SD Global School	Malang	33
25	17-2-2014	TK Muslimat 21	Jl. Puter tenga no 36 Malang	48
26	18-2-2014	TK Muslimat 21	Jl. Puter tenga no 36 Malang	59
27	18-2-2014	TK Muslimat 15	Jl. S. Supriadi VI /68 Malang	41
28	21-2-2014	R.A Wali Songo	Jl.Candi III D 442 Karang Besuki Malang	120
29	23-2-2014	TK Darusalam	Jl Piranha atas no 160 Malang	41
30	24-2-2014	TK ABA I Singosari	JlSidomulyo 58 Singosari	101
31	24-2-2014	TK Kartika Nawa	Jl. Raya Kedok - Turen Malang	33
32	25-2-2014	TK Al-Jihad	Jln Rawa 46 Malang	81
33	26-2-2014	TK Al-Jihad	Jln Rawa 46 Malang	56
34	28-2-2014	TK Islam Darul salam	Jl Simpang Piranha Atas no 16A Malng	80
35	2-3-2014	SD Kebon Sari II	Jln S. Supriadi Malang	104
36	3-3-2014	TK Al -Husna	Jln LawangView Tama no 9 Lawang Malang	80
37	4-3-2014	TK Al -Husna	Jln LawangView Tama no 9 Lawang Malang	80
38	5-3-2014	TK Al -Husna	Jln LawangView Tama no 9 Lawang Malang	80
39	7-3-2014	TK Al -Husna	Jln LawangView Tama no 9 Lawang Malang	80
40	10-3-2014	TK Dharma Putra	Jln Nusakambangan no 26 Malang	26
41	11-3-2014	Paud Cempaka	Jln Pranha Atas 232 Malang	49
42	12-3-2014	SD Sabilillah	Jln A. Yani Utara no 15 Malang	126
43	12-3-2014	TK Muslimat 28	Jln Sumpil no 22 Blimbing- Malang	27
44	12-3-2014	SD Global School	Perm. Permata Jingga Malang	36
45	23-3-2014	SD Sabilillah	Jln A. Yani Utara no 15 Malang	115
46	12-3-2014	SD Alterir	Jln Ir. Juanda Malang	97
47	12-3-2014	TK Dharma wanita	Jln Bale Ajosari Malang	25
48	12-3-2014	TK Muslimat 43	Jln Batu Jajar V no 39 Malang	35
49	12-3-2014	SD Al Irsart	Jln Arif Margono no 11 Malang	25
50	4-4-2014	SDI As-salam		46
51	8-4-2014	SDI Moh. Hatta		74
52	11-4-2014	TK DWP Satria Negara		36
53	15-4-2014	RA Rumah Rahil		25
54	16-4-2014	PAUD Bina Taruna		28
55	20-4-2014	SD Unggulan Permatajingga		30
56	22-4-2014	SD Rampal Celaket		52
57	23-4-2014	SD Ajosari I		75
58	25-4-2014	SD Islam Ar-Romah		80
59	28-4-2014	PAUD mawar merah		30
TOTAL				3155

1.10. Kegiatan PKL, Magang/Penelitian Mahasiswa.

Selain menjadi narasumber di berbagai pertemuan dan kunjungan, Peneliti dan Penyuluh BPTP Jawa Timur juga menjadi narasumber/ pembimbing bagi anak-anak mahasiswa/siswa yang PKL di BPTP Jawa Timur, seperti pada Tabel 42.

Tabel 42. Mahasiswa Penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Nama	Sekolah/PT	Waktu PKL	Penempatan/ Materi	Pembimbing
1.	1. Aghnia Ridhana 2. Langgam Wahyu C. 3. Nanda Kartikasari 4. Muhamad Sholeh 5. Ilmatul Aslichah 6. Hafidz Bakhtiar 7. Musyarifatul Makiyyah 8. Finda Wahyuni 9. Mochammad Amir M.	SMKN 2 Singosari	13- Januari- 13 Mei 2014	Ruang Web/Perpustakaan	Saiful Hosni, SP/Muslich Purwoko
2.	Siti Nur Azizah	Poltek Negeri Malang	27 Januari – 20 April 2014	Ruang Keuangan Proyek	M. Saeri, SP, MP
3.	1. Novi Tri Handika 2. Luluk Lutfia	SMK Nahyada Global Singosari	2 Januari – 31 Mei 2014	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita saraswati
4.	3. 4 orang	SMKN 2 Batu	Maret-Juni 2014	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
5.	1. Ainul Mardiyah 2. Wahyu Murti Prewitosari	Poltek Negeri Malang	03-Pebruari- 11 April 2014	KSPP	Saiful Hosni, SP
6.	2 orang	SMKN 5 Jember (Multi Media)	2-Pebruari- 30 April 2014	KSPP	Saiful Hosni, SP
7.	1. Bahrudin Ihwan 2. Siska Oktaviana	SMKN 2 Batu	Maret-Juni 2014	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati
8.	1. Raudatul Jannah 2. Yusriyah 3. Ihlis Fatayati 4. Sandy Hidayatullah 5. Nurul Atiq Rosyadi	Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura	7 Januari-7 Pebruari 2014	KP. Karangploso	Abu, SP
9.	6 orang	SMK Muhammadiyah 3 Singosari- Malang	1 Pebruari- 30 April 2014	Ruang PPK Ruang IT	M, Saeri, SP, MP Muslich Purwoko

10.	Elha Savitri Bachtiar	Universitas Muhammadiyah Malang	20 Januari-19 Pebruari 2014	Budidaya Tanaman Slada	Rohmad Budiono, SP, MSc
11.	1. Fredy Arengga 2. Femdix 3. Salfatus Sifa 4. Risqi Nurhakim 5. Yunita	SMK Negeri 1 Tulungagung	6 Januari-30 Maret 2014	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
12.	1. Ati Nur Shabrina 2. Fourdina Ratnasari	SMK Negeri 3 Madiun	1 Juli-30 Sept 2014	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati
13.	1. Dina Mayasari 2. Rufaidah Nur Baiti	Fak. MIPA Universitas Brawijaya Malang	20 Januari-15 Februari 2014	Lab. Kultur Jaringan	Ir. PER. Prahardini, MP
14.	4 orang	Poltek Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan		Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
15.	4 orang	Universitas Brawijaya Malang (Sosek)	24-31 Januari 2014	Lab. Agronomi	Ir. Kasmiyati, MS
16.	1. Alfi Rahmawati 2. Elvian Haning P	ITS Surabaya	23 Juni-23 Juli 2014	Lab. Hama dan Penyakit	Ir. Eli Korlina, MSi
17.	1. Liziatin Nasibah 2. Dwi Wahyu Intani	ITS Surabaya	23 Juni-23 Juli 2014	Lab. Benih	Robi'in, AMd

2.12. Sarana

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, pada tahun anggaran 2013 telah dilakukan pengadaan berbagai peralatan lapang yang cukup banyak seperti Tabel 43 berikut:

Tabel 43. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan (per 31 Desember 2014)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
I.	<u>Lab Tanah (170 m²)</u>			
1.	AAS	1 unit	2002	Baik
2.	Spectrophotometer	1 unit	2002	Baik
3.	Distilator	1 unit	2002	Baik
4.	Touch Mixer	1 bh	2002	Baik
5.	Magnetic Stirrer	1 bh	2002	Baik
6.	Hot plate	1 bh	2002	Baik
7.	Analitical Balance/Digital	3 bh	2002/2005	Baik
8.	Horizontal Shaker	1 unit	2002	Baik
9.	Lemari Asam	1 bh	2002	Baik
10.	Ph Meter	1 bh	2002	Baik
11.	Grinder	1 bh	2002	Baik
12.	Oven	1 bh	2002	Baik
13.	Block Digester	1 bh	2002	Baik
14.	Air compresor GGA	1 bh	2002	Baik

15.	Distilator	1 bh	2002	Baik
16.	Soil Hydrometer	1 bh	2002	Baik
17.	Fume Hood	1 bh	2002	Baik
18.	Hot Plate Stirer	1 bh	2002	Baik
19.	Centrifuge	1 bh	2005	Baik
20.	Destiling	1 unit	2005	Baik
21.	AC	2 unit	2005	Baik
22.	Almari pendingin larutan kimia	1 unit	2005	Baik
23.	Adjustable pipette "Soccorex"	1 unit	2006	Baik
24.	Micropipette tip light blue "Kartel"	1 pack	2006	Baik
25.	Macropipette "Soccorex"	1 pack	2006	Baik
26.	Volumetric Flash "Pyrex" dan tutup	50 bh	2006	Baik
27.	Accu Jet, Brand	1 unit	2006	Baik
28.	Pompa Sumersible	1 unit	2006	Baik
29.	Botol Reagent	20 bh	2006	Baik
30.	Botol kocok Regent PE	125 bh	2006	Baik
31.	Botol Regent PE	50 bh	2006	Baik
32.	Tabung Reaksi	24	2006	Baik
33.	Rak Tabung Reaksi	6	2006	Baik
34.	Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK)	5	2011	Baik
35.	Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS)	5	2011	Baik
II Lab. Pemuliaan Benih (170 m²)				
1.	Growth chamber	1 unit	1991	Kurang baik
2.	Oven	1 unit	2002	Baik
3.	Kulkas	1 unit	2001	Baik
4.	Germinator	1 unit	2001	Baik
5.	AC	1 unit	2001	Baik
6.	Cool storage	1 unit	2003	Baik
7.	Top Loading (Mettler Toledo)	1 unit	2006	Baik
8.	Pengukur Kadar Air Benih, Portable	1 unit	2006	Baik
9.	Laminar Air Flow	2 unit	2005	Baik
III Lab. Agronomi (120 m²)				
1.	Kulkas 1 pintu	1 bh	1995	Baik
2.	Oven	1 bh	1980	Ada kerusakan
3.	Exikator Ø 25 cm	2 bh	1980	Baik
Lab. Bioteknologi (135 m²)				
1.	Laminar Air Flow	3 unit	1998/2005	Baik
2.	Refrigerator	1 bh	1987	Baik
3.	Magnetic stirrer	1 bh	1987	Baik
4.	Timbangan	1 bh	1987	Baik
	Timbangan digital	1 bh	2006	Baik
5.	Autoclaf	3 bh	1987/2005	Baik
6.	Kompor gas	1 bh	2000	Baik
7.	Glaswere	2 set	2001	Baik
8.	AC	3 bh	2001/2006	Baik
9.	Rak Kultur/rak kaca	7 bh	1989/2005	Baik
10.	Timer	1 bh	2000	Baik
11.	Shaker reciprocal	1 unit	2001	Baik
12.	Komputer	1 unit	2005	Baik
13.	Mikroskop	1 unit	2005	Baik
14.	Kompor Gas LPG	1 unit	2006	Baik
15.	Tabung LPG	1 unit	2006	Baik

V.	Lab. Teknologi Hasil/Pasca Panen (155 m²)			
1.	Analitical Balance	1 bh	1987	Baik
2.	Hand Refractometer	2 bh	1987	Baik
3.	Oven	1 bh	1987	Baik
4.	Dryer	1 bh	2000	Baik
5.	Autoclave	2 bh	1987	Baik
6.	pH meter	1 bh	1987	Kurang baik
7.	Distilator unit	1 bh	1987	Kurang baik
8.	Muffle	1 bh	1987	Baik
9.	Pengemas vakum	1 bh	2000	Baik
10.	Vakum trying	1 bh	1999	Baik
11.	Perajang bawang	1 bh	2001	Baik
12.	Penutup kaleng	1 bh	1985	Baik
13.	Spectrophotometer	1 bh	1987	Baik
14.	Viscusi meter	1 bh	1987	Baik
15.	Penetrometer	2 bh	1987	Baik
16.	Penggiling daging	1 bh	2000	Baik
17.	Hotspot furnace	1 bh	2001	Baik
18.	Kjeldol destilation	1 bh	2001	Baik
19.	Mikroskop	1 bh	2001	Baik
20.	Moisture determination	1 bh	2001	Baik
21.	Penetrometer	1 bh	2001	Baik
22.	Grain Moisture Tester	1 unit	2004	Baik
23.	Timbangan	5 bh	2004	Baik
24.	Alat Pengering	2 unit	2004	Baik
25.	Alat Penyawut	2 unit	2004	Baik
26.	Alat Pengepres	2 unit	2004	Baik
27.	Alat Penggiling	1 unit	2004	Baik
VI.	Lab. Analisis Pengolahan. Data (45 m²)			
1.	Komputer /Dekstop	1 unit	2000	Baik
2.	Plotter (Disign jet HP)	1 unit	2001	Baik
VII.	Lab.Hama & Parasitologi (120 m²)			
1.	Mikroskop binokuler	3 unit	1976	Baik
2.	Mikroskop monokuler	1 unit	1993	Baik
3.	Centrifuge	1 bh	1980	Rusak
4.	Oven	2 bh	1988	Baik
5.	Auto clave	1 bh		Baik
6.	Water bath	1 bh	1995	Baik
VIII.	Lab. Diseminasi (1012 m²)			
1.	Move unit	1 unit	2001	Baik
2.	Komputer	2 unit	2000/2001	Sedang
3.	Digital Camera	1 unit	2001	Baik
4.	LCD (Infocus)	1 unit	1995	Baik
5.	Pemancar Radio FM/SW	1 unit	1987	Baik
6.	Sheiringe gastight	1 bh	2001	Baik
7.	Timbangan ohause	1 bh	2001	Baik
8.	Kabel Micropone	2 roll	2006	Baik
9.	Speaker Pasif Vetron	2 unit	2006	Baik
10.	Vidio Camera	1 unit	2003	Baik
11.	Computer Editing	1 unit	2003	Baik
12.	Lampu Spot 1000 W	1 unit	2003	Baik
13.	Lampu Spot 1000 W vidio light	1 unit	2003	Baik
14.	Trimpot lampu "Manferoto"	2 unit	2003	Baik

15.	VHS Player JVC Prof SR 30 E	1 unit	2003	Baik
16.	Batery cadangan "Panasonic"	1 unit	2003	Baik
17.	Alat Studio Produksi Siaran	1 unit	2011	Baik
IX.	<u>Bengkel/Perdagangan</u>			
1.	Gerinda listrik stasioner TNW	1 unit	2002	Baik
2.	Sander Melabo	1 unit	2002	Baik
3.	Gerinda/Gerinda tangan Melabo	1 unit	2002	Baik
4.	Bor tangan (mekanik)	1 unit	2002	Baik
5.	Bor listrik (hand bor)	1 unit	2002	Baik
6.	Sirkel listrik	1 unit	2002	Baik
7.	Alat pembengkok pipa/besi	1 unit	2002	Baik
8.	Toll kit Pertukangan	1 unit	2002	Baik
9.	Klem/penjepit	1 unit	2002	Baik
10.	Kompresor listrik	1 unit	2002	Baik
11.	Alat test accu	1 unit	2002	Baik
12.	Meja kerja	1 unit	2002	Baik
13.	Bangku kerja	1 unit	2002	Baik
14.	Pemotong besi	1 unit	2002	Baik
15.	Mesin Las listrik	1 unit	2002	Baik
16.	Gerinder	1 unit	2002	Baik
17.	Gunting plat	1 unit	2002	Baik
18.	Tang jemput	1 unit	2002	Baik
19.	Pahat kayu	1 unit	2002	Baik
20.	Mata bor	1 unit	2002	Baik
21.	Califen	1 unit	2002	Baik
22.	Gergaji siku	1 unit	2002	Baik
23.	Skap kayu	1 unit	2002	Baik
24.	Profil kayu	1 unit	2002	Baik
25.	Jig saw	1 unit	2002	Baik
26.	Mesin bor duduk	1 unit	2002	Baik
27.	Siku-siku	1 unit	2002	Baik
28.	Sengkang gergaji besi	1 unit	2002	Baik
29.	Gergaji kayu	1 unit	2002	Baik
30.	Mata bor/plong	1 unit	2002	Baik
32.	GPS MAP with sensor and map	5 unit	2011	Baik
X.	<u>KP. Mojosari (300.0000 m²)</u>			
1.	Printer hard disk	2 unit	2000/2005	Baik
2.	Layar monitor	1 unit	2000	Baik
3.	Faximile	1 unit	2001	Baik
4.	Telepon & intercom	1 unit	1976	Baik
5.	Komputer	2 unit	1999	Baik
6.	Sapi	5 ekor	1980	Baik/sehat
7.	Traeler	1 unit	1998	Baik
8.	Lori dorong	4 unit	2000	2 Baik/2 rusak
9.	Klimatologi	1 unit	1995	Baik
10.	Digital Grain Moisture meter	1 bh	2002	Baik
11.	Mesin Diesel	2 unit	2006	Baik
12.	Mesin Pompa	2 unit	2006	Baik
13.	Sumur bor pantek	2 lubang	2006	Baik
14.	Pompa air sumur bor	2 unit	1991/1992	Baik
15.	Small Bundle Traserr	1 unit	2001	Baik
16.	Moisture tester	2 bh	2002	Baik
17.	Mesin Diesel	2 unit	1999	Baik
18.	Traktor	2 unit	1982	Baik
19.	Mini Traktor	1 unit	1986	Baik
20.	Corn sheller	1 unit	1986	Baik
21.	Timbangan	2 bh	1997	Baik

XI	<u>Klinik Agribisnis</u>			
	Freezer	2 unit	2005	Baik
	Alamari Display	4 unit	2004	Baik
XII.	<u>KP. Malang (60 000 m²)</u>			
1.	Mesin Pompa air	1 unit	2001	Baik
2.	Mesin Tresher	1 unit	2001	Baik
3.	Hand Tractor	1 unit	2001/2006	Baik
4.	Mesin Babat Rumput	3 unit	2001/2004/ 2006	Baik
5.	Genset/Dinamo	1 unit	2001	Baik
	Peralatan Prossessing Benih	1 unit	2006	Baik
6.	Pompa Air Double Jet dan instalasi	1 unit	2011	Baik
7.	Pompa Air Double Jet SIMIZU	4 unit	2011	Baik
8.	Tandon Air Bahan Fiber	1 unit	2011	Baik

1.13. Monev dan Pelaporan

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan sumberdaya peneliti, sumberdaya lahan dan alam yang bervariasi dan terpencar serta sumberdaya pengkajian lainnya, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan sehingga apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan dan kekurangoptimalan pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan sumberdaya pengkajian tersebut dapat segera dapat diluruskan/diperbaiki sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Monev dilakukan 2 kali, yaitu sebelum dan saat kegiatan sedang berjalan (on-going). Hasil-hasil monev disampaikan kepada penjab kegiatan terkait untuk perbaikan ke depan. Sebagai contoh, pada laporan ini disajikan salah satu hasil monev terhadap kegiatan KRPL adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pendampingan KRPL relatif seragam di semua lokasi (bantuan benih, bantuan rumah kaca-KBD, pelatihan cara budidaya dan lain-lain)
2. Khusus masalah OPT cabai, perlu kajian intensif cara pencegahan/pengendalian termasuk mengkaji varietas tahan (info dari peserta RPL bahwa cabai lokal lebih toleran OPT)
3. Pencatatan jumlah/jenis sayur yang dikonsumsi tiap keluarga, kontribusi RPL dalam memenuhi kebutuhan sayur, jumlah anggaran yang dihemat atau yang diperoleh dari penjualan perlu ditabung untuk modal kelompok
4. KBD masih bertumpuh hanya pada penyediaan bibit awal oleh BPTP, belum ada varietas Badan Litbang yang yang dikembangkan. Disarankan agar KBD diperkuat dengan terus menjalin link dengan KBI BPTP dan sumber benih lainnya sesuai yang diperlukan
5. Para pengelola KBD masih perlu ditingkatkan kapasitasnya, termasuk perlu magang di KBI BPTP Jawa Timur.

6. Kegiatan KRPL di masyarakat cukup tinggi, maka diperlukan dukungan Pemda/aparat setempat. Untuk itu kegiatan ini perlu dikomunikasikan dengan Pemda sehingga program/kegiatan terkait dapat mendukung kegiatan RPL ini.

BAB III

HASIL-HASIL PENGKAJIAN YANG DIBIYAI DIPA 2014

3.1. Program Pendampingan

3.1.1. Pendampingan SL-PTT Padi di Kabupaten Nganjuk

Jawa Timur merupakan penghasil utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau) dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan, pakan dan industri nasional yang setiap tahunnya terus meningkat. Kontribusi terhadap produksi beras nasional $\pm 20\%$ (dihasilkan dari $\pm 1,62\%$ juta ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 5,3 t GKG/ha), jagung $\pm 30\%$ (dihasilkan dari $\pm 1,6$ juta ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 3,68 t/ha) dan kedelai $\pm 33\%$ (dihasilkan dari $\pm 248,49$ ribu ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 1,3 t/ha). Diharapkan pada tahun 2010 produksi padi mencapai 9,14 juta ton, jagung 4,39 juta ton dan kedelai 301,43 ribu ton (Diperta Jawa Timur, 2005). Namun demikian hampir seluruh kabupaten di Jawa Timur masih terdapat desa rawan pangan. Hal ini antara lain disebabkan oleh tingkat produktivitas padi dengan tingkat keragaman tinggi antar lokasi, sebagai akibat dari keragaman kesuburan tanah, penerapan teknologi produksi, ketersediaan air irigasi, dan sosial ekonomi petani. Sasaran produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 13.978.973 ton GKG yang diusahakan melalui pertanaman padi dengan luasan sekitar 2.142.963 ha dengan target produktivitas 6,795 t/ha (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2013).

Strategi yang disusun untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi adalah penerapan inovasi teknologi yang adaptif dengan pemberdayaan kelembagaan pertanian serta dukungan pembiayaan usahatani melalui Sekolah Lapang PTT (SL-PTT) (BPTP Jawa Timur, 2009). Pendekatan PTT mempertimbangkan hubungan sinergis dan komplementer antar komponen dan menekankan pada prinsip partisipatif yang menempatkan pengalaman, keinginan dan kemampuan petani pada posisi penting dalam menerapkan suatu teknologi (Badan Litbang Pertanian, 2007). Guna mempercepat adopsi teknologi PTT diperlukan suatu terobosan teknologi secara massal melalui penerapan teknologi secara terfokus, sistematis, sinergi dan terintegrasi baik dari segi pembinaan maupun pembiayaannya, yaitu dengan penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT). Gerakan SL-PTT di Jawa Timur sudah dilaksanakan sejak tahun 2009, yaitu

merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi dalam menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan.

Jawa Timur merupakan penghasil utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau) dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan, pakan dan industri nasional yang setiap tahunnya terus meningkat. Kontribusi terhadap produksi beras nasional $\pm 20\%$ (dihasilkan dari $\pm 1,62\%$ juta ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 5,3 t GKG/ha), jagung $\pm 30\%$ (dihasilkan dari $\pm 1,6$ juta ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 3,68 t/ha) dan kedelai $\pm 33\%$ (dihasilkan dari $\pm 248,49$ ribu ha/tahun dengan rata-rata produktivitasnya 1,3 t/ha). Diharapkan pada tahun 2010 produksi padi mencapai 9,14 juta ton, jagung 4,39 juta ton dan kedelai 301,43 ribu ton (Diperta Jawa Timur, 2005). Namun demikian hampir seluruh kabupaten di Jawa Timur masih terdapat desa rawan pangan. Hal ini antara lain disebabkan oleh tingkat produktivitas padi dengan tingkat keragaman tinggi antar lokasi, sebagai akibat dari keragaman kesuburan tanah, penerapan teknologi produksi, ketersediaan air irigasi, dan sosial ekonomi petani. Sasaran produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 13.978.973 ton GKG yang diusahakan melalui pertanaman padi dengan luasan sekitar 2.142.963 ha dengan target produktivitas 6,795 t/ha (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2013).

Strategi yang disusun untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi adalah penerapan inovasi teknologi yang adaptif dengan pemberdayaan kelembagaan pertanian serta dukungan pembiayaan usahatani melalui Sekolah Lapang PTT (SL-PTT) (BPTP Jawa Timur, 2009). Pendekatan PTT mempertimbangkan hubungan sinergis dan komplementer antar komponen dan menekankan pada prinsip partisipatif yang menempatkan pengalaman, keinginan dan kemampuan petani pada posisi penting dalam menerapkan suatu teknologi (Badan Litbang Pertanian, 2007). Guna mempercepat adopsi teknologi PTT diperlukan suatu terobosan teknologi secara massal melalui penerapan teknologi secara terfokus, sistematis, sinergi dan terintegrasi baik dari segi pembinaan maupun pembiayaannya, yaitu dengan penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT). Gerakan SL-PTT di Jawa Timur sudah dilaksanakan sejak tahun 2009, yaitu merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani

melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi dalam menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan.

3.1.2. Pendampingan SLPTT Kabupaten Kediri 2014

Pelaksanaan Demfarm SL PTT di Lokasi Kelompok Tani Rukun Tani, Desa Karang Pakis, yang dikawal oleh BPP Purwoasri. Pada tanggal 20 November 2014 Demfarm memasuki masa panen. Demfarm seluas satu hektar ini menggunakan varietas Ciherang, ditanam pada 14 Agustus 2014. Jarak tanam menggunakan sistem jajr legowo 2:1 dan menggunakan pengairan berselang.

Dalam pertemuan ini dilaksanakan diskusi dan koordinasi pelaksanaan demfarm SLPTT dengan seluruh petugas di kecamatan Purwoasri. Setelah itu, bersama sama menuju lapang untuk berdiskusi dengan kelompok tani Rukun tani. Pelaksanaan disuksi dilakukan di lokasi lapang dan dilanjutkan pertemuan di rumah ketua kelompok tani.



Gambar 7. Kondisi Demfarm dan koordinasi di lapang

Sosialisasi kegiatan pendampingan SLPTT Kabupaten Kediri telah dilakukan bersama BKP3 Kabupaten Kediri. Hasil dari kegiatan telah diperoleh informasi mengenai Teknologi spesifik Lokasi yang berupa dosis pemupukan, sistim pertananaman, VUB Rekomendasi dan jadwal musim tanam. Kesepakatan kegiatan SLPTT di lokasi demfarm telah dilakukan antara petani di lokasi, dengan petugas pendamping dari BKP3 Kabupaten Kediri. Hasil produktifitas dari demfarm penerapan teknologi speklok PTT padi yang dilaksanakan menunjukan produktivitas yang lebih tinggi dari teknologi yang biasa diterapkan petani.

3.1.3. Pendampingan PTT Padi Bojonegoro

- 1 Judul : Pendampingan PTT Padi di Bojonegoro
- 2 Unit Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
- 3 Lokasi : Jawa Timur
- 4 Agroekosistem : Lintas Agroekosistem
- 5 Status (L/B) : Lanjutan
- 6 Tujuan :
 - a. Mempercepat penyebaran inovasi teknologi PTT pada kegiatan SLPTT padi sawah.
 - b. Mendapatkan varietas adaptif spesifik lokasi yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah 10%.
 - c. Mengetahui respon petani terhadap pengembangan VUB padi sawah.
- 7 Keluaran :
 - a. Tersusunnya teknologi spesifik lokasi melalui pendekatan PTT untuk meningkatkan produksi melalui kegiatan SLPTT padi sawah
 - b. Pilihan varietas adaptif spesifik lokasi yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah sebesar 10% dibanding varietas yang ditanam petani.
 - c. Diketahuinya respon petani terhadap pengembangan VUB padi sawah
- 8 Hasil : Displai VUB padi terimplementasi sesuai petunjuk dan kaidah PTT
- 9 Prakiraan Manfaat : Teradopsinya VUB padi spesifik lokasi
- 10 Prakiraan Dampak : Dengan terselenggaranya display VUB padi melalui pendekatan PTT padi di Bojonegoro produksinya meningkat 9%.
- 11 Prosedur : Kabupaten Bojonegoro didampingi dan dikawal oleh korwil (koordinator wilayah) yang dibantu oleh anggota dari BPTP Jawa Timur. Kegiatan pendampingan PTT padi meliputi : 1)

penyusunan inovasi teknologi PTT, 2) apresiasi inovasi teknologi PTT, 3) displai penerapan PTT padi, 4) pendampingan penerapan teknologi PTT. 5) Demfarm varietas Inpari 19 dan Inpari Sidenuk. Cakupan kegiatan tersebut, meliputi : (a) koordinasi dengan pemerintah kabupaten, (b) membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKP (Kajian Kebutuhan dan Peluang) untuk menggali potensi dan permasalahan di lokasi SL-PTT, (c) melaksanakan apresiasi teknologi PTT, (d) melaksanakan bimbingan penerapan PTT, (e) pelaksanaan displai PTT, dan f) monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan SL-PTT. Pendampingan melibatkan dinas terkait, petugas lapang, dan gapoktan/kelompok tani secara partisipatif.

- 12 Jangka Waktu : Januari s/d Desember 2014
- 13 Biaya : Rp. 70.700.000,- (Tujuh Puluh Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)

3.1.4. Pendampingan PTT Padi dan Jagung di Jawa Timur

- 1 Judul : Pendampingan PTT Padi dan Jagung di Jawa Timur
- 2 Unit Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
- 3 Lokasi : Jawa Timur
- 4 Agroekosistem : Lintas Agroekosistem
- 5 Status (L/B) : Lanjutan
- 6 Tujuan : Mempercepat penyebaran inovasi teknologi PTT pada kegiatan SLPTT padi sawah dan jagung, mendapatkan varietas adaptif spesifik lokasi yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah sebesar 10%, jagung 15% dan mengetahui respon petani terhadap pengembangan VUB padi sawah dan jagung.
- 7 Keluaran : Menyebarinya inovasi teknologi PTT pada kegiatan SLPTT padi sawah dan jagung, didapkatannya varietas adaptif spesifik lokasi yang dapat meningkatkan produktivitas padi sawah sebesar 10%, jagung 15% dan diketahuinya respon petani terhadap pengembangan VUB padi sawah dan jagung
- 8 Hasil : Terjadinya percepatan penyebaran inovasi teknologi PTT padi sawah dan jagung dari peneliti ke petani

- pelaksana SLPTT padi sawah dan jagung kemudian berlangsung difusi secara alamiah dari alumni pelaksana SL-PTT kepada petani di sekitarnya dan akhirnya mampu meningkatkan produksi padi sawah dan jagung di Jawa Timur
- | | | | |
|----|-------------------|---|---|
| 9 | Prakiraan Manfaat | : | Petani memahami dan menerapkan PTT serta meningkatnya produktivitas padi sawah sebesar 10%, jagung sebesar 15% |
| 10 | Prakiraan Dampak | : | PTT memasyarakat, swasembada dan swasembada berkelanjutan padi dan jagung tercapai |
| 11 | Prosedur | : | Pendampingan PTT padi sawah dan jagung berada di 11 kabupaten yang telah dipasang CCTV oleh BBSDLP, dengan ruang lingkup kegiatan: 1). Menyiapkan dan penyusunan materi inovasi teknologi PTT padi sawah dan jagung, untuk diseminasi dalam kegiatan display/demfarm VUB, 2). Koordinasi dengan pemerintah kabupaten sampai kecamatan (BPP), untuk mengumpulkan informasi CP/CL dan waktu tanam dan menentukan lokasi display/demfarm VUB, 3). Koordinasi dengan petugas kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan PRA/KKP, pendistribusian benih, menyusun jadwal kerja/kunjungan sesuai dengan kegiatan di lapang, 4). Pelaksanaan kegiatan display/demfarm VUB, 5). Penyusunan teknologi spesifik lokasi, 6). Pengamatan, monitoring dan evaluasi penerapan teknologi |
| 12 | Jangka Waktu | : | Januari s/d Desember 2014 |
| 13 | Biaya Operasional | : | Rp. 624.590.000 (Enam Ratus Dua Puluh Empat Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah) |

3.1.5. SLPTT Kabupaten Malang

Upaya terobosan kegiatan SLPTT 2014 dari Badan Litbang Pertanian yaitu peningkatan kualitas SL-PTT melalui pola pertumbuhan, pengembangan dan pemantapan dengan pendekatan kawasan skala luas, terintegrasi dari hulu sampai hilir, peningkatan jumlah paket bantuan sebagai stimulan, serta dukungan pendampingan dan pengawalan. Adapun beberapa kegiatan pendampingan SLPTT padi di Kabupaten Malang difokuskan di kecamatan Kepanjen karena merupakan salah satu sentra produksi padi serta di BPP Kepanjen dan pendampingan langsung di lapang maupun di kelompok tani juga dilakukan dalam bentuk sosialisai PTT padi pada pertemuan kelompok tani atau Gapoktan.

Adopsi penerapan teknologi padi spesifik lokasi di kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang hingga Juni 2014 dapat disimpulkan bahwa hampir semua teknologi diterapkan dalam kegiatan SLPTT padi dengan tingkat adopsi sekitar 70 -100 % sedangkan komponen teknologi yang terendah diadopsi yaitu :

- Dari komponen dasar yang persentase adopsinya rendah yaitu penggunaan varietas unggul baru hanya 30 % dan pengaturan populasi tanaman Jajar legowo (2:1, 4:1) hanya 14 %. Hal ini berhubungan dengan penebas padi
- Pengairan secara efektif dan efisien (intermitten) persentasinya hanya 28 % dan penggunaan osrok atau landak hanya 48 %
- Persentase adopsi tertinggi atau rata-rata hampir 100 % yaitu umur bibit <20 hari serta jumlah bibit 1-3 perlubang tanam dan penggunaan pupuk organik serta benih bermutu

3.1.6. Pendampingan SL-PTT di Kabupaten Lamongan

Koordinasi internal dilakukan dengan tim teknis BPTP Jatim, untuk mendiskusikan kegiatan dan model pendampingan SLPTT yang akan dilakukan. Sedangkan koordinasi eksternal dilakukan dengan Dinas Pertanian dan kehutanan Kabupaten Lamongan untuk memperoleh informasi CPCL lokasi padi yang termasuk kedalam kelas penumbuhan, pengembangan dan pemantapan. Kawasan Pertumbuhan yaitu daerah yang tingkat produktivitasnya masih di bawah rata-rata produktivitas Provinsi. Kawasan Pengembangan : daerah yang produktivitasnya sama dengan rata-rata produktivitas Provinsi. dan Kawasan Pemantapan : daerah yang produktivitasnya di atas rata-rata produktivitas Provinsi dan Nasional. Berdasarkan koordinasi eksternal untuk lokasi pendampingan SLPTT padikawasan pemantapan sekaligus lokasi display VUB, mewakili sawah irigasi ditetapkan di Kec. Sugio, sedangkan untuk sawah tambak di Kec. Karangbinangun. Untuk kec. Karangbinangun selain display VUB sekaligus juga lokasi kegiatan super impose pemupukan di sawah tambak. Adapun display varietas yang dicoba yaitu dari jenis Inpari 10; 16; 23; 25; 28 dan 30. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, terlebih dahulu diadakan pertemuan kelompok di lokasi display VUB dan lokasi pendampingan kawasan pemantapan untuk melakukan RRA atau KKP, dengan tujuan

menggali permasalahan budidaya padi di lokasi display, sebagai dasar untuk menentukan komponen PTT yang akan diterapkan di display, penggalan data dilakukan melalui wawancara (Gambar).



Gambar 8. Pertemuan kelompok dalam rangka KKP

Penggalan informasi ini melibatkan penyuluh kecamatan dan kelompok tani. Dalam pertemuan disampaikan ketentuan teknis penanaman display VUB yaitu harus jajar legowo, bibit < 21 hari, dosis pupuk berdasarkan PHSL (Web, PUPS, PUTS, BWD), dan penggunaan tepat waktu, penggunaan pupuk organik 1,0 t/ha.. Sedangkan untuk pengendalian OPT berdasarkan PHT dengan mengoptimalkan pemantauan (ada alumni SLPHT dan PPAH), menggunakan pestisida organik, dan terakhir baru pestisida kimia. Selain itu penyiangan diusahakan memakai alat (osrok), serta pengairan Intermitten. Selain pertemuan tingkat kecamatan, dilakukan juga pertemuan di kabupaten yaitu di kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Lamongan dengan mengundang kepala BPP semua kecamatan, perwakilan PPL dan POPT se kabupaten. Dalam Diseminasi disampaikan materi pendampingan seperti PHSL, Jajar legowo, Kalender tanam (KATAM) dan OPT padi (khususnya wereng cokelat dan potong leher/blas), yang disampaikan oleh tim teknis BPTP Jatim (Gambar 3). Pada kesempatan pertemuan sekaligus didistribusikan beberapa materi pendampingan berupa buku sebagai penunjang kegiatan SLPTT seperti : deskripsi VUB padi, Masalah lapang hama penyakit hara pada padi, sistem tanam jajar legowo dan PTT

padi irigasi ke masing-masing peserta (Gambar 4). Diharapkan buku ini sebagai pegangan penyuluh maupun POPT di lapangan.



Gambar 9. Materi pendampingan sebagai panduan PPL dan POPT

Inovasi teknologi PTT yang sudah diterapkan pada kegiatan SLPTT di petani antara lain, benih bermutu, pemberian bahan organik, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman. Komponen tersebut sudah diterapkan kelompok petani yang tergabung dalam SLPTT untuk tanam MK. I. Sedangkan pengaturan populasi tanam jajar legowo relative masih rendah, karena alasan kebutuhan benih bersubsidi tidak terpenuhi, serta perlu ada biaya tambahan tenaga tanam. Dari keenam varietas Inpari yang didisplaykan dan disukai petani yaitu Inpari 30, baik di sawah irigasi Kec. Sugio, maupun di sawah tambak Kec. Karangbinangun. Sedangkan yang kurang disukai yaitu Inpari 25 disebabkan rasa nasinya seperti ketan. Produksi padi tertinggi dari hasil super impose pemupukan di sawah tambak yaitu pada perlakuan dosis kombinasi 150 kg Urea+75 kg SP36+150 kg NPK (15:15:15) +2 ton PO/ha sebesar 7,04 t/ha.

3.1.6. Pendampingan SL-PTT Padi Kabupaten Ngawi 2014

Lokasi SLPTT padi sawah di kabupaten Ngawi pada tahun 2014 sebagian besar berada di wilayah pemantapan (12 kecamatan) dan di lima kecamatan wilayah pengembangan. Strategi pembinaan kegiatan SLPTT dari BPTP Jawa Timur berupa pendampingan teknologi di kawasan sekitar 1000 ha, bekerjasama dengan petani, penyuluh (PPL), Ka UPTD, POPT dan aparat pemerintah lainnya. Dalam kawasan tersebut dilaksanakan demfarm PTT padi seluas 9 ha dan display VUB seluas 1 ha; sosialisasi dan pembinaan kelompok tani dalam pelaksanaan PTT; apresiasi inovasi teknologi (PTT); FFD dan sosialisasi hasil demfarm PTT padi dan display VUB untuk mempercepat menyebarnya pengembangan teknologi.

Koordinasi internal dilakukan dalam rangka penyusunan rencana operasional diseminasi hasil pengkajian (RODHP) dan rencana anggaran bulanan (RAB) pendampingan SLPTT kabupaten Ngawi. Dalam melaksanakan pendampingan SLPTT di Kabupaten Ngawi, telah dilakukan penunjukan Koordinator Wilayah (Korwil) dibantu Tenaga Teknisi Lapangan.

Koordinasi eksternal dilakukan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi untuk melakukan sinkronisasi kegiatan SLPTT dengan menentukan CP/CL yang akan dilakukan pendampingan SLPTT secara intensif sebagai show window yang dibantu oleh Penyuluh/Mantan/POPT.

Apresiasi SLPTT dilaksanakan oleh BPTP Jawa Timur dengan mensosialisasikan IKA (Instruksi Kerja) kepada Penyuluh/Mantan/POPT. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan Pemandu Lapang (PL) III komoditas padi dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi dengan Korwil sebagai salah satu narasumber (Gambar 10).



Gambar 10. Apresiasi inovasi teknologi melalui Pelatihan Pemandu Lapang (PL) III di kabupaten Ngawi

Dari hasil kegiatan Pendampingan SL-PTT Padi Kabupaten Ngawi 2014 dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Demfarm PTT dan display VUB padi merupakan metode/sarana yang efektif dalam sistem diseminasi inovasi teknologi kepada petani.
2. Sistem tanam jajar legowo disamping dapat meningkatkan hasil gabah (5,33 % di Desa Jenggrik Kec. Kedunggalar dan 12,14 % di Desa Guyung Kec. Gerih) juga dapat menghemat penggunaan pupuk, serta dapat menciptakan lingkungan yang sehat untuk pertumbuhan tanaman, karena kelembaban lingkungan terjaga dan cahaya matahari dapat masuk ke permukaan tanah.
3. Varietas padi yang adaptif dengan produktivitas yang paling tinggi pada display VUB padi Desa Jenggrik, Kecamatan Kedunggalar adalah Inpari 23 (7,5 t/ha), sedikit lebih tinggi dibanding varietas Ciherang (7,35 ton/ha).
4. Preferensi petani terhadap VUB padi yang diperkenalkan melalui display didasarkan atas produktivitas, ketahanan terhadap hama/penyakit dan umur panen. Dari beberapa varietas Inpari yang diperkenalkan, petani memilih Inpari 23 disusul dengan Inpari 10 yang memiliki potensi produktivitas tinggi.
5. Hasil demfarm PTT padi di Kec. Gerih lebih tinggi dibandingkan di Kec. Kedunggalar karena dilaksanakan pada musim MK II yang relatif aman dari gangguan OPT.
6. Penggunaan mesin tanam (transplanter) sangat membantu dalam mengatasi kesulitan tenaga kerja tanam, sehingga waktu tanam dapat dipercepat.
7. BPTP Jawa Timur diharapkan dapat menyediakan benih varietas yang memiliki potensi hasil tinggi dan disukai petani.

3.1.7. Pendampingan Pencapaian Swasembada Daging Sapi Dan Kerbau (PSDSK) 2014 di Provinsi Jawa Timur

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Pemerintah Pusat c/q. Kementerian Pertanian yang ada di Jawa Timur mempunyai kewajiban fungsional untuk terlibat aktif dalam mensukseskan PSDK 2014 di wilayah Provinsi Jawa Timur; dengan melaksanakan kegiatan pendampingan implementasi PSDSK 2014 di Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pendampingan PSDSK ini

difokuskan/ diutamakan kepada satu Kegiatan Operasional dari DirjenNak untuk implementasi PSDSK 2014, yaitu Pengembangan usaha pembibitan sapi potong melalui *village Breeding Centre* (VBC); dengan mencoba membangun model VBC (M-VBC) sapi potong spesifik lokasi agroekosistem Jawa Timur, yakni pada tahun 2014 berlokasi di (1). Desa Parsanga Kec. Kota Sumenep, dan Desa Sera Timur Kecamatan Buto. Kedua lokasi terletak di Kabupaten Sumenep.

- Di kedua desa lokasi M-VBC ini populasi sapiunya adalah sapi potong bangsa sapi Madura (murni) sebagai populasi dasarnya.
- Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan Model Kawasan Pembibitan Potong Rakyat (M-VBC) di pedesaan yang sesuai dengan *Good Breeding Practice* spesifik lokasi agroekosistem untuk industri/ budidaya sapi potong di Jawa Timur, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau *showwindow* untuk keperluan pengembangan VBC di Provinsi Jawa Timur, khususnya wilayah pulau Madura, guna mencapai swasembada daging sapi yang berkelanjutan.
- Secara prinsip kegiatan dalam pembentukan M-VBC sapi potong ini mencakup 4 sasaran yang akan diaktualisasikan/ diwujudkan di dalam wilayah M-VBC, yaitu :
 - (1). Pembentukan populasi dasar sapi potong induk pilihan/ terseleksi, yang selanjutnya disebut Kelompok Sapi Induk Pilihan (Kelompok SIP); sebagai kelompok sapi induk yang prioritas dikembangkan untuk menghasilkan bibit,
 - (2). Dicapainya produktivitas maksimal bagi sapi-sapi induk dalam Kelompok SIP,
 - (3). Proses seleksi dan konservasi pedet hasil Kelompok SIP sebagai calon bibit,
 - (4). Terbentuk dan berkembangnya secara dinamis Kelompok Peternak Pembibit di lokasi VBC.
- Operasionalisasi kegiatan dilaksanakan mengacu prinsip sekolah lapang (SL) yang ditunjang dengan kegiatan demo-unit, demo-plot dan *display* HPT, percontohan-percontohan dan pelatihan teknik berkaitan dengan produksi sapi potong induk dan pertumbuhan pedet. Peserta adalah peternak sapi potong di masing – masing lokasi M-VBC. Keseluruhan kegiatan didukung pula dengan penyediaan materi petunjuk teknis produksi sapi potong sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu juga dilakukan penumbuhan, pengembangan Kelompok Peternak Pembibit sapi potong.

- Berdasarkan kondisi tolok ukur kepadatan populasi sapi potong induk, implementasi program IB, preferensi peternak dalam usaha ternak, dan daya tampung wilayah berbasis produksi hijauan pakan ternak (HPT) , baik di Desa Pasanga maupun Sera Timur, dinilai mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai wilayah M-VBC, khususnya bangsa sapi Madura.
- Penumbuhan dan pengembangan M-VBC di kedua lokasi memanfaatkan keberadaan Kelompok Ternak yang sudah ada sebagai Kelompok Peternak Pembibit, yakni di Desa Pasanga adalah Kelompok Ternak *Tiga Delapan*, sedang di Desa Sera Timur adalah Kelompok Ternak *Al – Jannah*.
- Melalui pelaksanaan Kajian Kendala dan Potensi (KKP) telah diperoleh kesepakatan kriteria sapi potong induk untuk Kelompok SIP di kedua desa wilayah M-VBC. Hasil penjarangan (*screening test*) sapi potong induk Kelompok SIP pada tahap inisiasi ini, sampai dengan Desember 2014, adalah di Desa Pasanga terjaring 29 ekor, dan di Desa Sera Timur terjaring 32 ekor. Rata-rata tinggi badan sapi Kelompok SIP secara keseluruhan di kedua lokasi M-VBC adalah $125,6 \pm 2,7$ Cm.
- Dalam rentang waktu Juni sampai Desember 2014 (7 bulan efektif pelaksanaan), performa reproduktivitas sapi-sapi Madura induk dalam Kelompok SIP di lokasi M-VBC di Desa Parsanga dan Sera Timur, secara berurutan, adalah prosentase beranak 76% dan 75%, rata-rata *serve per conception* (S/C) 1,2, rata-rata *days-open* 152 hari, dan 150 hari, *Fertility index* 35,3 dan 37,5 (angka indeks optimal = 83,0).
- Performa pedet turunan sapi-sapi induk dalam Kelompok SIP yang dapat terdata hingga Desember 2014, secara keseluruhan di kedua lokasi M-VBC, adalah hanya bobot lahir, yakni rata-rata bobot lahir pedet induk Kelompok SIP adalah $20,3 \pm 2,8$ Kg/ ekor. Sedang performa setelahnya dalam pertumbuhan pra-sapih tidak diperoleh, karena sebagian besar dijual pada umur sebelum 3 bulan.
- Kegiatan penjarangan Kelompok SIP mendapat respon positif oleh sebagian besar peternak. Kegiatan penjarangan ini diharapkan dapat berkelanjutan secara terus menerus dan berkembang secara partisipatif dilaksanakan oleh peternak/ Kelompok Peternak Pembibit. Untuk maksud ini diperlukan adanya stimulus bagi para peternak Kelompok SIP yang berupa bantuan sapi atau bahan pakan sumber enersi maupun protein yang berupa pakan konsentrat.

- Berdasarkan hasil pelaksanaan penumbuhan M-VBC di Desa Pasanga maupun Sera Timur diketahui, bahwa untuk dapat meningkatkan produktivitas sapi induk Kelompok SIP di kedua lokasi M-VBC tersebut adalah meningkatkan Indek Kapasitas Tampung (IKT) wilayah melalui kontinuitas pengembangan rumput-rumput unggul dan leguminosa (semak merambat maupun pohon), dan penerapan teknik *surge feeding pp* maupun *creep feeding rasional* pada pedet pra-sapih yang didukung oleh bantuan permodalan kepada peternak.
- Dikarenakan tingginya tingkat mutasi atau penjualan anak sapi dari Kelompok SIP ke luar wilayah M-VBC sebelum umur 3 – 4 bulan, yakni $\pm 80\%$ dari populasi jumlah kelahiran, maka sampai dengan Desember 2014 belum dapat diperoleh patokan performa pedet betina untuk diklasifikasikan sebagai calon bibit sapi dara pengganti induk (*replacement heifers*) sesuai hasil musyawarah dan kesepakatan bersama dari komunitas peternak sapi pedaging induk di kedua lokasi M-VBC 2014.

3.1.7. Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura di Jawa Timur

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan PKAH BPTP Jawa Timur tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro untuk dua komoditas yaitu Cabe Besar dan Bawang Merah. Kegiatan ini mendampingi pelaksanaan kegiatan Kawasan Hortikultura Komoditas cabe dan bawang merah di Kabupaten Bojonegoro dari kegiatan Dirjen Hortikultura dan Dinas Pertanian Propinsi yang berlokasi di Kabupaten ini.

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan mulai dari kegiatan koordinasi dan sinkronisasi, pelaksanaan PRA dan pemahaman rantai pasok sayuran cabe dan bawang merah, serta pelatihan-pelatihan. Tanam dilakukan pada MH 2014 dua lokasi demplot, perbenihan cabe dilakukan bulan Oktober, dan tanam bulan November, sedangkan bawang ditanam minggu kedua bulan november 2014. Teknologi Balitbangtan untuk komoditas cabe dan bawang merah sudah disosialisasikan, dan teknologi akan diikuiti oleh kelompok tani di lokasi kegiatan.

3.1.8. Gugus Tugas Katam Terpadu

Guna mengimplementasikan Permentan No.45/2011, badan Litbang Pertanian telah menyusun Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu sebagai rujukan bagi pengambil kebijakan dalam penyusunan rencana pengelolaan pertanian tanaman pangan di tingkat kecamatan. Informasi tersebut meliputi estimasi awal waktu tanam musim tanam ke depan berdasarkan prediksi iklim, yang dilengkapi dengan informasi rawan bencana banjir, kekeringan dan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta rekomendasi teknologi berupa varietas, benih dan pemupukan berimbang. Sistem Informasi Kalender Tanam Terpadu dapat diakses melalui www.katam.litbang.pertanian.go.id, www.katam.info, melalui sms center katam terpadu 08-123-565-1111, 082-123456-500 serta melalui smartphone berbasis android. Dalam implementasinya di lapangan, Badan Litbang membentuk Gugus Tugas Katam Terpadu dan Perubahan Iklim di masing-masing BPTP. Tugas dari Gugus Tugas tersebut antara lain adalah : (1) mendukung dan terlibat aktif dalam proses penyusunan Kalender Tanam terpadu (KATAM TERPADU) hingga siap diupload/launching, (2) melaksanakan sosialisasi dan advokasi serta verifikasi lapangan dan uji efektivitas dalam rangka penajaman dan akurasi KATAM TERPADU. Bertolak dari tugas tersebut, maka pada tahun 2014 ini BPTP Jawa Timur melaksanakan kegiatan pendampingan Katam SLPTT dengan fokus utamanya adalah pendampingan, sosialisasi, verifikasi Katam terpadu di beberapa kabupaten dan validasi di beberapa lokasi pendampingan SLPTT.

Katam MT II, MT III 2014 dan MH 2014/2015 sudah disosialisasikan secara berjenjang mulai dari tingkat propinsi, kabupaten sampai dengan tingkat BPP dan kelompok tani bersinergi dengan Diperta, Badan Penyuluhan, BPP, BMKG dan Balai Diklat. Sosialisasi Katam dilaksanakan dengan metode ceramah langsung, melalui pameran dan juga melalui penyebaran media CD, cetak info BPP maupun cetak poster Katam untuk ditempel di BPP.

Kaji terap Katam dilaksanakan di kecamatan Ampelgading kabupaten Malang dengan luas areal 5 ha mampu meningkatkan hasil sebesar 1,84 ton/Ha. Dalam implementasi Katam masih terkendala validitas data yang kurang baik, susah nya sosialisasi secara luas dan sulitnya merubah pola tanam eksisting.

3.2. KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI

3.2.1. *Pendampingan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari M-KRPL Kabupaten Madiun*

Sosialisasi M-KRPL dilaksanakan di tingkat kabupaten dan desa. Sosialisasi tingkat kabupaten dilaksanakan di BBP Kecamatan Mejayan, sedangkan sosialisasi tingkat desa dilaksanakan di Desa Wonorejo. Sosialisasi kegiatan M-KRPL tingkat kabupaten bertempat di BPP Kecamatan Mejayan dihadiri ± 60 orang yakni Penanggung Jawab M-KRPL Plus Plus Kabupaten Madiun (BKP Kab. Madiun); Kasubid Distribusi Pangan di Badan Ketahanan Pangan (BKP) dan petugas pendamping (PPL) MKRPL Plus Plus Kab. Madiun; Camat Mejayan; Kepala Desa Wonorejo beserta aparat desa; Tim Penggerak PKK Kecamatan Mejayan; Tim Penggerak PKK Desa Wonorejo; Kelompok Tani; Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menyamakan persepsi kegiatan M-KRPL yang akan dilaksanakan di Desa Wonorejo tahun 2014. Sosialisasi tingkat desa dilaksanakan di Desa Wonorejo dihadiri ± 60 orang pelaksana M-KRPL Desa Wonorejo. Pelaksanaan KKP/RRA dilakukan bersama-sama antara peneliti, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pendamping kegiatan M-KRPL, pegawai dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kabupaten Madiun dan pengurus PKK, Dasa Wisma, Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) serta pelaksana M-KRPL Desa Wonorejo. Dari hasil RRA diperoleh bahwa lokasi M-KRPL Desa Wonorejo terletak pada Koordinat : $7^{\circ} 35' 36,02''S$, $111^{\circ} 40' 51,52''E$. Altitude 111 m dpl.

Pada awal pelaksanaan M-KRPL Tahun 2014 (bulan April), jumlah rumah tangga berdasarkan strata 1, 2, 3 dan 4 sejumlah 49 rumah tangga. Kemudian seiring dengan berjalannya program M-KRPL sebagian warga dari yang bukan anggota pelaksana M-KRPL dan dari dusun lainnya ikut mengambil benih/bibit yang ada di Kebun Bibit Desa (KBD) baik dari Desa Wonorejo maupun Desa/Kecamatan yang lain untuk ditanam di polybag maupun pekarangan mereka. Selanjutnya terjadi peningkatan pada bulan Juni 2014 sejumlah 55 Rumah Tangga meliputi luas lahan pekarangan strata 2 yakni $< 120 \text{ m}^2$ dan strata 3 yakni $120 - 400 \text{ m}^2$ atau meningkat sebesar 12,24% dibandingkan kondisi awal. Pada bulan akhir Desember 2014 jumlah pelaksana M-KRPL bertambah menjadi 75 Rumah Tangga terdiri dari 55 Rumah Tangga (50%) dan 20 Rumah Tangga (15%) atau terjadi peningkatan sebesar 53,06%.

Untuk memperkuat kelembagaan kelompok didukung dengan kegiatan pelatihan – pelatihan sebelum dan selama pelaksanaan di lapang. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya teknik pembibitan sayuran, teknik pembibitan, teknologi pembuatan pupuk organik (kompos) dari kotoran ternak dan limbah organik sampah rumah tangga, teknik budidaya sayuran secara vertikutur dalam polybag, teknik budidaya sayuran, buah dan toga di pekarangan dengan membuat guludan, teknik budidaya sayuran secara hidroponik, teknik pembuatan bedengan sekaligus praktek permbuatannya untuk mengoptimalkan lahan pekarangan, olahan pasca panen pembuatan jelly drink dari buah mangga, tomat dan melon yang dibina dari BPTP Jawa Timur.

Tahapan pelaksanaan implementasi yang bermakna merupakan tahapan visualisasi M-KRPL di lokasi. Tahapan visualisasi di lokasi M-KRPL diawali dengan renovasi dan penguatan Kebun Bibit Desa (KBD). Hal ini dimaksudkan agar sejak awal menanamkan pola pikir kepada warga RPL untuk berupaya mandiri dalam memenuhi kebutuhan bibit, khususnya bibit tanaman sayuran, umbi – umbian, empon – empon/toga dan buah – buahan. Bibit buah – buahan yang diusahakan di Kebun Bibit Desa terutama markisa.

Kegiatan utama dalam pengembangan M-KRPL adalah renovasi, pengelolaan dan penguatan Kebun Bibit Desa (KBD). Pengelolaan KBD dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) /pelaksana RPL dengan dibuat jadwal, masih diperlukan bantuan benih sayuran (introduksi) beserta bibit sayuran, bibit buah – buahan, bibit ikan (lele dan nila) dan lain - lain, mengadakan pelatihan - pelatihan dan pendampingan teknologi pelaksanaan M-KRPL. Kadaan KBD di Ketua KWT “Karya Mulya” agar memudahkan dalam pembibitan dan pemeliharaan bibit. Hasil pembibitan yang dilaksanakan di KBD akan disuplai ke masyarakat pelaksana M-KRPL untuk ditanam di polybag/pot maupun pekarangan, apabila ada kelebihan bibit dapat dijual dengan harga Rp 150,- sampai dengan Rp 250,- tergantung dari bibit sayuran dan buah komoditas yang dipesan. Bibit buah markisa dijual dengan harga Rp. 2.0000,-/polybag kecil. Pelaksanaan renovasi Kebun Bibit Desa (KBD) adalah pada bulan April, terutama pada rak - rak tempat pembibitan sayuran dan buah dalam KBD.

Pengaktifan kembali kegiatan produksi bibit tanaman sayuran dan buah di KBD KRPL Desa Wonorejo yang berlokasi di wilayah RT 04 Dusun Santan dan dikelola oleh KWT Karya Mulya telah dilakukan, yakni dengan melakukan pelatihan pembibitan sayuran dan markisa serta melaksanakan persemaian hingga menghasilkan bibit tanaman sayuran dan

buah. Selain itu juga menyebarkan atau membagikan langsung ke anggota KWT benih/bibit beberapa jenis tanaman sayuran, yakni benih tanaman buncis, kacang panjang, koro-koroan, gambas, pare, selada, bawang merah, tomat, cabai merah, cabai rawit, mentimun, handewi, brokoli, daun bawang, bawang prei, kobis, kelengkeng, markisa, pisang dan pepaya.

Penataan lahan pekarangan berdasar luas lahan pekarangan yakni strata 2 dan 3. Dengan demikian penataan tanaman sayuran banyak ditata dalam polybag yang ditempatkan di rak rak vertikutur dan dibuat para – para terutama tanaman yang merambat (antara lain gambas, labu, mentimun, pare) dan tanaman buah (markisa) di teras rumah. Rak – rak yang ditempatkan di pekarangan banyak yang diganti karena mengalami kerusakan dan sebagian diperbaiki. Sayuran yang ditanam dalam polybag antara lain cabai merah, cabai rawit, kangkung, sawi, tomat, kobis, bayam, terong ungu dan lain - lain.

Penataan pekarangan disusun oleh tim M-KRPL dengan mempertimbangkan kondisi lahan dan kemampuan masyarakat. Pembuatan tempat beternak ikan lele berupa kolam dengan alas terpal plastik dan terbuat dari semen di lahan pekarangan strata 2 dan 3. Penebaran benih ikan lele dan nila sudah dilaksanakan oleh Rumah Tangga pelaksana M-KRPL. Disamping penebaran ikan lele, juga dilakukan penebaran ikan nila di kolam pelaksana M-KRPL. Kolam tempat pemeliharaan ikan lele dan nila secara berkesinambungan dibersihkan airnya agar ikan lele dan nila dapat terpelihara dengan baik. Disamping ikan lele dan nila, pemeliharaan ikan yang lain perlu dilakukan agar konsumsi makanan yang mengandung protein dapat terpenuhi dari M-KRPL.

Hasil dari sayuran yang ditanam dalam polybag maupun lahan pekarangan tersebut digunakan untuk konsumsi Rumah Tangga dan apabila berlebih dijual. Hasil panen sayuran antara lain brokoli, handewi, selada, tomat, terong ungu dan putih, mentimun, cabai rawit, cabai merah, kangkung, sawi, bayam, dan lain – lain untuk konsumsi rumah tangga sehari – hari dan sebagian dijual. Hasil panen sayuran dijual ke pedagang keliling, warung makan terdekat dan pasar terdekat yang kurang lebih berjarak 200 meter dari Desa Wonorejo. Harga jual bayam sebanyak 1 ikat (*1 until*) dijual Rp 500,- sampai dengan Rp 750,-, tomat sebanyak ¼ kg dijual Rp 3000,-, kacang panjang 1 ikat dijual Rp 1000,-, cabai rawit ¼ kg dijual 7.500,-, mentimun 1 kg dijual Rp 7.000,- terong ungu dijual Rp 4000,-/kg, gambas 1 buah dijual Rp 1.000,-, cabai merah besar ¼ kg dijual Rp. 4.000,- dan lain – lain. Pada tahun

2014, KWT Karya Mulya dapat menjual bibit markisa sebanyak 3.000 bibit dengan harga @ Rp. 2.000,-

Jumlah penghasilan keluarga pelaksana M-KRPL di Desa Wonorejo per bulan antara Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.250.000,- per bulan. Pengeluaran setiap bulan antara Rp 1.250.000 sampai dengan Rp 2.100.000,-. Rata – rata pengeluaran Rp. 1.675.000,-. Pengeluaran untuk konsumsi sayur antara Rp 120.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- atau rata – rata Rp. 185.000,-. Hasil analisis ekonomi terhadap 50% rumah tangga menunjukkan terjadi penurunan pangsa pengeluaran biaya konsumsi antara Rp. 70.000,- sampai dengan Rp. 150.000,- per bulan atau rata – rata Rp. 110.000,-. Setelah satu tahun kegiatan M-KRPL dilaksanakan di Dusun Santan, Desa Wonorejo terdapat kenaikan skor PPH dari 77,8 menjadi 86,50 yang artinya terdapat kenaikan 11,18%.



Gambar 11. Berbagai kegiatan KRPL di Kabupaten Madiun

3.2..2. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan program KRPL di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan i berjalan dengan baik karena didukung oleh berbagai pihak utamanya semangat dari anggota KWT AI

Fatimy untuk maju dalam penguasaan inotek budidaya tanaman dan kelembagaan kelompok yang sudah berjalan dengan baik. Tahapan pelaksanaan program telah dilaksanakan mulai dari (1) Persiapan, (2) Pembentukan/Penguatan kelompok, (3) Implementasi program meliputi: (a) Sosialisasi, KKP (Kajian Kebutuhan dan Peluang), (b) Penguatan kelembagaan kelompok (c) Perencanaan kegiatan (d) Pelatihan/pendampingan inotek (e) Pelaksanaan kegiatan dan penumbuhan Kebun Bibit Desa (KBD), dan (f) Monitoring dan Evaluasi.

Penghitungan skor PPH awal mencapai 80,3 dan meningkat menjadi 89,6 skor PPH akhir yang diukur pada akhir kegiatan. Pemanfaatan pekarangan dan percontohan pemanfaatan pekarangan pada berbagai strata dilakukan di lahan sekitar Yayasan Nurul Jadid dimaksudkan agar dapat menjadi *show window* bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitarnya. Pemanfaatan pekarangan di masing-masing RPL sudah mulai dapat ditingkatkan yang terlihat dari meningkatnya jumlah spesies tanaman yang dibudidayakan ketersediaan air masih sangat terbatas terutama pada musim kemarau.

Pada lokasi KRPL muncul *local champion*, yang didukung oleh pelibatan tokoh masyarakat dan SKPD pemerintah setempat yang sangat berperan dalam memberikan percontohan secara fisik di lapang dan dalam meningkatkan semangat kebersamaan antar anggota RPL dalam melaksanakan program KRPL di wilayahnya. Kerjasama dan sinergitas program dengan KKP dan Dinas Pertanian, serta SKPD terkait masih perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mendukung keberlanjutan program KRPL di kawasan ini.

3.2.3. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Kabupaten Malang

Kegiatan penumbuhan M-KRPL di desa Sengguruh, kecamatan Kepanjen, Malang meliputi :

1. Introduksi dan/atau renovasi serta multiplikasi pola budidaya yang berbasis pada sumberdaya lokal pekarangan spesifik lokasi; yang meliputi pola budidaya :
 - a. Bahan – bahan pangan sumber protein nabati, vitamin, mineral, dan obat herbal :
 - Tanam vertikultur / sistem pot polibag, kemasan bekas untuk tanaman hortikultura
 - Tanam di hamparan bedengan/guludan di lahan pekarangan untuk tanaman hortikultura (sayuran, buah-buahan dan biofarmaka/toga)
 - Tanam di batas pekarangan sebagai pagar hidup untuk tanaman hortikultura, atau tanaman yang bermanfaat seperti kelor, katu dll.

- b. Bahan – bahan pangan sumber karbohidrat
 - Tanam di hamparan bedengan/guludan di lahan pekarangan untuk tanaman umbi – umbian
 - Tanam di batas pekarangan sebagai pagar hidup untuk tanaman umbi - umbian
 - c. Bahan – bahan pangan sumber protein hewani
 - Ternak yang dibudidayakan dengan teknik secara intensif di kandangkan, atau semi intensif
 - Pemeliharaan ikan air tawar di kolam dengan sistem kondisi air terbatas/ minimalis air.
 - d. Bahan – bahan pakan ternak
 - Tanam di batas pekarangan sebagai pagar hidup untuk tanaman hijauan pakan ternak (leguminosa pohon/ semak dan/ atau rumput unggul)
- (Jenis/ macam komoditas yang dibudidayakan akan ditentukan sesuai kesepakatan dengan para warga lokasi kegiatan dalam kegiatan *Rapid Rural Appraisal* (PRA)/ KKP)
2. Penumbuhan dan pengembangan Kebun Bibit Desa (KBD) untuk sayuran, umbi-umbian dan toga (macam komoditas juga akan ditentukan sesuai kesepakatan dengan para warga lokasi kegiatan dalam kegiatan PRA/ KKP)
 3. Penumbuhan dan pengembangan budidaya pemanfaatan lahan umum di dalam kawasan untuk tanaman buah, toga, umbi-umbian dan pakan ternak.
- Pendampingan dan peningkatan kapasitas SDM warga (rumah tangga) untuk aplikasi inovasi teknologi pertanian unggul mendukung RPL yang sehat dan bergizi, termasuk proses produksi pengelolaan hasil

3.2.4. Pendampingan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Gresik

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal bersifat persiapan, meliputi: pembuatan RODHP, penyusunan RAB beserta penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan dan koordinasi internal tingkat balai. Koordinasi secara eksternal dilakukan ditingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Koordinasi, komunikasi dan sosialisasi tentang program M-KRPL di tingkat kabupaten dilakukan dengan dinas terkait di kabupaten antara lain dengan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) Kabupaten Gresik, Dinas Pertanian Kabupaten Gresik dan Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian Perkebunan Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Gresik. Koordinasi di tingkat kabupaten dilakukan pada bulan Pebruari dan Maret 2014. Koordinasi di tingkat kecamatan dilakukan dengan staf pemerintahan kecamatan dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik pada bulan April 2014.

Berdasarkan hasil koordinasi, komunikasi dengan berbagai pihak maka diputuskan bahwa lokasi kegiatan program M-KRPL pada tahun 2014 adalah: Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura. Setelah terpilih lokasi M-KRPL, kemudian dilakukan sosialisasi di tingkat desa yang melibatkan aparat desa, PPL pendamping dan ibu-ibu calon pelaku utama kegiatan M-KRPL. Selain itu, dilakukan identifikasi potensi dan peluang melalui kegiatan RRA untuk mendukung perencanaan kegiatan M-KRPL di lokasi tersebut.

Dukungan M-KRPL terhadap pengembangan pertanian setempat antara lain; (1) kegiatan KRPL dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan/pengetahuan dan ketrampilan petani yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) terutama pertanian ramah lingkungan, (2) produksi sayuran, buah dll yang dihasilkan oleh keluarga sebagai salah satu alternatif sumber produksi dan (3) proses transfer teknologi pertanian pada ibu-ibu rumah tangga dll dalam ketrampilan praktis dibidang pertanian.

Lokasi KRPL Bawean terletak di Dusun Teguh dan Gunungmenur Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Tepatnya pada koordinat 112° 38'44.16" bujur timur dan 5° 50'32.02" lintang selatan. Kecamatan Sangkapura merupakan daerah yang strategis karena sebagai pintu masuk menuju pulau Bawean. Desa Gunungteguh adalah salah satu desa yang terletak di bagian utara Kecamatan Sangkapura.

Tepatnya berjarak kurang lebih 1,5 km dari ibukota kecamatan dan 4 km dari pelabuhan Sangkapura



Gambar 12. Berbagai kegiatan KRPL di Pulau Bawean

3.2.5. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Bangkalan

1. Kegiatan Pendampingan keberlanjutan M KRPL

Kegiatan diseminasi ini dilaksanakan dengan cara mendampingi MKRPL dan KBD, kegiatan-kegiatannya yang dilaksanakan secara simultan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan koordinasi dengan *stake holders* terkait.
2. Pemantapan visualisasi KRPL di lokasi yang kegiatannya berupa :
 - a. Pemeliharaan dan peningkatan motivasi warga untuk melaksanakan gerakan KRPL,
 - b. Eskalasi jumlah rumah tangga penerap RPL di lahan pekarangannya,
 - c. Renovasi dan introduksi teknologi yang mendukung KRPL melalui penyuluhan dan/atau pelatihan teknis lanjutan atau teknik produksi yang belum dikuasai warga, menganjurkan penanaman lombok dan bawang merah, disamping sayuran lain, tanaman buah, ternak, ikan, sesuai kondisi spesifik lokasi.
 - d. Penguatan kelembagaan masyarakat lokasi KRPL untuk pengelolaan komunitas rumah tangga penerap RPL dan kelembagaan pasar.

- e. Peningkatan nilai tambah bahan pertanian melalui pelatihan hasil olahan.
- f. Pemantapan aspek pemasaran hasil dan produk olahan dari RPL.
- g. Renovasi dan penguatan KBD, penumbuhan atau peningkatan jejaring untuk ketersediaan bibit serta pemilihan komoditas yang tepat

Kegiatan pendampingan dan/atau supervisi replikasi KRPL oleh Badan Ketahanan Pangan: dilaksanakan sesuai dengan hasil koordinasi dengan Badan Ketahanan Pangan Propinsi Jawa Timur, melalui pelatihan teknologi, penyiapan bahan/materi penyuluhan, tatap muka di lapangan /diruangan serta meningkatkan akses kepada sumber teknologi di Kabupaten Bangkalan.

2. Kegiatan Pengembangan Kebun Benih/ Bibit Desa (KBD) di Desa Banyuajuh

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Produksi dan distribusi benih/bibit
- b. Penyusunan rencana kegiatan produksi benih/bibit (Kalender Tanam)
- c. Penyusun rencana distribusi bibit dan benih sampai ke tingkat rumah tangga
- d. Pengelolaan Kebun Bibit Desa dengan tertib administrasi.

Benih sayuran yang dibawa dari KBI Malang untuk M-KRPL Bangkalan yang diterima pada tanggal 22 Maret 2014 adalah bayam merah, seledri, selada, kecipir, kangkung, terong belut, terong bruno, tomat rant, cabe TR2, cabe yoso, tomat CLU, kacang panjang, sawi siomac, sawi liman, cabe muncar, caisin. Sedangkan benih sayuran dari KBI Malang yang diterima pada tanggal 5 Juni 2014 adalah bayam, kangkung, kecipir hitam, kecipir putih, labu botol, cabe muncar, terong bruno, cabe yoso, tomat karina.



Gambar 12. Keragaan kegiatan KRPL Bangkalan

3.2.6. Pendampingan Keberlanjutan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Ponorogo

- 1 Judul : Pendampingan Keberlanjutan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Ponorogo
- 2 Unit Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
- 3 Lokasi : Jawa Timur
- 4 Agroekosistem : Lintas Agroekosistem
- 5 Status (L/B) : Lanjutan
- 6 Tujuan : Melaksanakan penerapan konsep M-KRPL di wilayah Desa Ketonggo Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo sehingga dapat dijadikan percontohan untuk replikasi KRPL di wilayah – wilayah pengembangan sekitarnya.
- 7 Keluaran : Wujud M-KRPL di Desa Ketonggo Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo sesuai dengan kondisi agroekosistem yang ada, dan diharapkan dapat meningkatkan skor PPH hingga 5 point, terjadi penghematan pengeluaran belanja pangan rumah tangga di desa tersebut.
- 8 Hasil : Terjadinya percepatan penyebaran inovasi teknologi M-KRPL dari BPTP ke masyarakat kemudian terjadi difusi secara alamiah dari alumni pelaksana M-KRPL kepada masyarakat di sekitarnya.
- 9 Prakiraan : Pemenuhan gizi rumah tangga, mengurangi biaya pengeluaran kebutuhan RT, menghindari kekurangan pangan karena anomali iklim, menjadikan tempat hunian yang sehat dan nyaman.
- Manfaat

- 10 Prakiraan Dampak : Ketersediaan keaneka ragaman pangan di lingkungan rumah tangga/RT/RW/dusun/desa, perbaikan kualitas hidup anggota keluarga dan masyarakat, kenaikan kesejahteraan rumah tangga
- 11 Prosedur : (1). Mengoptimalkan fungsi KBD, (2). Pemantapan kinerja kelompok pelaksana KRPL dengan membuat rencana kerja, (3). Pembuatan dan pemberdayaan posko sebagai pusat informasi, (4). Menjalin sinergitas dengan pihak ke-3 (Pokja 3 PKK dll), (5). Penguatan kelembagaan kelompok, (6). Pengembangan anggota dan kawasan, (7). Monitoring dan evaluasi.
- 12 Jangka Waktu : Januari s/d Desember 2014
- 13 Biaya Operasional : Rp. 94.216.000 (Sembilan Puluh Empat Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Rupiah)

3.2.6. Pendampingan Keberlanjutan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Sampang

Kegiatan M-KRPL Kabupaten Sampang dilaksanakan di Kelurahan Gunung Sekar Kec. Sampang Kab. Sampang. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan kegiatan koordinasi dan sosialisasi dengan BKP4 Kabupaten Sampang, penyuluh pertanian, perangkat desa, pengurus kelompok tani termasuk KWT dan PKK di lokasi tersebut.

Komoditas yang dikembangkan di lokasi M-KRPL adalah sayuran antara lain: cabe kecil, cabe besar, tomat, sawi, terong, kangkung, bayam, dan buah-buahan antara lain: nangka, jambu, pepaya, jeruk lemon, jeruk nipis serta jeruk Limau(sambal).

Implementasi kegiatan M-KRPL di lokasi kegiatan diantaranya: pelatihan pembuatan media, pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan budidaya sayuran, pelatihan pembuatan bibit, pelatihan pengolahan sayur, distribusi bibit sayuran, polibag dan media tanam serta melakukan kegiatan penanaman baik di polibag maupun di bedengan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah didukung oleh petugas pertanian terkait dan mendapat respon yang positif dari anggota KWT pelaksana.

Untuk anggota KWT yang melaksanakan kegiatan M-KRPL, dapat melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga antara Rp. 25.000,- - Rp. 60.000,-/ bualan dengan kenaikan PPH sekitar 3,1.

Untuk lebih menjamin ketersediaan bibit dan kelestarian kegiatan M-KRPL telah dibangun KBD di lokasi. KBD sementara dibangun dengan memanfaatkan lahan milik anggota kelompok dimana sebelumnya sudah berkoordinasi dengan pihak desa terkait dengan perizinannya.

Berdasarkan data yang ada realisasi fisik kegiatan m_KRPL di Sampang mencapai 99,50 % dan untuk selanjutnya akan terus dikembangkan oleh KWT Makmur Lestari.

3.2.7. Pelaksanaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kabupaten Sumenep

Sesuai data, potensi pekarangan di Jawa Timur cukup luas yaitu lebih kurang 626.740 ha dan belum dikelola secara optimal. Potensi sumber daya alam yang cukup besar tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya untuk pengembangan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan). Disisi lain, dengan semakin berkembangnya pembangunan, telah terjadi persaingan pemanfaatan lahan, dari lahan pertanian berubah menjadi non pertanian. Program Rumah Pangan Lestari di Jawa Timur, sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Keberhasilan ini diharapkan akan mendorong peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan bagi keluarga. Disamping itu juga untuk mewujudkan penganeekaragaman pangan, meningkatnya kualitas gizi keluarga, efisiensi anggaran belanja keluarga, dan memotivasi tumbuhnya ekonomi perdesaan.

Prakiraan manfaatnya adalah : (1) Dipahaminya konsep Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Terlaksananya Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai show window pengembangan MKRPL (spill over areas), (3) Adanya jejaring kerjasama antar unit MKRPL dan stakeholders, dalam rangka percepatan diseminasi Badan Litbang Pertanian sebagai bagian dari Spektrum Diseminasi Multi Chanel (SDMC), (4) Tersedianya pangan keluarga dan meningkatnya penganeekaragaman pangan, (5) Meningkatnya pendapatan keluarga dan perekonomian desa, (6) Tersedianya pangan yang cukup pada saat terjadi anomali iklim, serta terhindar dari tekanan buruk inflasi, dan (6) Adanya kekerabatan gotong royong yang kuat antar warga.

Sedang dampaknya adalah : (1) Masyarakat paham konsep Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Berkembangnya jejaring kerjasama antar unit MKRPL dan stakeholders, dalam rangka percepatan diseminasi Badan Litbang Pertanian sebagai bagian dari Spektrum Diseminasi Multi Chanel (SDMC), (3) Terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, (4) Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan halaman dan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), ternak dan ikan, (5) Pengolahan hasil dan limbah rumah tangga menjadi kompos, (6) Meningkatnya pendapatan keluarga dan terhindar dari tekanan buruk inflasi, (7) Adanya hubungan kekerabatan gotong royong yang kuat antar warga.

Pelaksanaan MKRPL di kabupaten Sumenep, cukup baik sesuai rencana. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di desa Babbalan, kecamatan Batuan diharapkan dapat dijadikan sebagai show window dalam pengembangan MKRPL (spill over areas) ke daerah/wilayah lainnya di kabupaten Sumenep. Tersedia pangan yang cukup pada saat terjadi anomali iklim, kelompok terhindar dari tekanan buruk inflasi, dan terjadinya kekerabatan gotong royong yang kuat antar warga..

3.2.7. *Pendampingan Pemantapan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Tulungagung*

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1 | Judul | : Pendampingan Pemantapan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Kabupaten Tulungagung |
| 2 | Unit Kerja | : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur |
| 3 | Lokasi | : Jawa Timur |
| 4 | Agroekosistem | : Lintas Agroekosistem |
| 5 | Status (L/B) | : Lanjutan |

- 6 Tujuan : Melaksanakan penerapan konsep M-KRPL di wilayah Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung sehingga dapat dijadikan percontohan untuk replikasi KRPL di wilayah – wilayah pengembangan sekitarnya.
- 7 Keluaran : Wujud M-KRPL di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung sesuai dengan kondisi agroekosistem yang ada, dan diharapkan dapat meningkatkan skor PPH hingga 5 point, terjadi penghematan pengeluaran belanja pangan rumah tangga di desa tersebut.
- 8 Hasil : Terjadinya percepatan penyebaran inovasi teknologi M-KRPL dari BPTP ke masyarakat kemudian terjadi difusi secara alamiah dari alumni pelaksana M-KRPL kepada masyarakat di sekitarnya.
- 9 Prakiraan Manfaat : Pemenuhan gizi rumah tangga, mengurangi biaya pengeluaran kebutuhan RT, menghindari kekurangan pangan karena anomali iklim, menjadikan tempat hunian yang sehat dan nyaman.
- 10 Prakiraan Dampak : Ketersediaan keaneka ragaman pangan di lingkungan rumah tangga/RT/RW/dusun/desa, perbaikan kualitas hidup anggota keluarga dan masyarakat, kenaikan kesejahteraan rumah tangga
- 11 Prosedur : (1). Mengoptimalkan fungsi KBD, (2). Pemantapan kinerja kelompok pelaksana KRPL dengan membuat rencana kerja, (3). Pembuatan dan pemberdayaan posko sebagai pusat informasi, (4). Menjalin sinergitas dengan pihak ke-3 (Pokja 3 PKK dll), (5). Penguatan kelembagaan kelompok, (6). Pengembangan anggota dan kawasan, (7). Monitoring dan evaluasi.

- 12 Jangka Waktu : Januari s/d Desember 2014
- 13 Biaya : Rp. 90.766.000 (Sembilan Puluh Juta Tujuh Ratus
Operasional Enam Puluh Enam Ribu Rupiah)

3.2.9. Pendampingan Pemantapan Program Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Kabupaten Situbondo

Konsep ketahanan pangan selalu identik dengan ukuran kemandirian pangan, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya tertumpu pada tanaman pangan yang ditanam pada lahan pertanian saja melainkan juga pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan pangan yang beraneka ragam, sehat dan bergizi, dan juga dapat meningkatkan kemampuan perekonomian serta kesejahteraannya dan ini disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Guna menopang KRPL yang berkelanjutan sehingga dapat dicapai kelestariannya adalah sangat urgen membangun sistem perbenihan yang dikelola secara profesional oleh kelembagaan petani di kawasan KRPL. Selain itu berdasarkan hasil kajian singkat M-KRPL di Desa Kayen- Pacitan menunjukkan, bahwa motivasi warga yang merupakan hal yang utama dalam keberhasilan penerapan rumah pangan lestari (RPL). Tujuan dari kegiatan ini adalah Melaksanakan pendampingan KRPL pesisir di dusun Pandean Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Lokasi kegiatan M-KRPL pesisir di Kabupaten Situbondo terletak di RT 27 RW 04 Dusun Pandean Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih letaknya sebelah timur Taman Nasional Baluran berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi. Terletak pada koordinat 114°23'36.84"E Bujur Timur dan 7°54'26.12" Lintang Selatan, jarak dari ibu kota Situbondo kurang lebih 70 km. Mulai bulan Januari hingga Desember 2014. Hasil dari hasil PRA diketahui bahwa Kondisi lahan di Dusun Pandean ini merupakan lahan pantai yang berpasir dengan kepemilikan lahan yang sempit sehingga terlihat merupakan perkampungan yang padat penduduk, bahkan banyak rumah tangga yang membangun rumah sederhana pada lahan milik tetangganya. Tingkat pendidikan masih rendah sebagian besar anggota RPL lulus SD . Tanaman yang ada di lokasi dusun ini adalah tanaman tahunan seperti kelapa, mangga dan pisang sedangkan tanaman semusim hampir tidak ada. Aktifitas ibu-ibu rumah tangga di lokasi m-KRPL pesisir umumnya pagi hari membantu suami mengambil ikan hasil tangkapan kemudian dijual ke tengkulak atau memroses menjadi ikan asin kegiatan ibu-ibu hampir tidak ada hanya dihabiskan untuk menonton TV. Kegiatan M-KRPL pesisir di Kabupaten

Situbondo dimulai dengan sosialisasi di hadiri oleh 30 orang. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan mengajarkan ibu-ibu membuat pupuk organik dengan bahan dasar pupuk kandang Selain itu diajarkan pula bagaimana mencampur media tanam dengan perbandingan pupuk kandang : tanah/pasir yang ada disekitar rumahnya 1 : 1. Setelah itu ibu-ibu diajarkan membuat persemaian untuk tanaman cabe, tomat dan terong. Setelah pelatihan tanam ibu-ibu sudah dapat menikmati hasil panennya berupa sayuran daun seperti bayam, sawi kangkung, selada, kubis maupun sayuran buah seperti terong, tomat, cabai, pare, labu, maupun gambas. Dari hasil penanan nya setiap rumah tangga sudah dapat mengurangi biaya untuk belanja sebesar Rp. 210.000 hingga Rp. 300.000,- per bulan dan dari perhitungan PPH ternyata ada peningkatan dari 72.1 menjadi 77.36. Selain dari itu dari usaha budidaya jamur setiap kombong sudah mendapat hasil penjualan jamur sebanyak 6 – 10 kg jamur per 2 hari dengan harga Rp. 12.000,- per kg

3.2.10. Pendampingan Pemantapan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Provinsi Jawa Timur

Konsep ketahanan pangan selalu identik dengan ukuran kemandirian pangan, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya bertumpu pada tanaman pangan yang ditanam pada lahan pertanian saja melainkan juga pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan pangan beraneka ragam, sehat dan bergizi, dan juga dapat meningkatkan kemampuan perekonomian serta kesejahteraannya dan ini disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penggunaan lahan di Jawa Timur khususnya pada lahan bukan sawah meliputi pekarangan dll. Masih cukup luas yaitu sebesar 1.128.083 ha. Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas maka diperlukan upaya pementapan kemadirian pangan yaitu melalui pemantapan m- KRPL. Tujuannya adalah melaksanakan pendampingan m- KRPL di 15 wilayah dusun/kampung/ Rukun Warga di Kabupaten di Propinsi Jawa Timur dan KBD di 15 wilayah tersebut , sehingga dapat dijadikan show windows untuk implementasi aplikasi KRPL di wilayah-wilayah pengembangan. Selain itu tujuan yang kedua adalah pengembangan KBI BPTP Jawa Timur untuk memperoleh strategi sistem manajemen mutu dalam produksi dan distribusi benih/bibit tanaman sejumlah 12-20 jenis tanaman untuk wilayah-wilayah KRPL. Kegiatan pendampingan pemantapan m-KRPL dilakukan dengan koordinasi dengan stake holders terkait dan kemudian pemantapan visualisasi dan kelembagaan m- KRPL yang ada di lokasi. Kegiatan pengembangan KBI

BPTP Jawa Timur dilaksanakan dengan memproduksi, mendistribusikan benih/bibit sumber, pengelolaan benih inti dan penyusunan manajemen logistik benih/bibit. Hasil nya adalah: 1) Telah terdampungnya pemantapan m- KRPL dan KBD di 15 lokasi kabupaten di Jawa Timur, dengan peningkatan skore ppH rata-rata sebesar 7,34. Kisaran penghematan pengeluaran rumah tangga per KK/bulan saat produksi: rata-rata Rp.21.000 – Rp.150.000. Kisaran tambahan pendapatan keluarga per KK/bln dapat mencapai Rp.200.000 – Rp.300.000 terutama pada saat harga cabe rawit mahal dan saat panen pisang ambon. 2). KBI BPTP Jawa Timur telah melakukan produksi, distribusi dan menerapkan manajemen stock benih 36 jenis tanaman, dalam melayani berbagai program yang terkait dengan pengembangan KRPL dan program lainnya yang terkait dengan kemandirian pangan rumah tangga dan perbaikan gizi kesehatan masyarakat. Sampai saat ini stok benih masih cukup untuk melayani berbagai pemangku kepentingan.

3.3. MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN PERDESAAN MELALUI INOVASI

3.3.1. Model Kawasan Simplesia melalui M-P3MI di Kabupaten Trenggalek

1. Cakupan Kegiatan

Kegiatan M-P3MI didasarkan bahwa untuk memperkuat keberhasilan program pembangunan pertanian melalui diseminasi dan laboratorium lapang dengan pengembangan unit percontohan berwawasan agribisnis terpadu berbasis simplesia/biofarmaka/empon-empon (sub sistem input, usahatani, pasca panen, pemasaran), pendekatan wilayah (optimasi penggunaan lahan untuk pertanian dalam satu kawasan) dan pendekatan kelembagaan (mencakup modal sosial, norma dan aturan yang berlaku di lokasi dengan pemberdayaan masyarakat) akan mampu mendorong tercapainya spektrum diseminasi inovasi yang lebih luas sehingga kawasan simplesia ramah lingkungan akan tercapai. Adapun secara lebih rinci sebagai berikut:

- Konsep diseminasi inovasi yang tidak hanya fokus mempercepat penyebaran inovasi pertanian, tetapi juga memperluas dan memperbesar spektrum diseminasi.
- Implementasi program di lapang berbentuk unit percontohan berskala pengembangan berwawasan agribisnis terpadu.

- Unit percontohan yang holistik meliputi aspek perbaikan teknologi produksi, pasca panen, pengolahan hasil, aspek pemberdayaan masyarakat tani, aspek pengembangan dan penguatan sarana pendukung agribisnis.
- Dengan demikian akan terjadi proses pembelajaran dan diseminasi teknologi yang berjalan secara simultan sehingga spektrum diseminasi menjadi semakin luas
- Muatan pertanian perdesaan dalam model ini memiliki konteks penyebarluasan inovasi yang berorientasi pada suatu kawasan yang secara komparatif memiliki keunggulan sumberdaya alam dan kearifan lokal (endogenous knowledge) khususnya pertanian.
- Skala pengembangan disesuaikan dengan basis usaha yang dilakukan, tergantung pada kondisi wilayah

2. Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi : Desa Sidomulyo, kecamatan Pule, kabupaten Trenggalek

Waktu : Januari 2014 - Desember 2014 (Kegiatan lanjutan tahun 2013)

a. Sosialisasi awal

- Sebelum dilakukan kegiatan M-P3MI, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi awal kepada Instansi terkait, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dan
- Sosialisasi juga dilaksanakan di tingkat kecamatan, desa dan Gapoktan serta perwakilan masyarakat

b. RRA (Rapid Rural Appraisal)/Quick Assesment)

- Sebagai tahap awal secara cepat memahami Dinas pertanian Propinsi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang M-P3MI sebagai salah satu program utama Departemen Pertanian di daerah sehingga perlu dukungan program dari Dinas terkait di Pemkab Trenggalek serta kerjasama antara BPTP dengan Pemda, khususnya beberapa dinas yang secara aktif akan berpartisipasi dalam mendukung M-P3MI potensi dan permasalahan desa untuk penentuan Grand Design M-P3MI Trenggalek. Penentuan ini dilakukan bersama antara pihak Kecamatan, desa, aparat, Pemda, dan Gapoktan

Pelaksanaan unit-unit percontohan

- Unit percontohan untuk budidaya simplesia meliputi : budidaya temulawak batok, jahe, kunir, kencur dan lengkuas
- Unit percontohan teknologi pengolahan simplesia hingga siap dipasarkan

- Pendampingan pembuatan bokasi, trichoderma, coryne, mol dan pestisida hayati serta nabati lainnya
- Semua pelaksanaan dem percontohan dan pendampingan di lakukan partisipatif dengan petani dan di lahan petani

Penguatan Kelembagaan

- Penguatan kelembagaan petani, kelembagaan pasar

3.3.2. Model Kawasan Simplesia melalui M-P3MI di Kabupaten Sumenep

Lokasi penelitian ditentukan secara “purposive sampling” yaitu di lokasi Prima Tani di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Gapoktan yang terlibat adalah Prima Karya. Kegiatan MP3MI ini dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tahun ini dimulai sejak MH 2013/2014 sampai MK2 2014 di Desa Bunbarat dan Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep.

Pembinaan dilakukan secara intensif terhadap kelompok tani, sehingga terbentuklah salah satu anggota kelompok tani Barokah sebagai penangkar benih padi. Implementasi M-P3MI mencakup :

- (a) Pengembangan perbenihan varietas unggul padi Situbagendit dan bawang merah varietas Rubaru. Hasil pengembangan bawang merah varietas Rubaru sebagai benih sumber dikembangkan lebih lanjut oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep dengan dana DIPA Dirjen Hortikultura.
- (b) Pengembangan produksi benih hasil penangkaran dari gapoktan untuk benih bawang merah dan benih padi
- (c) Pengembangan lokasi MP3MI di Sumenep sebagai tempat pembelajaran perbenihan dan produksi benih padi, sayuran dan aneka buah-buahan.
- (d) Perluasan peran klinik agribisnis sebagai sumber informasi, konsultasi dan sekolah lapang agribisnis, dilengkapi dengan kios saprodi, barang kebutuhan rumah tangga dan perkantoran.
- (e) Perluasan usaha agribisnis jamu ternak
- (f) Penguatan kelembagaan kelompok tani dan kelembagaan pasar
- (g) Sinergi ruang lingkup kegiatan dan lokasi dengan kegiatan Agropolitan oleh Diperta Kab. Sumenep.

3.4. PENGKAJIAN OPTIMALISASI PRODUKSI TANAMAN PANGAN MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU

3.4.1. Pengkajian Efisiensi Pemupukan NPK Tanaman Padi Hibrida pada Beberapa Agroekologi di Jawa Timur

Penelitian tahun 2014 ini merupakan kelanjutan dari tahun 2012-2013, bertujuan untuk memvalidasi rekomendasi PHSL-web untuk padi hibrida (padi inbrida sebagai kontrol) pada skala on-farm. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan dengan pendekatan on-farm research di Ngawi dan Jember pada musim kemarau (April-Juli) 2014. Lokasi penelitian mengikuti kegiatan dem dan pendampingan SLPTT. Ada tiga perlakuan yang diuji, yaitu : (i) rekomendasi PHSL web menggunakan padi hibrida (varietas Mapan P05), (ii) rekomendasi PHSL web menggunakan padi inbrida milik petani, dan (iii) praktek pemupukan dan varietas yang diterapkan petani. Rekomendasi PHSL diakses melalui web dengan target hasil 8 t/ha, rekomendasi pupuk tersebut untuk Ngawi adalah 200 kg/ha Phonska pada aplikasi umur 0-14 hari, 125 kg Urea/ha pada umur 24-28 hari dan 200 kg Urea/ha pada umur 38-42 hari. Sedangkan untuk lokasi Jember, dosis Phonskanya 250 kg/ha. Tiga perlakuan tersebut diterapkan pada lahan alami milik 10 petani (petani sebagai ulangan). Data yang diamati meliputi analisis tanah sebelum penelitian, data penggunaan pupuk dan varietas oleh 10 petani kooperator, hasil dan komponen hasil padi. Hasil kegiatan di Ngawi menunjukkan : (i) mayoritas petani (7 petani) melakukan pemupukan 2 kali, dan hanya 3 petani yang memupuk 3 kali, (ii) semua petani telah menggunakan pupuk organik berkisar dari 220 hingga 940 kg/ha, (iii) semua petani menggunakan pupuk majemuk Phonska dan hampir semuanya diberikan dua kali, (iv) total pupuk kimia yang diberikan cukup (sangat) tinggi, berkisar antara 700 hingga 1000 kg/ha. Dibandingkan dengan dosis pupuk PHSL yang totalnya hanya sekitar 475 kg/ha, maka total penggunaan pupuk kimia oleh 10 petani tersebut tergolong sangat tinggi atau rata-rata hampir dua kali lipat dibanding dosis rekomendasi PHSL. Hasil serupa juga diperoleh di lokasi Jember, hanya semua petani memberikan pupuk 2 kali. Hasil kegiatan di kedua lokasi menunjukkan bahwa dengan varietas inbrida yang sama, hasil padi dengan rekomendasi PHSL tidak berbeda dengan hasil padi dengan cara pemupukan petani. Bahkan dengan varietas hibrida Mapan P05, hasil padi dengan rekomendasi PHSL lebih tinggi (sekitar 0,7 t/ha) dibanding hasil padi inbrida. Dapat disimpulkan bahwa PHSL valid untuk dikembangkan. Dosis penggunaan pupuk oleh

petani rata-rata masih tinggi masih dapat lebih diefisienkan atau dirasionalkan melalui aplikasi PHSL. Penerapan PHSL pada padi hibrida mampu lebih meningkatkan hasil padi, artinya efisiensi pemupukan lebih ditingkatkan. Hasil kegiatan ini sejalan dan konsisten dengan hasil-hasil pengkajian tahun-tahun sebelumnya.

3.4.2. Kajian Pengendalian Penyakit Potong Leher (*Pyricularia Grisea*) Pada Tanaman Padi Sawah Melalui Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Jawa Timur

Penyakit potong leher yang disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea* sulit dikendalikan dengan menggunakan satu komponen pengendalian karena cepat membentuk ras baru, sehingga PTT berpeluang diterapkan untuk mengendalikannya. Kajian bertujuan untuk mendapatkan komponen PTT yang efektif mengendalikan penyakit potong leher dan potensial meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Kajian dilaksanakan pada MK-1 tahun 2014 di desa Jeruk Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan (Mei-September 2014), dan di desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (April-Agustus 2014), dalam bentuk demplot seluas satu ha di lahan petani endemis penyakit potong leher. Komponen PTT yang diterapkan di demplot terdiri dari varietas Inpari 4 dan Inpari Sidenuk, perlakuan benih, penggunaan bahan organik, umur bibit mudah dengan 1-3/lubang tanam, tanam jarak legowo, pemupukan NPK berimbang, pengairan berselang, dan penggunaan fungisida. Data yang dikumpulkan meliputi intensitas penyakit potong leher, jumlah anakan produktif, hasil panen, dan respon petani terhadap komponen PTT yang diterapkan di demplot.

Selama pengkajian, intensitas penyakit potong leher kurang berkembang, sehingga penggunaan fungisida untuk mengendalikan tidak dilakukan. Sejak tanaman padi fase pengisian, di lokasi kajian terjadi ledakan serangan walang sangit (Jombang) dan wereng batang coklat (Pasuruan), dan kurang berhasil dikendalikan karena adanya migrasi terus menerus dari lahan petani di luar demplot. Penerapan PTT secara nyata menurunkan intensitas penyakit potong leher, meningkatkan jumlah anakan produktif dan meningkatkan hasil panen tanaman padi. Intensitas penyakit potong leher di demplot rata-rata 0,15% (lokasi Pasuruan) dan 0,25% (lokasi Jombang), nyata lebih rendah dibanding di luar demplot yang rata-rata 2,8% (lokasi Pasuruan) dan 4,2% (lokasi Jombang). Jumlah anakan produktif di demplot rata-rata 15,5 anakan (lokasi Pasuruan) dan 11,7 anakan (lokasi Jombang), nyata lebih tinggi dibanding di luar demplot yang rata-rata 10,1 anakan (lokasi Pasuruan dan 8

anakan (lokasi Jombang). Demikian juga dengan hasil panen, tanaman padi di demplot berproduksi 3,35 ton/ha (lokasi Pasuruan) dan 3,05 ton/ha (lokasi Jombang), nyata lebih tinggi dibanding di luar demplot yang hanya 2,1 ton/ha (lokasi Pasuruan) dan 2,6 ton/ha (lokasi Jombang). Komponen PTT yang diduga potensial menurunkan intensitas penyakit potong leher, meningkatkan jumlah anakan produktif dan meningkatkan hasil panen tanaman padi adalah varietas, cara tanam jajar legowo dan pemupukan NPK berimbang sesuai Permentan no. 40/OT.140/4/2007. Terdapat perbedaan respon petani terhadap masing-masing komponen PTT yang dikenalkan di demplot, dan komponen PTT yang mendapat respon petani cukup tinggi adalah varietas (75% petani di lokasi Pasuruan dan 71% petani di lokasi Jombang), cara jajar legowo (54% petani di lokasi Pasuruan dan 58% petani di lokasi Jombang), dan pemupukan NPK berimbang sesuai Permentan no. 40/OT.140/4/2007 (62% petani di lokasi Pasuruan dan 58% petani di lokasi Jombang).

Dari kajian ini disimpulkan:

1. Selama pengkajian, penyakit potong leher yang disebabkan oleh jamur *P. grisea* kurang berkembang di lokasi pengkajian. Di samping itu, terjadinya ledakan hama waling sangit (di lokasi kabupaten Jombang) dan wereng batang coklat (di kabupaten Pasuruan) menyebabkan pertumbuhan tanaman dan hasil panen tanaman padi di lokasi kajian kurang optimal.
2. Penerapan PTT nyata menurunkan intensitas penyakit potong leher, meningkatkan jumlah anakan produktif, serta meningkatkan hasil panen tanaman padi.
3. Komponen PTT yang potensial menurunkan intensitas penyakit potong leher, meningkatkan jumlah anakan produktif, serta meningkatkan hasil panen tanaman padi
4. adalah varietas, cara tanam jajar legowo, dan pemupukan NPK berimbang sesuai Permentan no. 40/OT.140/4/2007.
5. Komponen PTT yang direspon cukup tinggi oleh petani adalah varietas, cara tanaman jajar legowo, dan pemupukan NPK berimbang sesuai Permentan no. 40/OT.140/4/ 2007.

3.5. ANALISA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI JAWA TIMUR DAN PENYUSUNAN RENSTRA 2015-2019

Kajian cepat (*quick assessment*) dampak erupsi gunung Kelud terhadap komoditas pertanian telah dilakukan oleh tim lintas UPT Balitbangtan di Jawa Timur (BPTP Jawa Timur,

Balitkabi, Balittas, Balitjestro dan Lolit Sapi Potong) pada tanggal 18 Februari 2014 (5 hari setelah erupsi) di Kabupaten Malang, Blitar, Kediri dan Kota Batu. Kabupaten/kota tersebut dipilih karena yang berdekatan dengan gunung Kelud dan dinilai yang paling terkena dampak erupsi lebih parah dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Timur. Tim kajian dibagi menjadi 9 sub-tim dan bergerak serentak di 4 kabupaten/kota tersebut. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, dan diikuti dengan observasi lapang, pengambilan sampel abu/pasir hasil erupsi dan tanah yang telah bercampur erupsi serta dokumentasi.

Hasil kajian di 4 kabupaten/kota tersebut menunjukkan bentuk kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh erupsi gunung kelud pada lahan pertanian berupa penutupan permukaan tanah oleh pasir dan krikil, dengan ketebalan bervariasi antara 3-15 cm. Adanya penutupan ini menyebabkan perubahan struktur tanah, fisik lahan menjadi lebih keras dan perubahan unsur kimia didalam tanah. Kerusakan terhadap sarana, prasarana pada pemukiman, ladang, persawahan, saluran irigasi dan embung maupun usaha perkebunan dan peternakan sangat dirasakan masyarakat di empat wilayah yaitu Kabupaten Kediri, Blitar dan Malang dan Kota Batu. Khusus pada komoditas pertanian, kerusakan terjadi pada tanaman pangan, hortikultura (tanaman sayuran dan buah), perkebunan, dan peternakan di wilayah terdampak erupsi.

Pada tanaman secara umum dampak langsung erupsi adalah daun kering atau rontok, buah busuk dan gugur, serta tanaman kering dan mati. Tanaman muda umumnya mati, sedangkan tanaman tua masih hidup tetapi tinggal batangnya. Di samping itu, kerusakan oleh erupsi juga terjadi pada hijauan pakan ternak yang mengakibatkan daun tanaman tertutup abu, daun robek kemudian kering, sehingga menurunkan ketersediaan dan kualitas hijauan pakan ternak.

Pohon buah-buahan umumnya relatif tidak terpengaruh dengan adanya hujan krikil dan pasir karena tanaman tersebut dalam fase menjelang panen bahkan ada yang sudah panen. Sedangkan pada tanaman perdu (Pisang, Nanas dan Tebu), erupsi mengakibatkan tingkat kerusakan ringan karena adanya luka pada daun dan krikil pada sela-sela daun. Pada komoditas sayuran semusim seperti cabe besar maupun kecil, tomat, timun, kubis, dll, adanya hujan krikil dan pasir berdampak nyata dan merugikan petani. Kerugian terjadi dengan tingkatan ringan sampai sedang akibat kerusakan tanaman dan penurunan kualitas hasil panen. Sedangkan pada tanaman pangan (padi dan jagung), secara umum erupsi

Gunung Kelud hanya berdampak pada sedikit areal pertanaman di lokasi yang diobservasi, pada tingkat kerusakan ringan sampai sedang.

Berdasarkan observasi lapangan oleh Tim Pengkajian Balitbangtan, disimpulkan bahwa petani mengalami kerugian atas kerusakan komoditas pertanian dan lahan usahatannya dari rusak ringan sampai berat ataupun puso. Selain itu, petani di 4 daerah yang terdampak paling berat atas Erupsi Gunung Kelud ini membutuhkan bantuan modal awal dan bimbingan teknis untuk memulai usahatannya kembali. Hal penting lainnya, banyak petani hortikultura di wilayah ini, yang menggunakan fasilitas pinjaman modal dari Bank melalui Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) dalam usahatannya. Berdasarkan kondisi tersebut diatas bantuan teknis pengolahan lahan dan budidaya pasca erupsi gunung merapi berupa bimbingan dari peneliti/penyuluh dan instansi terkait sangat diperlukan. Untuk membantu rehabilitasi lahan dan mempercepat proses pemulihan usahatani petani yang terdampak, penyediaan alat-alat pertanian khususnya untuk pengolahan lahan yang efisien dan cepat sangat dibutuhkan. Bantuan sarana produksi pertanian dan penjadwalan kembali pengembalian angsuran dari pinjaman kredit usahatani perlu segera direalisasikan.

3.6. EKPLORASI DAN PENGELOLAAN PANGAN NON BERAS MENDUKUNG DIVERSIVIKASI PANGAN DI JAWA TIMUR

3.6.1. Pengembangan Teknologi Olahan Berbagai Komoditas Mendukung KRPL

KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) merupakan program nasional dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, yang dipenuhi dari pekarangan rumah tangga atau suatu kawasan. Program KRPL utamanya ditujukan untuk meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan keluarga, meningkatkan panganekaragaman (diversifikasi) pangan, meningkatkan kualitas gizi keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menumbuhkan-kembangkan ekonomi kreatif. Salah satu masalah dalam pengembangan KRPL ini adalah terjadinya kelebihan hasil panen komoditas hortikultura atau sayuran dalam rumah tangga perorangan atau dalam satu kawasan. Kelebihan tersebut karena tidak habis dikonsumsi atau karena bosan dengan hanya satu atau beberapa olahan saja. Komoditas hortikultura yang diusahakan dalam kawasan KRPL ini mudah mengalami kerusakan, sehingga tidak tahan disimpan. Kelebihan hasil panen ini dapat dilakukan penjualan sehingga dapat

menambah pendapatan. Alternatif lain dapat dilakukan pengolahan, karena dengan pengolahan dapat mengamankan kelebihan hasil panen.

Berbagai olahan dapat dilakukan terhadap komoditas dalam kawasan KRPL, mulai dari yang sederhana yaitu hanya untuk konsumsi keluarga, hingga jenis olahan yang berpeluang untuk industri rumah tangga. Khususnya olahan hasil industri rumah tangga dapat meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan. Tujuan : (a) Dikembangkannya teknologi olahan berbagai komoditas untuk meningkatkan nilai tambah di lokasi KRPL, (b) Diperolehnya teknologi pengemasan dan sertifikasi produk olahan berbagai komoditas di KRPL untuk mengembangkan agroindustri di perdesaan.

Kegiatan diawali dengan mendapatkan informasi kebutuhan teknologi olahan. Kemudian untuk mendapatkan paket teknologi berbagai komoditas sayuran maka perlu metodologi olahan. Pengkajian teknologi olahan dilakukan di laboratorium pascapanen BPTP Jawa Timur. Setelah diperoleh metode yang terbaik, dilanjutkan sosialisasi dan praktik olahan di lokasi KRPL yang diikuti oleh KWT dan ibu-ibu PKK. Setelah itu uji preferensi terhadap produk olahan dan wawancara. Kegiatan ini merupakan lanjutan tahun 2013, pada tahun 2014 kegiatan dilanjutkan pada lokasi yang berbeda dan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Kegiatan pengkajian 2014 dilakukan di tiga kabupaten di Jawa Timur (Trenggalek, Ponorogo, Pacitan). Teknologi Pengolahan antara lain Manisan Tomat, Dodol Tomat, Kue Kering Tomat, Manisan Terong, Dodol Terong, Brownies Terong, Kue Kering Terong, Cake Bayam, Kerupuk, Mie Bayam, dan Kue Kering Bayam.

Berbagai produk olahan berbasis komoditas sayuran telah dikembangkan dan disosialisasikan di lokasi KRPL. Bentuk olahan yang dapat meningkatkan nilai tambah adalah olahan industri antara lain kue cake. Namun, masyarakat belum terbiasa untuk memproduksinya, sehingga perlu kreatifitas dan ketekunan untuk memasarkan produk agar nilai tambah dapat diperoleh. Rata-rata nilai preferensi peserta pelatihan olahan komoditi KRPL rata-rata menyatakan suka.

3.6.2. Inovasi Teknologi untuk Pengembangan Agribisnis Porang di Jawa Timur

Tanaman porang (*Amorphophallus oncophillus*) termasuk jenis iles-iles yang merupakan family bunga bangkai dan dapat hidup di hutan tropis. Porang bisa ditanam di dataran rendah dan mudah hidup di antara tegakan pohon hutan seperti misalnya Jati dan

Pohon Sono. Tanaman tersebut termasuk tumbuhan semak (herba) yang memiliki tinggi 100 – 150 cm dengan umbi yang berada di dalam tanah. Batangnya tegak, lunak, dan halus berwarna hijau atau hitam belang-belang (totol-totol) putih. Batang tunggal memecah menjadi tiga batang sekunder dan akan memecah lagi sekaligus menjadi tangkai daun. Pada setiap pertemuan batang akan tumbuh bintil/ katak berwarna coklat kehitam-hitaman sebagai alat perkembangbiakan (Mastrianto, 2010; Lase, 2007).

Tanaman porang pada umumnya dapat tumbuh pada ketinggian tempat 0-700 m dpl dan pada segala jenis tanah tetapi cukup subur dan gembur. Porang mempunyai toleransi yang sangat tinggi terhadap naungan yang membutuhkan cahaya maksimum hanya sampai 40 % . (Maryadi, 2009; Harjoko *et al*, 2011).

Di Jawa Timur porang diusahakan di wilayah perhutani dan ditanam dibawah tegakan pohon jati tetapi belum dikelola secara intensif. Sampai saat ini kebutuhan porang sangat tinggi terutama untuk bahan obat herba dan belum dapat terpenuhi (Pidato Gubernur Jatim, 2013).

Porang kini mempunyai prospek yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi dan bisa dibudidayakan terutama untuk industri dan kesehatan karena umbinya mengandung zat Glucomanan. Selain itu umbi porang dapat dimanfaatkan antara lain: Bahan lem, mie, jeli, tahu, film, perekat tablet, pembungkus kapsul, penguat kertas, kosmetik, tepung, aneka olahan dll.

Menurut Wijanarko, 2008 ,pasar umbi porang mencakup pasar luar negeri dan dalam negeri. Untuk pangsa pasar dalam negeri, umbi Porang digunakan sebagai bahan mie yang dipasarkan di swalayan, serta untuk memenuhi kebutuhan pabrik kosmetik sebagai bahan dasar sedangkan untuk luar negeri; masih sangat terbuka yaitu terutama untuk tujuan Jepang, Taiwan, Korea dan beberapa Negara.

Sampai saat ini petani jarang membudidayakan tanaman porang dalam bentuk usahatani komersial. Cara budidayanya masih ditanam di wilayah PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) di kawasan hutan di antara tegakan pohon jati atau sono sebagai tanaman di sela pepohonan hutan. Penanaman yang bekerja sama antara Perhutani dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) di kawasan hutan Jawa Timur yaitu Nganjuk, Madiun, Banyuwangi dan Jember masih belum dapat memenuhi target luasan yang diharapkan. Demikian juga untuk prospek pasokan bahan baku porang ke

industri masih sangat kurang sehingga masih banyak peluang untuk dikembangkan di wilayah PHBM.

Terkait dengan hal tersebut maka belum banyak inovasi teknologi yang dapat mendukung perkembangan agribisnis porang terutama untuk budidaya dan dukungan teknologi agroindustri. Manfaat porang sebagai bahan baku agroindustri dan untuk tujuan ekspor maka inovasi teknologi diarahkan berbasis ramah lingkungan. Hal ini lebih mudah dilakukan karena petani atau pekebun jarang menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida kimia dalam berbudidaya.

Budidaya porang secara intensif perlu digalakkan ditengah masyarakat terutama di kawasan hutan yang terdapat tegakan pohon jati atau pohon berkayu lainnya. Namun demikian, memperhatikan isu-isu terkini berkaitan dengan lingkungan, penurunan kualitas tanah akibat residu pestisida dan pupuk buatan, serta serangan hama penyakit, maka budidaya porang kedepan perlu memperhitungkan aspek konservasi lingkungan agro-ekosistem, terutama memanfaatkan fauna tanah dalam menjaga kesuburan secara berkelanjutan serta budidaya mengarah ramah lingkungan (Senapati *et al.*, 2002; Rusong, 2007;).

3.6.3. Pengembangan Pangan Lokal Berbasis Jagung Putih di Jawa Timur Mendukung Diversifikasi Pangan Pokok

Jagung merupakan bahan pangan pokok sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Selain sebagai bahan makanan pokok, jagung merupakan bahan baku berbagai industri. Beberapa produk olahan dari jagung telah umum dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat perdesaan yang mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok. Jagung dapat dikonsumsi dalam tiga bentuk yaitu makanan pokok, lauk-pauk dan makanan kecil. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam produk pangan. Jagung dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, sehingga mempunyai banyak pilihan produk olahan yang dapat dikembangkan. Produk olahan yang akan dipilih perlu dipertimbangkan dari berbagai faktor, antara lain: (1) ketersediaan sumber bahan mentah, (2) produk olahan yang mempunyai nilai tambah tinggi, dan (3) peralatan yang mudah dioperasikan, harga terjangkau dan kapasitas sesuai untuk skala rumah tangga

Tujuan pengkajian adalah untuk (1) Mendapatkan paket teknologi olahan pangan pokok berbasis jagung putih untuk mendukung diversifikasi pangan dan menurunkan

konsumsi beras, dan (2) Mendapatkan kemasan dan sertifikat produk olahan jagung putih untuk mendukung pengembangan agroindustri di perdesaan

Rancangan percobaan acak kelompok faktorial dengan tiga ulangan. Faktor I adalah jenis jagung (putih dan kuning), faktor II adalah formulasi campuran antara jagung dan beras, yaitu 100, 80, 60, dan 40% jagung. Analisis fisik, kimia, uji organoleptik, dan analisis ekonomi. Produk berupa olahan jagung putih siap saji (instan) sebagai pangan pokok. Metode survei. Penelitian ini menggunakan data primer.

Dengan menerapkan rakitan teknologi olahan pangan pokok berbasis jagung putih, diharapkan dapat mendukung peningkatan diversifikasi pangan dan pengurangan konsumsi beras sebesar 40%. Dengan diperolehnya teknologi pengemasan dan sertifikasi produk, diharapkan dapat mendukung pengembangan agroindustri di perdesaan. Rasa nasi jagung yang paling disukai yaitu pada perlakuan beras jagung instan (varietas Bisi 18) 80% dengan penambahan beras instan 20%, dan pada perlakuan beras jagung instan dengan penambahan beras instan (varietas Ciherang) 40% yaitu sebesar 3,33, dan rasa yang kurang diminati oleh panelis yaitu pada perlakuan beras jagung instan (varietas Bima) 100% sebesar 3,1. Adanya respon dari panelis yang relatif berbeda diduga ada hubungan dengan tekstur produk nasi jagung yang dihasilkan. Nasi jagung instan dapat dikembangkan menjadi pangan pokok pengganti beras. Berdasarkan hasil uji organoleptik, perlakuan terbaik berdasarkan warna, aroma, rasa, tingkat kekerasan dan penampilan secara keseluruhan diperoleh dari perlakuan A1 (100% jagung).

3.7. EFEKTIVITAS METODE DISEINASI TINGKAT ADOPSI DAN KELEMBAGAAN AGRIBISNIS DI JAWA TIMUR

3.7.1. Penerapan Kelembagaan Agribisnis Padi Melalui Model Cooperative Farming

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1 | Judul | : Penerapan Kelembagaan Agribisnis Padi Melalui Model Cooperative Farming |
| 2 | Unit Kerja | : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur |
| 3 | Lokasi | : Jawa Timur |
| 4 | Agroekosistem | : Lintas Agroekosistem |
| 5 | Status (L/B) | : Baru |

- 8 Hasil : a. Terlaksananya kelembagaan kelompok usaha agribisnis padi.
b. Terlaksananya kegiatan budidaya padi berdasarkan pendekatan PTT
c. Terlaksananya usaha benih padi Inpari 28, 14, 19 dan usaha beras
d. Terlaksananya lembaga pemasaran benih padi dan beras
- 9 Prakiraan Manfaat : Meningkatkan kesejahteraan anggota Gapoktan Jaya Makmur melalui *cooperative farming*
- 10 Prakiraan Dampak : Dengan terselenggaranya keseragaman teknologi budidaya melalui program *cooperative farming* di Bojonegoro produksinya dan pendapatan meningkat 9%
- 11 Prosedur : Kabupaten Bojonegoro didampingi dan dikawal peneliti, penyuluh dari BPTP Jawa Timur. Kegiatan Agribisnis padi melalui *Cooperative Farming* meliputi : 1) inovasi kelembagaan, 2) inovasi teknologi pada budidaya padi secara partisipatif.
- 12 Jangka Waktu : Januari s/d Desember 2014
- 13 Biaya : Rp. 96.590.000,- (Sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah)

3.7.2. Dampak Program SLPTT Terhadap Tingkat Adopsi PTT Padi di Jawa Timur.

Hingga saat ini pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) masih menjadi andalan utama dalam program peningkatan produksi padi nasional. Model sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) digunakan untuk mengembangkan PTT agar dapat diadopsi secara luas oleh petani. Diseminasi PTT telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti media cetak, media elektronik, pelatihan, apresiasi dan demplot, namun tingkat penerapan komponen teknologi PTT yang sudah ada dinilai masih belum optimal, artinya petani pelaksana Program SL-PTT hanya beberapa komponen saja, sehingga target hasil

yang diharapkan sering tidak tercapai. Di sisi lain, komponen teknologi yang mendukung PTT padi sudah di susun oleh Badan Litbang Pertanian. komponen tersebut terdiri dari 2 komponen, yaitu komponen dasar dan komponen pilihan. Komponen dasar meliputi: Varietas, benih bermutu dan berlabel, pemberian bahan organik yang cukup, pengaturan populasi tanaman secara optimum, Pemupukan berdasarkan PHSL. dan penerapan PHT secara tepat. sedangkan komponen pilihan meliputi: pengolahan tanah sesuai musim, penggunaan bibit muda, tanam bibit 1-3 batang, pengairan berselang, penyiangan dengan osrok dan panen tepat waktu. Atas dasar hal tersebut di atas, pelaksanaan Program SL-PTT padi perlu dikaji di lapangan agar permasalahan dan kendala yang menghambat pelaksanaan komponen PTT padi bisa dicarikan solusinya.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk : 1. mendapatkan Informasi seberapa besar tingkat adopsi komponen teknologi dalam pelaksanaan SL-PTT padi di Jawa Timur. 2. Mendapatkan Informasi seberapa besar tingkat efisiensi dari masing-masing lokasi pelaksana komponen PTT padi di Jawa Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan penelitian, yaitu : (i) pengumpulan data dan informasi awal untuk mendukung penyusunan kwesioner sebagai panduan dalam pengumpulan data (ii) verifikasi dan evaluasi lapang pelaksanaan program SL-PTT yang dilaksanakan oleh Dinas pertanian Kabupaten. (iii) Tabulasi dan analisis data dari data-data yang telah terkumpul. Kegiatan (i) dilakukan dengan metode diskusi, desk study, wawancara, dan kompilasi. Data dan informasi dianalisis secara deskriptif dan tabulasi. Kegiatan (ii) dilakukan di lapangan, petani sebagai responden yang dilaksanakan oleh petani dan PTT yang dikawal langsung oleh petugas BPTP Jawa Timur. Kegiatan (iii) terkait dengan kegiatan (ii), dilakukan dengan metode analisis deskriptif analitik dan tabulasi data, sedang pengumpulan data dan informasi dilakukan seperti pada kegiatan (i). Sebagai Responden adalah petani pelaksana SL-PTT pada tahun 2013 di empat kabupaten sentra produksi padi/pelaksana SL-PTT terbanyak di Jawa Timur. Di satu kabupaten dipilih 60 responden yang melaksanakan program SL-PTT. Dari hasil pengkajian dapat di simpulkan bahwa tingkat adopsi komponen teknologi PTT padi yang diterapkan di Jawa Tingkat adopsi komponen teknologi PTT. Padi yang diterapkan di empat kabupaten di Jawa Timur sudah cukup tinggi untuk komponen utama, yaitu mencapai tertinggi 82% di Kab. Ngawi, dan terendah 67,5% di kab. Lamongan. Sedangkan untuk adopsi komponen pilihan tertinggi adalah di kabupaten

Jember (77,5%) dan terendah di Kabupaten Lamongan (66,8%). Hasil Analisis Usahatani di empat kabupaten lokasi pengkajian Berdasarkan nilai R/C Ratio disemua lokasi adalah diatas satu terendah 1,67 dan tertinggi 2,12, ini menunjukkan bahwa usahatani padi dengan pendekatan PTT di Jawa Timur masih memberikan keuntungan, sehingga secara finansial introduksi teknologi PTT padi di Jawa Timur layak untuk dikembangkan.

3.7.3. Efektivitas Metode Diseminasi dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur

Padi yang merupakan pangan utama penduduk, sebagian besar dihasilkan di lahan sawah. Dalam rangka meningkatkan produksi padi di Jawa Timur dilakukan terobosan dengan memasyarakatkan teknologi inovasi baru melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Komponen teknologi yang digabungkan ke dalam model PTT dipilih berdasarkan teknologi utama dan teknologi tambahan. Pemahaman mendalam terkait proses interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam suatu struktur sosial petani, memudahkan pelaksanaan penyuluhan/diseminasi yang efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun tenaga. Kajian yang komprehensif tentang pola-pola interaksi yang terjadi dapat menjadi landasan yang menyokong keberhasilan proses diseminasi. Salah satu metode kajian yang dilakukan ialah dengan menganalisis pola interaksi menggunakan prinsip-prinsip sosiometri.

Tujuan dari pengkajian ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan pola jaringan sosial yang ada di masyarakat petani untuk komoditas padi spesifik kabupaten/etnis, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam percepatan transfer teknologi padi di dalam jaringan sosial petani, mengidentifikasi media dan metode penyuluhan/ diseminasi yang relatif paling disenangi oleh pengguna dalam jaringan sosial dan merumuskan strategi diseminasi PTT Padi.

Pengkajian ini dilaksanakan di 3 kabupaten di Jawa Timur yang mewakili sosial budaya Pendalungan (Kabupaten Jember), wilayah sosial budaya Jawa (Kabupaten Tuban) dan Jawa Mataraman (Kabupaten Trenggalek). Di tiap kabupaten tersebut, dipilih satu lokasi kecamatan yang merupakan sentra komoditas padi untuk dijadikan contoh.

Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah dengan pendekatan sosiometri. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode kombinasi *surveysnow ballsampling* dan telaah pustaka di lokasi sentra produksi padi di tiap kabupaten. Populasi dan sampel

yang menjadi objek kajian merupakan pihak/pelaku yang terdedah oleh informasi PTT Padi Sawah. Matriks sosiometri akan diolah menggunakan statistik inferensial dengan menggambarkan secara deskriptif pola jaringan penyebaran komponen PTT Padi Sawah di kalangan para pengguna komponen PTT. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *NodeXL*. Data kualitatif dianalisis secara diskriptif. Data kuantitatif ditabulasi sederhana atau silang untuk melengkapi/memperkuat analisis diskriptif. Untuk merumuskan strategi diseminasi dilakukan simulasi pada jaringan sosial yang telah teridentifikasi dan penggunaan media yang sesuai dari hasil FGD.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hand phone (HP) dan alat transportasi (motor/sepeda) merupakan sarana komunikasi yang diperlukan untuk mempererat dan mempercepat komunikasi dalam jaringan komunitas. Upaya yang sering dilakukan, agar inovasi teknologi cepat sampai pada anggota jaringan, adalah melakukan pertemuan tatap muka dan kunjungan, media diseminasi yang paling disukai anggota jaringan komunitas untuk transfer inovasi teknologi adalah media televisi (TVRI dan TV swasta) serta brosur/buku saku dan metode penyuluhan yang dinilai paling efektif adalah sekolah lapang, temu lapang dan demplot.

Pola Jaringan Komunikasi di Kabupaten Tuban, pola interaksi yang terbentuk cenderung terdispersi pada jalur interaksi yang relatif panjang. Untuk Pola jaringan komunikasi hasil pengkajian di Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa pola komunikasi antar individu petani bersifat lebih teratur, sedangkan pola jaringan komunikasi di Kabupaten Jember, bahwa struktur komunikasinya menunjukkan multi saluran. Hal ini ditandai dimana dari tiga level tersebut interaksi timbal balik dapat terjadi tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya.

3.7.4. Potensi Sampah Pasar Sebagai Pakan Alternatif Sapi Potong Mendukung Program Sapi Berlian di Jawa Timur

Pakan ternak dalam sistem agribisnis peternakan mempunyai posisi yang sangat penting karena selain membutuhkan biaya operasional paling besar (bisa mencapai 70%), pakan ternak juga sangat mempengaruhi produktivitas ternak baik untuk produksi daging maupun susu. Upaya yang harus terus dilakukan adalah mencari alternatif-alternatif untuk bisa memproduksi pakan ternak yang berkualitas (memenuhi standar nutrisi pakan), ekonomis, murah dan terjangkau oleh kemampuan daya beli peternak. Salah satu alternatif

pakan yang bisa dipilih untuk budidaya ternak sapi potong adalah dengan memanfaatkan sampah hijauan pasar sebagai bahan baku pakan lengkap (*complete feed*). Operasionalisasi pemanfaatan sampah menjadi pakan lengkap adalah sebagai berikut: koleksi bahan sampah, pemilahan bahan organik dan anorganik, pencacahan, fermentasi, pengeringan, penepungan, pencampuran dengan bahan pakan yang lain sehingga tercipta produk akhir yang dikenal sebagai pakan penguat. Terhadap produk yang dihasilkan dilakukan analisis proksimat dan uji isolasi identifikasi bakteri di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan dan Laboratorium Mikrobiologi Program Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang. Hasil analisis proksimat menunjukkan bahwa bahan pakan penguat berbahan baku sampah organik mempunyai potensi sebagai bahan pakan sumber Protein Kasar (PK), yakni kandungan PKnya 13,3%. Selain itu dari uji isolasi identifikasi bakteri menunjukkan bahwa bakteri yang terdapat di bahan berbahan baku asal sampah organik tidak membahayakan bagi kesehatan ternak sapi. Pengujian *in vivo* pada ternak sapi potong penggemukan dilaksanakan di Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Materi yang digunakan adalah sembilan ekor sapi Limousin *Cross* jantan dengan rata-rata bobot badan per perlakuan $504,2 \pm 65,1$ kg. Metode percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap, terdiri dari tiga perlakuan dan tiga ulangan ternak. Perlakuan tersebut adalah ; P_0 = ransum basal tanpa tambahan bahan pakan asal sampah (Kontrol), P_1 : ransum basal + 2 kg bahan pakan asal sampah, dan P_2 : ransum basal + 4 kg bahan pakan asal sampah. Ransum pakan basal (kontrol) terdiri dari rumput gajah 15 kg/ekor/hari, dedak sebesar 2 kg/ekor/hari dan ampas tahu sebesar 10 kg/hari/ekor. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi : Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) ; konsumsi pakan; konversi pakan dan *feed cost per gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan bahan pakan asal sampah dalam ransum basal sebagai pakan penguat tidak berpengaruh nyata terhadap PBBH, konsumsi, konversi pakan dan *feed cost per gain*. Rataan PBBH (kg/ekor/hari) pada P_0 , P_1 , P_2 adalah $0,73 \pm 0,61$, $1,37 \pm 0,85$, $1,82 \pm 0,31$, rata-rata konsumsi pakan berdasarkan BK (kg) adalah $14,99 \pm 1,03$, $14,10 \pm 3,09$, $16,29 \pm 0,99$, rata-rata konversi pakan (kg) adalah $31,17 \pm 19,59$, $13,04 \pm 6,75$, $9,20 \pm 2,02$ dan rata-rata *feed cost per gain* (Rp/kg) adalah $40.246,75 \pm 24.011,05$, $20.623,63 \pm 10.184,88$ dan $14.732,20 \pm 2.690,18$, menunjukkan bahwa penambahan bahan pakan asal sampah hingga

4 kg/ekor/hari menghasilkan kinerja yang sama dengan kontrol pada sapi Limousin Cross jantan.

3.9 PENINGKATAN KOMUNIKASI INOVASI TEKNOLOGI

3.9.1. Peningkatan Komunikasi Inovasi Teknologi

Salah satu kegiatan yang cukup penting setelah penelitian dan pengkajian adalah diseminasi (penyebaran) hasil litkaji. Sebelum disebar, hasil kajian perlu disesuaikan format dan bahasanya ke dalam bahasa petani, sehingga menjadi materi informasi teknologi. Salah satu strategi percepatan adopsi hasil litkaji yang cukup efektif adalah melalui kreatifitas media elektronika. Kegiatan ini, juga sebagai upaya perluasan, percepatan dan efektivitas inovasi hasil litkaji kepada pengguna. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan hasil penelitian/pengkajian kepada pengguna melalui kegiatan ; 5 kali siaran inotek melalui cyber extension, 12 kali siaran Radio Pertanian Wonocolo (RPW), 5 kali siaran lokal di kabupaten/kota dengan menggunakan mobil unit siaran keliling Radio Pertanian Wonocolo (RPW). Sedang keluaran yang diharapkan adalah dikomunikasikannya dan tersosialisasikannya hasil penelitian/pengkajian kepada pengguna melalui siaran inotek cyber extension, Radio Pertanian Wonocolo, dan siaran lokal di kabupaten/kota dengan menggunakan mobil unit siaran keliling Radio Pertanian Wonocolo (RPW).

Sesuai tujuan, kegiatan ini telah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan hasil penelitian/pengkajian kepada pengguna melalui kegiatan ; 5 kali siaran inotek melalui cyber extension 12 kali siaran Radio Pertanian Wonocolo (RPW), 5 kali siaran lokal di kabupaten/kota dengan menggunakan mobil unit siaran keliling Radio Pertanian Wonocolo (RPW). Siaran inotek melalui cyber extension dilaksanakan 5 kali (sesuai target), siaran melalui siaran radio Pertanian Wonoclo (RPW) dilaksanakan 12 kali (sesuai target) dan siaran. Pada saat siaran keliling, juga dilakukan berbagai acara diantaranya kuis hadiah dan melakukan wawancara dengan petani untuk mendapat umpan balik (feed back) terhadap siaran keliling maupun permasalahan yang dihadapi petani di lapangan. Hasil wawancara tersebut, antara lain ; (1) Siaran keliling, tanggapan petani dan masyarakat terhadap siaran keliling cukup diminati, karena pada radius 5 km siaran dapat ditangkap dengan suara yang bersih. Alasan diminati karena materi yang disiarkan merupakan hiburan dan wayang yang di sela-sela hiburan tersebut terdapat sisipan/pesan untuk petani yang

sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan. Disamping itu pada saat siaran juga dilakukan kuis berhadiah dengan pertanyaan sekitar permasalahan/inovasi teknologi yang perlu diketahui oleh petani.

Berdasarkan umpan balik tersebut dapat disimpulkan bahwa siaran keliling dengan mobil unit untuk mendukung kegiatan BPTP di kabupaten/kota masih cukup efektif. (2) Rumah pangan : masalah yang dihadapi adalah belum adanya kontinuitas distribusi benih/bibit karena belum optimalnya pengelolaan kebun benih, (3) Cara tanam padi JARWO : masalah yang dihadapi masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan serta langkanya tenaga kerja. Disamping itu kalender tanam (KATAM) petani masih belum tahu bahwa kalender tanam tersebut sudah bisa diakses melalui HP/android, dan (4) Sedang masalah cabe rawit : masalah yang ada adalah banyaknya tanaman muda yang mati (layu) yang disebabkan oleh bakteri patogen atau cendawan, serta serangan penyakit antraknose yang cukup tinggi pada buah cabai.

3.10. KEGIATAN MENDUKUNG PENAS DI JAWA TIMUR

Pekan Nasional (PENAS) merupakan acara pertemuan Kontak Tani-Nelayan yang digagas oleh para tokoh tani nelayan sejak tahun 1971. PENAS XIV tahun 2014 merupakan kelanjutan hasil keputusan PENAS XIII tahun 2011 yang merupakan wahana bagi para petani – nelayan seluruh Indonesia untuk melakukan konsolidasi, pengembangan diri, tukar menukar informasi, apresiasi, kemitraan dan promosi hasil pertanian, perikanan-kelautan dan kehutanan yang diselenggarakan secara teratur dan berkelanjutan.

Kelompok KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) adalah organisasi yang independen berorientasi pada kegiatan sosial di sektor pertanian yang berbudayakan agribisnis, berbasis perdesaan dan berwawasan lingkungan. Posisi KTNA menjadi strategis karena Bangsa Indonesia memiliki potensi dasar sebagai negara agraris sekaligus negara Bahari. Indonesia memiliki lahan subur dengan iklim tropis yang sangat sesuai untuk berkembangnya kegiatan pertanian dan juga memiliki kekayaan laut melimpah dengan keanekaragaman hayati salah satu terkaya di dunia.

Akan tetapi potensi yang besar di sektor agraris dan bahari tersebut masih belum mampu membawa sektor pertanian dan para petani Indonesia pada tingkat keberdayaan baik keberdayaan ekonomi maupun keberdayaan sosial. Petani – Nelayan Indonesia masih terbelit

beberapa persoalan mendasar , diantaranya adalah lemahnya kelembagaan petani, lemahnya data base sumberdaya pertanian dan lemahnya akses petani terhadap informasi. Kondisi tersebut menyebabkan pembangunan pertanian sering salah sasaran dan kurang memiliki skala prioritas yang jelas. Selain itu dukungan teknologi spesifik lokasi juga masih kurang serta akses petani terhadap modal usaha yang layak juga masih lemah termasuk tidak ada kepastian harga dan pasar.

Tema pada PENAS XIV Petani-Nelayan 2014 adalah **Melalui Pemberdayaan Petani-Nelayan, dan Penguasaan Teknologi Tepat Guna, Kita Kembangkan Daya Saing Perekonomian Nasional Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani**

Nelayan. Dengan adanya tema ini maka prinsip dasar diadakannya Penas XIV yaitu untuk : 1) Media membangun eksistensi dan jati diri petani; 2) Media untuk menyebarkan informasi teknologi, 3) Media untuk membangun jejaring, 4) Media promosi dan kemitratani, 5) Media untuk membahas hal hal strategis terkait kebijakan Pemerintah.

Sejumlah teknologi pertanian yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian diantaranya telah digunakan secara luas dan terbukti menjadi tenaga pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Salah satu media diseminasi hasil penelitian ataupun pengkajian Badan Litbang Pertanian yang baik dengan menerapkan SDMC (Sistem Diseminasi Multi Channel) yaitu pada Penas KTNA XIV Tahun 2014 di Malang. Hal ini karena pada acara Penas tersebut akan dihadiri sekitar 30.000-35.000 peserta utama (90 %) yaitu dari pengurus KTNA seluruh Indonesia, alumni magang Jepang, P4S, Pengurus Koperasi Tani Nelayan, asosiasi Petani (Pertanian, Perikanan dan Kehutanan). Selain itu juga akan dihadiri peserta pendamping sebanyak 4.000 - 5.000 peserta (5 %) yaitu aparat yang diberi tugas oleh Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota se Indonesia maupun peserta peninjau sekitar 5.000 orang (5 %) adalah pejabat Pemerintah, Pimpinan dan anggota DPR RI, DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota, organisasi profesi, pemerhati/pakar, penyuluh swasta yang bergerak di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan serta Pengusaha dan Pelaku agribisnis yang bermitra dengan petani-nelayan.

Berbagai acara pada kegiatan PENAS digelar sesuai dengan tema PENAS KTNA XIV yaitu pemberdayaan petani-nelayan, dan penguasaan teknologi tepat guna, serta peningkatan dan pengembangan daya saing dan Badan Litbang Pertanian tentu akan berkiprah

mendesimenasikan inovasi teknologi spesifik lokasi beserta berbagai gelar teknologi maupun demoplot yang menampilkan terobosan-terobosan teknologi yang bermanfaat bagi petani dan peserta KTNA. Beberapa agenda kegiatan dalam PENAS XIV di Malang antara lain tentang kepemimpinan dan kemandirian petani yaitu tentang rembug nasional dan temu profesi. Untuk peningkatan kemitraan usaha dan jaringan informasi diagendakan Ekspo Agribisnis dan Aquaculture, temu usaha dan pasar lelang. Sedangkan pengembangan teknologi dan peningkatan produksi dilakukan melalui temu teknologi dan temu karya.

Pada kegiatan Gelar Teknologi maka peran BBP2TP dan Balitbangtan akan sangat bermanfaat dan berpengaruh langsung pada aktivitas petani-nelayan.

3.11. KOORDINASI PENDAMPINGAN PUAP

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program terobosan Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar wilayah dan sektor. Program ini merupakan bagian integral dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra). Oleh karena Program PUAP ini merupakan program yang integratif dan komprehensif, maka dalam pelaksanaannya melibatkan cukup banyak unit kerja atau unsur/elemen baik di tingkat Pusat maupun Daerah.

Dalam rangka mempercepat keberhasilan PUAP diperlukan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan yang terpadu melalui: (1) Pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin perdesaan melalui peningkatan kualitas SDM; (2) Penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumahtangga tani; dan (3) Penguasaan teknologi produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan nilai tambah. Poin terakhir (3) merupakan *linkage point* bagi Badan Litbang Pertanian dalam implementasi Program PUAP.

Badan Litbang Pertanian terlibat dalam program PUAP, terutama melalui peran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) di tingkat pusat dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di tingkat daerah. Adapun kegiatan utama BPTP dalam program PUAP setidaknya meliputi: 1) penyediaan materi diseminasi sesuai dengan kebutuhan RUA dan RUK, 2) kajian kebutuhan inovasi teknologi dan umpan

baliknya berdasarkan data dan informasi dari RUA dan RUK, dan 3) melakukan sosialisasi penggunaan inovasi teknologi oleh Gapoktan PUAP melalui laboratorium agribisnis yang berhasil di lokasi Prima Tani sebagai “*show window*” di wilayah setempat.

Jika sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 pelaksanaan PUAP dimulai dengan penetapan Gapoktan PUAP oleh Menteri Pertanian, maka melalui kebijakan yang baru, pelaksanaan PUAP sejak tahun 2012 dimulai dengan penerbitan DNS (Daftar Nominatif Sementara) Gapoktan calon penerima dana PUAP (Anonimus, 2013 dan Anonimus, 2012). Tahun 2013, khusus untuk Jawa Timur diterbitkan mulai dari DNS-1 (17 Januari 2013) sampai dengan yang terakhir DNS-7 (31 Oktober 2013). Jumlah desa/gapoktan yang diterbitkan melalui 7 DNS tersebut adalah sebanyak 533 desa/gapoktan yang tersebar 26 kabupaten dan 5 kota di Jawa Timur. Namun, tidak semua desa/gapoktan tersebut dapat ditindak-lanjuti proses pengusulan dana BLM PUAP-nya karena berbagai alasan yang terkait dengan persyaratan yang telah ditetapkan melalui Pedoman PUAP Tahun 2013 (Anonimus, 2013) dan Petunjuk Teknis Verifikasi dan Penyaluran Dana PUAP tahun 2013 yang diterbitkan oleh Tim PUAP Pusat (Anonimus, 2013a). Gapoktan yang sudah menerima transfer dana BLM PUAP 2013 melalui SK Mentan Tahap IV s/d Tahap XVII adalah sebanyak 426 gapoktan.

3.11. PRODUKSI BENIH

3.11.1. Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) (Bambang Pikukuh)

3.11.2 Perbenihan Kedelai di Jawa Timur

Penerapan teknologi produksi kedelai spesifik lokasi melalui pendekatan PTT meliputi penyediaan benih bermutu tinggi, penyiapan lahan, pemeliharaan dan proteksi tanaman serta pasca panen yang tepat. Salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani kedelai adalah penyediaan benih bermutu dari varietas unggul karena komponen teknologi ini yang mudah diadopsi oleh petani dan mempunyai kontribusi terhadap tinggi rendahnya produksi dan produktivitas kedelai. Pendekatan PTT sangat potensial untuk meningkatkan produktivitas kedelai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan teknologi PTT kedelai mendukung peningkatan produksi kedelai. Kegiatan PTT kedelai dilaksanakan di sentra produksi kedelai pada MK1 2014 di Kabupaten Sampang mewakili agroekosistem lahan kering dan Kabupaten Mojokerto mewakili agroekosistem lahan sawah, masing-

masing seluas 2,5 hektar. Dalam perencanaan dan pelaksanaan PTT kedelai didahului dengan : (1) penyusunan petunjuk pelaksanaan/instruksi kerja kegiatan lapang, (2) melakukan koordinasi pelaksanaan PTT kedelai, dan (3) melakukan apresiasi teknologi produksi dan perbenihan kedelai serta pelaksanaan PTT kedelai di lapang secara partisipatif. Kegiatan PTT kedelai, meliputi : (a) inovasi teknologi dan keragaan varietas unggul baru kedelai dan sebagai pembanding adalah varietas dan teknologi petani, dan (b) komponen teknologi produksi, meliputi : cara tanam, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Pengamatan hasil panen dilakukan secara ubinan 2,5 m x 2,5 m dengan ulangan 8 petani sebagai kooperator, serta ubinan panen di lokasi/teknologi petani, serta menganalisis kegiatan usahatani kedelai. Untuk menjawab permasalahan dalam budidaya kedelai secara spesifik lokasi dilakukan penelitian superimposed tentang varietas, pemupukan dan cara tanam kedelai. Hasil kegiatan PTT kedelai menunjukkan hasil biji, keuntungan dan R/C ratio menggunakan varietas Argomulyo dan Kaba dengan cara tanam tugal lebih baik dibandingkan cara petani menggunakan Anjasmoso dengan jarak tanam tidak teratur (Sampang) dan Argomulyo dengan kualitas asalan dengan cara tanam sebar (Mojokerto). Dengan pemberian 1000 kg/ha pupuk organik pada kedelai varietas Anjasmoso di lahan kering (Sampang) dan kedelai varietas Kaba di lahan sawah masing-masing diperoleh hasil biji tertinggi sebesar 1,53 t/ha dan 2,46 t/ha biji ose. Kajian cara tanam dan mulsa pada kedelai di lahan sawah Kabupaten Mojokerto diperoleh hasil biji tertinggi menggunakan varietas Sinabung dan Kaba yang ditanam secara tugal dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm dan diberi mulsa 5 t/ha, masing-masing 2,36 t/ha biji ose dan 2,35 t/ha biji ose.

3.12. DEMFARM KEDELAI

Jawa Timur sebagai penyangga produksi kedelai nasional diperlukan upaya peningkatan produksi kedelai melalui perbaikan teknologi produksi dan penyediaan benih kedelai. Pemahaman dan penerapan teknologi produksi dan perbenihan kedelai diantaranya melalui demfarm kedelai dengan melibatkan petani secara partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk akselerasi teknologi produksi dan perbenihan kedelai mendukung peningkatan produksi kedelai. Demfarm kedelai dilaksanakan di sentra produksi kedelai Kabupaten Sampang mewakili agroekosistem lahan kering dan Kabupaten Lamongan mewakili agroekosistem lahan sawah, masing-masing dalam luasan 2,5 hektar. Dalam perencanaan

dan pelaksanaan demfarm kedelai didahului dengan : (1) penyusunan petunjuk pelaksanaan/instruksi kerja kegiatan lapang, (2) melakukan koordinasi pelaksanaan demfarm kedelai, dan (3) melakukan apresiasi teknologi produksi dan perbenihan kedelai serta pelaksanaan demfarm kedelai di lapang secara partisipatif. Kegiatan demfarm kedelai, meliputi : (a) inovasi teknologi dan keragaan varietas unggul baru kedelai dan sebagai pembanding adalah varietas dan teknologi petani, dan (b) komponen teknologi produksi, meliputi : cara tanam, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Pengamatan hasil panen dilakukan secara ubinan 2,5 m x 2,5 m dengan ulangan 8 petani sebagai kooperator, serta ubinan panen di lokasi/teknologi petani, serta menganalisis kegiatan usahatani kedelai. Untuk menjawab permasalahan dalam budidaya kedelai secara spesifik lokasi dilakukan penelitian superimposed tentang varietas, pemupukan dan cara tanam kedelai. Hasil kegiatan demfarm di Sampang menggunakan varietas Argomulyo dengan cara tanam tugal 40 cm x 15 cm serta pemupukan dan pengendalian hama penyakit sesuai anjuran diperoleh hasil 1.320 kg/ha dengan keuntungan Rp.4.772.000 dan R/C ratio mencapai 2,01, sedang cara petani diperoleh hasil biji 830 kg dengan keuntungan Rp. 1.869.500 dan R/C ratio 1,45, sedangkan kegiatan demfarm di Lamongan diperoleh hasil 2.500 kg/ha dengan keuntungan Rp.12.385.000 dan R/C ratio mencapai 3,42, sedangkan cara petani menggunakan varietas Wilis dengan cara tanam sebar diperoleh hasil biji 1.990 kg dengan keuntungan Rp. 9.023.000 dan R/C ratio 2,84. Penelitian superimposed tentang kajian jarak tanam kedelai di lahan kering (Sampang), menunjukkan hasil biji kedelai tertinggi dijumpai pada penggunaan varietas Anjasmoro sebesar 1,35 t/ha dan pengaturan jarak tanam 40 cm x 10 cm sebesar 1,37 t/ha. Kajian cara tanam beberapa varietas kedelai lahan sawah Kab. Lamongan menunjukkan hasil biji kedelai tertinggi di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan varietas Sinabung (2,18 t/ha), sedangkan hasil biji tertinggi di Kabupaten Lamongan dijumpai dengan cara tanam tugal + mulsa 5 t/ha (2,17 t/ha). Pemupukan beberapa varietas kedelai di lahan sawah Kab. Lamongan menunjukkan bahwa varietas Sinabung menghasilkan biji kedelai tertinggi sebesar 2,30 t/ha, sedangkan hasil kedelai tertinggi bila diberi pupuk organik sebanyak 1000 kg/ha mencapai 2,28 t/ha